

**OPTIMALISASI EKOSISTEM KEMANDIRIAN  
EKONOMI DENGAN PENDEKATAN HEXAHELIX  
PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH AL-AMIN  
DI KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

Haris Ahsan Haq Jauhary

**NIM: 21913004**

**TESIS**

Diajukan Kepada:

PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA**

**2024**

**OPTIMALISASI EKOSISTEM KEMANDIRIAN  
EKONOMI DENGAN PENDEKATAN HEXAHELIX  
PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH AL-AMIN  
DI KOTA YOGYAKARTA**



Oleh:

Haris Ahsan Haq Jauhary

NIM: 21913004

Pembimbing:

Dr. Siti Achiria, SE., M.M.

**TESIS**

Diajukan Kepada  
PROGRAM STUDI MAGISTER ILMU AGAMA ISLAM  
JURUSAN STUDI ISLAM  
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
Untuk memenuhi salah satu syarat guna  
Memperoleh Gelar Magister Ekonomi

**YOGYAKARTA  
2024**

## HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

### HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Haris Ahsan Haq Jauhary  
NIM : 21913004  
Konsentrasi : Ekonomi Islam  
Judul : Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar magister yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 26 November 2024

Yang menyatakan,



Haris Ahsan Haq Jauhary

## HALAMAN PENGESAHAN



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung K.H. WahidHidayat  
Campus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
J. Kaliurang km 14,5 Yogyakarta 55584  
T. (0271) 898844 ext. 4511  
F. (0271) 898843  
E. [ia@uii.ac.id](mailto:ia@uii.ac.id)  
W. [ia.uii.ac.id](http://ia.uii.ac.id)



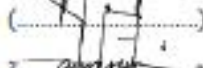

### PENGESAHAN TESIS

Tesis ini telah diujikan dalam Sidang Tesis Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Magister Ilmu Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari, Tanggal : Senin, 09 Desember 2024  
Judul Tesis : **OPTIMALISASI EKOSISTEM KEMANDIRIAN EKONOMI DENGAN PENDEKATAN HEXAHELIX PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH AL-AMIN DI KOTA YOGYAKARTA**  
Disusun oleh : Haris Ahsan Haq Jauhary  
Nomor Mahasiswa : 21913004  
Konsentrasi : Ekonomi  
Islam

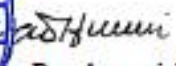
Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Ekonomi (M.E.) dari Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

#### TIM PENGUJI:

Ketua : Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I., Ph.D. (  )  
Penguji I : Dr. Anton Priyo Nugroho, SE., MM (  )  
Penguji II : Dr. Nur Kholis., S.Ag., SEI., M.Sh. Ec (  )  
Pembimbing : Dr. Siti Achiria, SE.,MM (  )



Yogyakarta, 17 Desember 2024  
Dekan,

  
Dr. Drs. Asmuni, MA

## HALAMAN NOTA DINAS



FAKULTAS  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
Gedung K.H.A. Wahid Hasyim, Lantai 2  
Kampus Terpadu UII Jl. Kaliurang KM 14,5  
Sleman Yogyakarta 55584

PROGRAM STUDI  
**ILMU AGAMA ISLAM**  
**PROGRAM MAGISTER**  
Website: [masteislamk.uoi.ac.id](http://masteislamk.uoi.ac.id)  
Email: [masteislamk@uoi.ac.id](mailto:masteislamk@uoi.ac.id)

### NOTA DINAS

Nomor: 148/Kaprodi IAI S2/20/Prodi IAI S2/XII/2024

Tesis berjudul : **OPTIMALISASI EKOSISTEM KEMANDIRIAN EKONOMI DENGAN PENDEKATAN HEXAHELIX PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH AL-AMIN DI KOTA YOGYAKARTA**

Ditulis oleh : Haris Ahsan Haq Jauhary

NIM : 21913004

Konsentrasi : Ekonomi Islam

Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Program Studi Ilmu Agama Islam Program Magister, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 05 Desember 2024

Ketua,

*[Signature]*  
Zulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta  
Nama : Haris Ahsan Haq Jauhary  
NIM : 21913004  
Konsentrasi : Ekonomi Islam

disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Studi Magister Ilmu Agama Islam, Jurusan Studi Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 26 November 2024

Pembimbing,



Dr. Siti Achiria, S.E., M.M.

## HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan penuh syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan hidayah-Nya, tesis ini saya persembahkan kepada:

**Diri saya sendiri**, atas perjuangan, kesabaran, dan semangat yang tak pernah padam untuk meraih impian ini.

**Ayah dan Ibu**, yang telah mendidik, membesarkan, dan memberikan doa serta dukungan tanpa henti. Terima kasih atas cinta dan pengorbanan yang tak terhingga.

**Bapak dan Ibu Mertua**, yang telah menyambut saya dengan kasih sayang dan dukungan, serta mendoakan setiap langkah perjuangan ini.

**Istriku tercinta**, yang selalu setia mendampingi, memberikan semangat, dan memahami setiap suka duka yang terjadi sepanjang proses ini.

**Adik tercinta**, yang selalu menjadi penyemangat dan tempat berbagi tawa serta dukungan di saat sulit.

**Keluarga besar**, atas kasih sayang, perhatian, dan doa yang selalu menyertai perjalanan ini.

**Dosen Pembimbing**, yang telah membimbing dengan penuh kesabaran, dedikasi, dan ilmu yang tak ternilai, serta seluruh **Dosen Pengampu** yang telah membagikan ilmu, menjadi inspirasi, dan membentuk saya hingga sampai ke titik ini.

**Sahabat dan rekan seperjuangan**, yang telah bersama-sama menghadapi tantangan, berbagi cerita, serta menguatkan langkah dalam proses yang penuh perjuangan ini.

**Seluruh pihak yang terlibat** dalam proses penyusunan tesis ini, baik yang terlibat langsung maupun tidak langsung, yang telah memberikan bantuan, dukungan, dan doa.

Semoga tesis ini dapat bermanfaat dan menjadi amal jariyah bagi kita semua.

## MOTTO

...وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ.

Artinya: *"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat siksaan-Nya."*<sup>1</sup>

Tolong-menolong merupakan prinsip penting dalam Islam yang tercermin dalam Surat Al-Maidah ayat 2, yang mendorong umat untuk saling mendukung dalam kebajikan dan takwa. Prinsip ini sangat relevan dalam penerapan pendekatan hexahelix untuk optimalisasi kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin. Dalam kerangka hexahelix, pemerintah, akademisi, industri, media, masyarakat, dan lembaga keuangan saling bekerja sama untuk menciptakan ekosistem yang mendukung kemandirian panti asuhan. Setiap pihak memberikan kontribusi sesuai kapasitasnya, mulai dari dukungan kebijakan, riset, dan pelatihan, hingga pemberian modal usaha dan promosi. Kolaborasi ini mencerminkan semangat gotong royong, di mana setiap aktor berperan dalam mewujudkan tujuan bersama, yaitu menjadikan panti asuhan yang mandiri dan mampu memberikan manfaat yang lebih luas bagi masyarakat. Dengan demikian, pendekatan hexahelix tidak hanya mempercepat kemandirian ekonomi panti asuhan, tetapi juga memperkuat nilai-nilai saling membantu yang diajarkan dalam ajaran Islam.

---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, Surat Al-Maidah Ayat 2

**PEDOMAN TRANSLITERASI  
ARAB – LATIN**

Sesuai dengan SKB Menteri Agama RI, Menteri Pendidikan dan Menteri  
Kebudayaan RI No. 158/1987 dan NO. 0543b/U/1987  
Tertanggal 22 Januari 1998

**I. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bâ'	<i>b</i>	-
ت	Tâ	<i>t</i>	-
ث	Sâ	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jîm	<i>j</i>	-
ح	Hâ'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khâ'	<i>kh</i>	-
د	Dâl	<i>d</i>	-
ذ	Zâl	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Râ'	<i>r</i>	-
ز	Zâ'	<i>z</i>	-
س	Sîn	<i>s</i>	-
ش	Syîn	<i>sy</i>	-
ص	Sâd	<i>ṣ</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dâd	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tâ'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zâ'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ain	<i>‘</i>	koma terbalik di atas
غ	Gaîn	<i>g</i>	-
ف	Fâ'	<i>f</i>	-
ق	Qâf	<i>q</i>	-
ك	Kâf	<i>k</i>	-

ل	Lâm	<i>l</i>	-
م	Mîm	<i>m</i>	-
ن	Nûn	<i>n</i>	-
و	Wâwu	<i>w</i>	-
هـ	Hâ'	<i>h</i>	-
ء	Hamzah	'	apostrof
ي	Yâ'	<i>y</i>	-

## II. Konsonan Rangkap karena Syaddah ditulis rangkap

متعددة	ditulis	<i>muta'addidah</i>
عدة	ditulis	<i>'iddah</i>

## III. Ta'Marbutah di akhir kata

- a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	ditulis	<i>ḥikmah</i>
جزية	ditulis	<i>jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- b. Bila ta' marbūtah diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأولياء	ditulis	<i>karâmah al-auliyâ</i>
----------------	---------	--------------------------

- c. Bila ta' marbūtah hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis t

زكاة الفطر	ditulis	<i>zakât al-fitr</i>
------------	---------	----------------------

## IV. Vokal Pendek

-----َ	<i>fathah</i>	ditulis	a
-----ِ	<i>kasrah</i>	ditulis	i

-----ُ	<i>dammah</i>	ditulis	u
--------	---------------	---------	---

## V. Vokal Panjang

<i>Fathah + alif</i>	ditulis	â
جاهلية	ditulis	<i>jâhiliyah</i>
<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	â
تَنَسَّى	ditulis	<i>tansâ</i>
<i>Kasrah + ya' mati</i>	ditulis	î
كَرِيم	ditulis	<i>karîm</i>
<i>Dammah + wawu mati</i>	ditulis	û
فُرُوض	ditulis	<i>furûd</i>

## VI. Vokal Rangkap

<i>Fathah + ya' mati</i>	ditulis	<i>ai</i>
بَيْنَكُمْ	ditulis	<i>bainakum</i>
<i>Fathah + wawu mati</i>	ditulis	<i>au</i>
قَوْل	ditulis	<i>qaul</i>

## VII. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	<i>a'antum</i>
أَعَدَّتْ	ditulis	<i>u'iddat</i>
لَفْنِ شَكَرْتُمْ	ditulis	<i>la'in syakartum</i>

## VIII. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf Qamariyyah

الْقُرْآن	ditulis	<i>al-Qur'an</i>
الْقِيَّاس	ditulis	<i>al-Qiyâs</i>

- b. Bila diikuti huruf Syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf Syamsiyyah yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya

السماء	ditulis	<i>as-Samâ'</i>
الشمس	ditulis	<i>asy-Syams</i>

#### **IX. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat**

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya

ذوى الفروض	ditulis	<i>zawi al-furûd</i>
أهل السنّة	ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>

## ABSTRAK

### OPTIMALISASI EKOSISTEM KEMANDIRIAN EKONOMI DENGAN PENDEKATAN HEXAHELIX PADA PANTI ASUHAN MUHAMMADIYAH AL-AMIN DI KOTA YOGYAKARTA

Haris Ahsan Haq Jauhary  
NIM: 21913004

Kemandirian ekonomi penting bagi panti asuhan untuk mengurangi ketergantungan pada donasi dan memastikan keberlanjutan operasional. Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Gedongkuning menghadapi tantangan memenuhi kebutuhan dana bulanan, termasuk cicilan gedung, karena unit usaha yang belum optimal. Untuk mengatasi hal ini, panti perlu memanfaatkan jaringan hexahelix yang melibatkan pemerintah, akademisi, industri, media, masyarakat, dan lembaga keuangan. Kolaborasi lintas sektor ini dapat membantu pengembangan usaha mandiri, seperti peternakan dan penjualan produk, sekaligus memberikan bekal keterampilan bagi anak-anak asuh. Dengan optimalisasi ekosistem kemandirian ekonomi melalui pendekatan hexahelix, panti dapat memperkuat ketahanan finansial, mengurangi ketergantungan eksternal, dan memastikan seluruh kebutuhan operasional terpenuhi secara berkelanjutan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan normatif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi ekosistem kemandirian ekonomi dengan pendekatan hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin memerlukan kolaborasi lintas sektor yang terintegrasi. Pemerintah, akademisi, industri, media, masyarakat, dan lembaga keuangan berperan penting melalui pelatihan, pendanaan, promosi, dan pengembangan usaha. Dengan mengelola usaha mandiri berbasis prinsip ekonomi Islam, seperti peternakan dan penjualan produk, panti asuhan berupaya mengurangi ketergantungan pada donatur. Meskipun tantangan tetap ada, diversifikasi usaha, transparansi keuangan, dan penguatan jaringan kemitraan menjadi kunci membangun kemandirian yang berkelanjutan dan mendukung pemberdayaan masyarakat.

**Kata Kunci:** *Kemandirian Ekonomi, Panti Asuhan, Hexahelix*

## ***ABSTRACT***

### **OPTIMIZING THE ECONOMIC INDEPENDENCE ECOSYSTEM USING HEXAHELIX APPROACH AT MUHAMMADIYAH AL-AMIN ORPHANAGE IN YOGYAKARTA**

Haris Ahsan Haq Jauhary  
NIM: 21913004

Economic independence is deemed important for orphanages to reduce dependence on donations and ensure the operational sustainability. Muhammadiyah Al-Amin Gedongkuning Orphanage are facing some challenges in meeting monthly funding needs, including building instalments due to suboptimal business units. To cope with this, the orphanage needs to utilize the hexahelix network involving the government, academics, industry, media, community, and financial institutions. This cross-sector collaboration can help for the development of independent businesses, such as livestock farming and product sales, while providing skills for foster children. By optimizing the economic independence ecosystem through the hexahelix approach, the orphanage is able to strengthen financial resilience, reduce external dependence, and ensure that all operational needs have been sustainably met. This study used a qualitative method with a normative approach with an aim to analyse the optimization of the economic independence ecosystem with a hexahelix approach at the Muhammadiyah Al-Amin Orphanage in Yogyakarta City. The results of this study showed that the economic independence of the Muhammadiyah Al-Amin Orphanage requires integrated cross-sector collaboration. The government, academics, industry, media, society, and financial institutions play an important role through training, funding, promotion, and business development. By managing independent businesses based upon Islamic economic principles, such as livestock and product sales, the orphanage seeks to reduce dependence on donors. Although challenges remain, business diversification, financial transparency, and strengthening partnership networks become the keys to build sustainable independence and support community empowerment.

Keywords: Economic Independence, Orphanage, Hexahelix

November 29, 2024

**TRANSLATOR STATEMENT**

The information appearing herein has been translated  
by a Center for International Language and Cultural Studies of  
Islamic University of Indonesia  
CILACS UII Jl. DEMANGAN BARU NO 24  
YOGYAKARTA, INDONESIA.  
Phone/Fax: 0274 540 255

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَرْسَلَ رَسُولَهُ بِالْهُدَىٰ وَدِينِ الْحَقِّ لِيُظْهِرَهُ عَلَى الدِّينِ كُلِّهِ وَكَفَىٰ بِاللَّهِ شَهِيدًا  
أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى  
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ،

Segala puji bagi Allah swt, Tuhan semesta alam yang telah memberikan nikmat, rahmat, karunia-Nya sehingga saya bisa menyelesaikan tugas akhir dalam penulisan tesis. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada nabi Muhammad yang telah membawa umatnya dari zaman kegelapan menuju jalan terang benderang, yakni agama Islam.

Dalam proses penyelesaian tesis yang berjudul **“Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi Dengan Pendekatan Hexahelix Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Yogyakarta”** penulis menyadari dalam penyusunan dan penulisan tesis jauh dari kata sempurna dan tidak dapat selesai tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Dr. Drs. Asmuni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Dr. H. Nur Kholis, S.Ag., S.E.I., M.Sh.Ec. selaku Wakil Dekan Bidang Sumber Daya Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

4. Bapak Dr. Muhammad Roy Purwanto, S.Ag., M.Ag. selaku Wakil Dekan Bidang Keagamaan, Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
5. Bapak Dr. Anton Priyo Nugroho, S.E., M.M. selaku Ketua Jurusan Studi Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
6. Bapak Dzulkifli Hadi Imawan, Lc, M.Kom.I., Ph.D. selaku Ketua Program Studi Magister Ilmu Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
7. Ibu Dr. Siti Achiria, S.E., M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, memberikan motivasi, bimbingan ilmu serta arahan bagi penulis dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.
8. Seluruh Dosen Magister Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, yang telah mendidik dan membimbing tanpa pamrih.
9. Kedua orang tuaku, Bapak Jauhar Yohanis dan Ibu Dewi Fathur Rochmah yang telah memberikan do'a, bimbingan dan support berupa materil maupun non-materil sehingga bisa menuntaskan tesis ini.
10. Istriku Tercinta, Anisa Lutfi Hanifah, Lc. yang selalu memberikan support terbaiknya dalam menyelesaikan tesis ini.
11. Bapak dan Ibu mertuaku, Bapak Muhsin dan Ibu Sri Utami yang selalu mendukung dan meberikan doa terbaik untuk kelancaran studi dan kemudahan dalam mengarungi kehidupan.
12. Keluarga besar Universitas Islam Indonesia, terkhusus teman-teman seperjuangan di kelas Ekonomi Islam Magister Ilmu Agama Islam

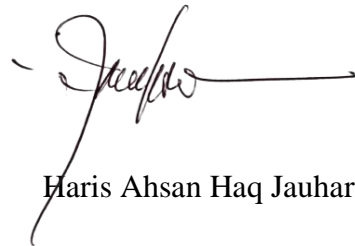
Universitas Islam Indonesia angkatan 2021/2022 yang telah menemani dan berbagi rasa di setiap langkah.

13. Serta seluruh pihak yang terlibat langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas doa dan dukungannya.

Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini jauh dari kata sempurna, oleh karena itu penulis membuka lebar pintu saran dan kritikan yang sifatnya membangun guna memperbaiki dan melengkapi kekurangan yang ada pada penulisan tesis ini. Besar harapan penulis, tesis ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak terkait secara khusus dan bagi semua pembaca secara umum. *Aamiin yaa rabbal 'alamin.*

Yogyakarta, 26 November 2024

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Jauhary', with a long horizontal stroke extending to the right.

Haris Ahsan Haq Jauhary

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>xii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xiii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xx</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	8
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	8
1. Tujuan Penelitian.....	8
2. Manfaat Penelitian.....	8
D. Sistematika Pembahasan .....	9
<b>BAB II KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI</b> <b>11</b>	
E. Kajian Penelitian Terdahulu .....	11
F. Landasan Teori .....	31
1. Ekosistem .....	32
2. Kemandirian .....	34
3. Ekonomi .....	36
4. Panti Asuhan.....	37
5. Hexahelix.....	39

<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>46</b>
A. Jenis Penelitian dan Pendekatan.....	46
B. Tempat dan Lokasi Penelitian .....	46
C. Informan Penelitian .....	47
D. Teknik Penentuan Informan .....	47
E. Teknik Pengumpulan Data .....	48
F. Keabsahan Data.....	49
G. Teknik Analisis Data.....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>51</b>
A. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin.....	51
1. Sejarah Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin .....	51
2. Visi, Misi dan Tujuan.....	53
3. Kurikulum dan Program Pendidikan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin .....	53
4. Susunan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin.....	55
5. Unit Usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin.....	57
B. Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta	62
1. Pemerintah.....	62
2. Akademisi.....	67
3. Industri.....	71
4. Media.....	74
5. Masyarakat .....	79
6. Lembaga Keuangan.....	84
7. Panti Asuhan.....	90
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>98</b>
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>101</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>107</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 1 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Tahun 2024.4

Tabel 2 Data Unit Usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Tahun 2024.5

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kolaborasi Hexahelix, 40

Gambar 2. Peternakan ayam kampung di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin,57

Gambar 3. Usaha distributor air minum dalam kemasan “Bueka” gelas 240 ml, botol 330 ml dan botol 600 ml, 58

Gambar 4. Usaha distributor air minum dalam kemasan “Bueka” galon 19 liter,59

Gambar 5. Usaha penjualan isi ulang LPG,59

Gambar 6. Usaha bank sampah,60

Gambar 7. Sawah hibah wakaf pakai Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin,61

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Panti asuhan adalah lembaga sosial yang berperan dalam mengasuh dan merawat anak-anak yang membutuhkan perhatian khusus, seperti anak yatim, piatu, fakir, dan miskin. Panti asuhan juga dapat didefinisikan sebagai tempat yang menyediakan layanan bagi anak-anak terlantar, baik dalam aspek fisik maupun mental. Melalui pelayanan ini, panti asuhan diharapkan dapat membantu anak-anak mengembangkan pengetahuan, membangun karakter, dan membentuk kepribadian yang mandiri, sehingga mereka mampu mencapai cita-cita dan masa depan yang lebih baik.<sup>2</sup>

Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor 15A/HUK/2010 tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak menyebutkan bahwa kesejahteraan sosial anak tercapai ketika kebutuhan materi, spiritual, dan sosial mereka terpenuhi secara memadai, sehingga anak dapat menjalani kehidupan yang layak. Idealnya, kesejahteraan anak menjadi tanggung jawab setiap orang tua. Namun, berbagai faktor seperti kematian orang tua, kemiskinan, dan kondisi sosial lainnya sering kali menghambat pemenuhan kebutuhan tersebut. Akibatnya, banyak anak tidak memperoleh pendidikan dan pengajaran yang memadai,

---

<sup>2</sup> Noni Oktiana Setiowati dkk., "Pembelajaran Matematika dengan Metode Jigsaw di Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasnah Balikpapan Utara," *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (6 Juli 2022): hlm. 94-95, <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i2.1782>.

sehingga berisiko menjadi terlantar.<sup>3</sup> Dengan demikian, panti asuhan memegang tanggung jawab besar untuk memberikan pelayanan terbaik kepada setiap anak asuh. Sebagai pengganti peran orang tua, panti asuhan bertugas memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak-anak, guna membentuk mereka menjadi generasi penerus yang berdaya saing, berintegritas, dan mampu berkontribusi aktif dalam pembangunan nasional.<sup>4</sup>

Untuk menjalankan tanggung jawab tersebut, panti asuhan harus menyediakan pelayanan dan fasilitas yang memadai bagi anak-anak asuh. Hal ini mencakup berbagai aspek, mulai dari operasional panti, biaya pendidikan, penambahan fasilitas, peningkatan keterampilan, hingga kebutuhan lainnya, yang semuanya memerlukan dana yang tidak sedikit. Pendanaan operasional panti asuhan umumnya diperoleh dari bantuan pemerintah, donatur, dan sumber lain, namun sering kali jumlahnya tidak mencukupi untuk memenuhi seluruh kebutuhan bulanan panti. Oleh karena itu, diperlukan upaya kemandirian ekonomi agar panti asuhan dapat secara berkelanjutan memenuhi kebutuhan anak-anak dengan baik.<sup>5</sup>

Kemandirian ekonomi adalah elemen esensial dalam upaya membangun masyarakat yang berkelanjutan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan ekonomi yang pesat. Umat Islam dihadapkan

---

<sup>3</sup> Viorensia Yuri Prihastanty, "Panti Asuhan Bhakti Luhur Untuk Anak Penyandang Cacat Di Pontianak" 3 (2015): hlm. 1-2.

<sup>4</sup> Ani Silvia Silvia Silvia dan Budi Permana, "Strategi Peningkatan Pendanaan Mandiri Panti Asuhan Melalui Pelatihan Sablon," *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (5 Juni 2018): hlm. 13, [https://doi.org/10.22236/syukur\\_vol1/is1pp12-21](https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is1pp12-21).

<sup>5</sup> Silvia dan Permana, 13.

pada masalah-masalah mendasar seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakmerataan distribusi kekayaan, yang menuntut adanya strategi efektif untuk memberdayakan ekonomi umat secara berkelanjutan. Salah satu cara yang telah terbukti mampu mengatasi tantangan ini adalah pengembangan kewirausahaan. Ekosistem kemandirian ekonomi memungkinkan panti asuhan untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan operasionalnya, tetapi juga memberikan bekal keterampilan kepada anak-anak asuh, yang pada akhirnya mengurangi ketergantungan jangka panjang pada pihak eksternal dan memperkuat ketahanan ekonomi panti dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi di masa depan.<sup>6</sup>

Pandemi COVID-19 membawa dampak yang signifikan terhadap keberlangsungan panti asuhan di berbagai daerah, termasuk Kalimantan Selatan. Lebih dari 100 panti asuhan dilaporkan mengalami penurunan donasi yang drastis, sehingga kesulitan memenuhi kebutuhan operasional sehari-hari. Situasi ini diperburuk oleh meningkatnya kebutuhan anak-anak asuh yang memerlukan pengasuhan, pendidikan, dan fasilitas yang memadai untuk mendukung tumbuh kembang mereka. Dalam beberapa bulan awal pandemi, banyak panti asuhan harus mengandalkan dana cadangan untuk menutupi kekurangan biaya. Tantangan ini memaksa pengelola panti untuk mencari solusi inovatif dan berupaya keras agar dapat tetap memberikan pelayanan terbaik kepada anak-anak asuh, sekaligus

---

<sup>6</sup> Haridah, "Membangun Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kewirausahaan Dalam Ekonomi Islam," *INVESTI: Jurnal Investasi Islam* 5, no. 1 (6 Juli 2024): hlm. 566, <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.183>.

mempertahankan keberlanjutan pengelolaan di tengah krisis ekonomi yang terjadi.<sup>7</sup>

Berikut data laporan keuangan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di tahun 2024:

Tabel 1 Laporan Pemasukan dan Pengeluaran Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Tahun 2024.

No.	Bulan	Uang Masuk	Uang Keluar	Saldo
1	Januari	Rp 20.523.122	Rp 44.530.600	-Rp 24.007.478
2	Februari	Rp 10.230.022	Rp 37.072.671	-Rp 26.842.649
3	Maret	Rp 24.470.500	Rp 35.633.500	-Rp 11.163.000
4	April	Rp 39.007.022	Rp 29.116.000	Rp 9.891.022
5	Mei	Rp 14.116.717	Rp 30.161.500	-Rp 16.044.783
6	Juni	Rp 23.152.044	Rp 20.526.000	Rp 2.626.044
7	Juli	Rp 12.587.544	Rp 12.692.000	-Rp 104.456
8	Agustus	Rp 16.690.222	Rp 22.003.500	-Rp 5.313.278
9	September	Rp 11.638.905	Rp 22.318.000	-Rp 10.679.095
10	Oktober	Rp 16.080.066	Rp 16.436.000	-Rp 355.934
<b>Total</b>		<b>Rp 188.496.164</b>	<b>Rp 270.489.771</b>	<b>-Rp 81.993.607</b>

Sumber: Laporan keuangan BMT Bina Ihsanul Fikri, 2024

Data diatas menunjukkan bahwa Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Gedongkuning membutuhkan dana yang cukup besar untuk mampu memenuhi kebutuhan operasional bulannya. Termasuk juga beban panti asuhan yang harus membayar cicilan pelunasan gedung kepada BMT BIF sebesar Rp 4.000.000 setiap bulannya. Untuk tercapainya angka tersebut

<sup>7</sup> Muhammad Fakhriza Irwani dan Hasna Azmi Fadhilah, "Bagaimana Panti Asuhan Bertahan Pada Masa Pandemi Covid-19?," *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 1 (9 Maret 2023): hlm. 141, <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19467>.

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin bergantung pada donatur dan unit usaha yang dimiliki. Unit usaha yang kurang optimal seringkali menjadikan kebutuhan operasional tidak terpenuhi, sehingga harus memangkas beberapa alokasi dana yang menyebabkan kegiatan tidak berjalan dengan maksimal. Kurang optimalnya pengelolaan unit usaha yang dimiliki menjadi salah satu masalah tidak terpenuhinya kebutuhan operasional dengan maksimal. Panti asuhan perlu membangun jejaring, memperluas relasi dan memanfaatkan semua faktor yang dapat menjadikan program kemandirian ekonomi berjalan dengan maksimal.

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin telah berupaya menuju kemandirian ekonomi dengan mendirikan berbagai unit usaha yang diharapkan dapat mendukung pemenuhan kebutuhan operasional panti. Namun, dalam perjalanannya, masih terdapat banyak aspek yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, mulai dari penyusunan pembukuan yang baik, penguatan kapasitas SDM dan membangun relasi dengan berbagai pihak agar unit usaha tersebut dapat beroperasi secara optimal dan mencapai hasil sesuai harapan. Berikut adalah daftar unit usaha yang dimiliki:

Tabel 2 Data Unit Usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Tahun 2024.

No	Unit Usaha	Tahun Berdiri	Penghasilan Perbulan
1	Penjualan Air Mineral Bu Eka	2019	Rp 500.000
2	Penjualan LPG	2019	Rp 500.000
3	Peternakan Ayam	2021	
4	Pertanian	2021	
5	Bank Sampah	2022	Rp 800.000

Sumber: Wawancara Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, 2024

Penjualan air mineral dan LPG telah berjalan sejak 2019, namun hingga kini hanya menghasilkan Rp 500.000 per bulan. Pada 2021, Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin menerima tanah wakaf pakai yang dikelola untuk dua kegiatan: peternakan ayam dan pertanian. Peternakan ayam belum memberikan hasil signifikan, meski pernah sekali panen besar tahun lalu yang menghasilkan Rp 1.500.000. Sementara itu, pertanian hanya digunakan untuk menanam jagung sebagai pakan ayam. Bank sampah, yang didirikan pada 2022 melalui kerja sama dengan masyarakat, menghasilkan rata-rata Rp 800.000 per bulan. Pendapatan tersebut sebagian digunakan untuk membeli alat kebersihan yang dibagikan kepada masyarakat yang terlibat, dan sisanya diserahkan kepada panti asuhan sebagai pengelola. Data ini menunjukkan bahwa unit usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin belum mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan operasional, sehingga diperlukan langkah optimalisasi untuk mencapai kemandirian ekonomi.<sup>8</sup>

Hexahlix merupakan jaringan yang seharusnya bisa dijalankan oleh panti asuhan untuk mengoptimalkan kemandirian ekonomi panti asuhan. Peran pemerintah sebagaimana yang tertulis dalam undang-undang yang menjelaskan bahwa mengasuh anak adalah tanggungjawab negara, maka pemerintah harus mendukung program kemandirian panti asuhan dalam rangka meningkatkan kesejahteraan anak.<sup>9</sup> Selain itu masih banyak pihak

---

<sup>8</sup> Wawancara dengan Ahmadi Ibrahim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta, tanggal 21 November 2024.

<sup>9</sup> Triyani Kathrilda Ambat, "Fungsi Negara Memelihara Anak- Anak Terlantar Menurut Undang- Undang Dasar 1945," *Lex Administratum* 1 (2013): hlm. 45.

yang dapat membantu berkembangnya panti asuhan untuk memiliki kemandirian ekonomi yang baik seperti akademisi, industri, masyarakat dan media diharapkan mampu membangun ekosistem kemandirian ekonomi demi terwujudnya tujuan optimalisasi kemandirian ekonomi yang diinginkan.<sup>10</sup> Sebagai lembaga sosial, panti asuhan tentunya memiliki hubungan dengan lembaga amil zakat, infaq dan sedekah sebagai pengumpul dana ZIS yang dapat membantu untuk meningkatkan kemandirian panti asuhan. Dimana panti asuhan juga menjadi target pendistribusian untuk dana sosial yang terkumpul di setiap baitulmaal atau lembaga keuangan di Indonesia.<sup>11</sup> Keenam jejaring ini akan mampu mengoptimalkan ekosistem kemandirian ekonomi panti asuhan Muhammadiyah Al-Amin sehingga seluruh kebutuhan bisa terpenuhi dengan baik dan program panti asuhan dapat berjalan dengan maksimal.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena diatas, penting adanya pengkajian mendalam terkait bagaimana menjadikan meningkatkan kemandirian panti asuhan dengan pendekatan hexahelix. Berdasarkan uraian tersebut penulis mengangkat penelitian yang berjudul: **Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta.**

---

<sup>10</sup> Agus Kuncoro dkk., "Mekanisme Kolaborasi Penta Helix dalam Revitalisasi Kawasan Transmigrasi," *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*, t.t., hlm. 11.

<sup>11</sup> Istikomah Mayangsari, "Lembaga Amal Zakat Infaq Dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Perkembangan Ekonomi Di Gresik Tahun 2010-2020," *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (2021): hlm. 6.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Untuk menganalisis optimalisasi ekosistem kemandirian ekonomi dengan pendekatan hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta.

### **2. Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam kajian ilmu ekonomi pembangunan, karena penelitian ini membahas tentang kemandirian ekonomi suatu Lembaga sosial, sehingga suatu lembaga mampu untuk mengukur optimalisasi kemandirian ekonomi melalui model hexahelix dapat dilakukan.

#### **b. Manfaat Praktis**

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan dalam meningkatkan kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin melalui pendekatan hexahelix, yaitu kolaborasi antara panti asuhan, pemerintah, akademisi, industri, media, masyarakat, dan lembaga keuangan. Dengan adanya kerja sama ini, panti asuhan dapat lebih mandiri secara finansial dan membekali anak-anak dengan

keterampilan untuk masa depan mereka. Pemerintah mendapat dukungan dalam pemberdayaan sosial dan pengentasan kemiskinan melalui sinergi program, akademisi memperoleh model riset pemberdayaan ekonomi, industri meningkatkan citra CSR dan akses ke pasar lokal, sementara media berperan menyebarkan informasi untuk meningkatkan partisipasi publik. Masyarakat diuntungkan melalui penguatan ekonomi lokal, dan lembaga keuangan memperkenalkan produk inklusif serta menyalurkan dana CSR untuk keberlanjutan panti. Kolaborasi ini menciptakan ekosistem yang holistik untuk pemberdayaan ekonomi panti dan dampak sosial yang lebih luas.

#### **D. Sistematika Pembahasan**

Struktur pembahasan ini pada dasarnya berisi penjelasan logis mengenai tahapan pembahasan yang disusun, yang menekankan kesinambungan antara bab satu dengan bab lainnya serta antar sub-bab yang terkait. Melalui struktur ini, tampak bahwa penelitian ini merupakan sebuah kesatuan yang terintegrasi dan signifikan. Penelitian ini akan dibagi ke dalam lima bab, sebagai berikut:

Bab pertama mencakup latar belakang masalah yang menguraikan persoalan dasar yang melandasi penelitian ini. Di dalamnya juga terdapat rumusan masalah yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab oleh penelitian ini, yang sekaligus menjadi fokus dan batasannya. Selain itu, dijelaskan tujuan dan manfaat penelitian, yang menguraikan harapan dan manfaat yang diinginkan dari penelitian ini, sehingga dapat menjadi salah

satu inovasi dalam pengembangan ilmu. Terakhir, sistematika pembahasan memberikan gambaran umum serta alur penelitian dari awal hingga akhir.

Bab kedua membahas kajian terdahulu, yang meliputi perkembangan penelitian sebelumnya yang relevan, seperti literasi ekonomi mandiri di panti asuhan, pendekatan pentahelix dan hexahelix, yang akan menunjukkan perbedaan dan pembaruan dalam penelitian ini. Selanjutnya, bab ini juga menguraikan landasan teori yang mencakup teori-teori yang menjadi dasar dari penelitian.

Bab ketiga berisi metode penelitian, menjelaskan ruang lingkup penelitian yang meliputi jenis penelitian dan pendekatan studi Islam yang digunakan, hingga teknik analisis data. Dalam bab ini dipaparkan secara rinci langkah-langkah pengumpulan data hingga proses analisis data penelitian.

Bab keempat menyajikan gambaran umum objek penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi, disertai dengan analisis terhadap data yang dikumpulkan.

Bab kelima adalah penutup yang menjadi bagian akhir dari penulisan. Bagian ini berisi kesimpulan dan saran sebagai jawaban atas rumusan masalah yang telah dibahas dalam penelitian.

## **BAB II**

### **KAJIAN PENELITIAN TERDAHULU DAN LANDASAN TEORI**

#### **E. Kajian Penelitian Terdahulu**

Panti asuhan memang identik dengan bantuan dari para donatur, baik personal, swasta ataupun pemerintah. Namun, banyak pula panti asuhan yang berusaha untuk bisa mandiri secara ekonomi dengan membentuk unit-unit usaha, dengan harapan mampu memenuhi kebutuhan lembaga dari hasil usaha sendiri. Dalam perkembangannya, tentu ada permasalahan-permasalahan yang menjadikan usaha kemandirian ekonomi ini tidak berjalan secara optimal. Sehingga ketika donatur tidak bisa memberi bantuan dana sebagaimana mestinya, kebutuhan operasional rawan untuk tidak terpenuhi. Dengan tidak terpenuhinya kebutuhan operasional panti asuhan, tentu akan mengakibatkan permasalahan dalam proses pengasuhan dan pembelajaran sehari-hari. Hal inilah yang menjadi permasalahan hampir di beberapa panti asuhan yang berusaha untuk memiliki kemandirian ekonomi sehingga mampu memenuhi kebutuhannya dengan tanpa bergantung kepada para donatur dan bisa menjadikan panti asuhan lebih berkembang. Kajian penelitian terdahulu dibutuhkan untuk menjadi bahan rujukan dalam penentuan metode untuk menganalisis data penelitian. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini, antaranya sebagai berikut:

Pertama, Rembrant Shella Gustami, Muhammad Nafik H.R meneliti tentang Upaya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat Lamongan Sebagai Strategi Mencapai Kemandirian Finansial. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat Lamongan dalam mencapai

kemandirian finansial. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Strategi yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat saat ini telah mengupayakan berbagai kegiatan untuk mencapai kemandirian finansial, beberapa strategi yang dilakukan Panti yaitu sebagai berikut: menjalankan beberapa usaha bisnis, sistem manajemen keuangan mandiri, menentukan prioritas sumber penerimaan, menumbuhkan jiwa mandiri anak asuh, menanamkan jiwa suka berbagi pada diri anak asuh.<sup>12</sup>

Kedua, Hafsah Hadianti meneliti tentang Manajemen Yayasan Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid 19. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana kemandirian Yayasan (panti asuhan) Al-Hikmah Mustopa dalam melewati masa pandemi covid-19, dimana pada masa itu hampir semua perekonomian mengalami penurunan/kesusahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pengambilan data Observasi, Interview (Wawancara) dan Dokumentasi. Penelitian ini menunjukkan bahwa manajemen penguatan skil akademik difokuskan untuk bekal masa depan sedangkan non akademik digunakan untuk penguatan manajemen ekonomi saat ini dan tentunya akan bermanfaat pada masa depan santri.<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Rembrant Shella Gustami dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono, "Upaya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat Lamongan Sebagai Strategi Mencapai Kemandirian Finansial," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 7 (17 Januari 2020): hlm. 1509-1519, <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1509-1520>.

<sup>13</sup> Hafsah Hadianti, "Manajemen Yayasan Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid 19" 4, no. 1 (2023): hlm. 1.

Ketiga, Siska Yulia Weny meneliti tentang Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah bahwa Panti Asuhan NU An- Nuur Kota Kediri dapat dikatakan mandiri secara keuangan. Panti memiliki beberapa jenis kemandirian organisasi yaitu kemandirian belajar, kemandirian sosialisasi, dan kemandirian keuangan. Dalam mencapai kemandirian keuangan panti asuhan menerapkan sejumlah strategi menerapkan sistem pengelolaan keuangan mandiri, menumbuhkan jiwa kewirausahaan anak asuh, menentukan prioritas sumber pendapatan dan menumbuhkan jiwa berbagi dengan sesama pada anak asuh, melakukan beberapa usaha antara lain sewa rumah kontrakan, kost putri, toko, catering, usaha peternakan, tas kain, sewa alat transportasi dan kemitraan kerjasama dengan telkomsel. Kemudian untuk beberapa kendala yang dialami dalam mengelola usaha bisnisnya adalah pembukuan hasil usaha yang belum memadai, takut akan risiko kerugian pada usaha, keterbatasan sumber daya manusia dan strategi pemasaran produk belum maksimal.<sup>14</sup>

Keempat, Dwi Irmawati dan Nurcahya Utama meneliti tentang Efektifitas Pengelolaan Zakat Produktif di BAZNAS Kabupaten Kebumen Terhadap Perubahan Kesejahteraan Mustahik. Penelitian ini bertujuan untuk

---

<sup>14</sup> Siska Yulia Weny, M.Ak., "Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri," *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (1 November 2022): hlm. 1, <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.509>.

mengetahui sejarah berdirinya Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten, bagaimana pengelolaan serta pola pembinaannya, serta kelebihan apa saja yang dimiliki Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten sehingga bisa bertahan, kendala-kendala apa saja yang dihadapi dan bagaimana usaha yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang ada di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, sedang spesifikasi penelitian ini adalah deskriptif. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini menunjukkan bahwa Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten dalam mempertahankan eksistensi panti asuhan sudah sangat baik, dan kendala-kendala yang ada di Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten dapat dipecahkan.<sup>15</sup>

Kelima, Citra Anggraini T. dan Richo Sebastian Chandra meneliti tentang Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya. Penelitian ini bertujuan untuk berbagi pengetahuan dan bekerja bersama dalam membantu mengoptimalkan kinerja Koperasi Karya Kasih agar dapat memenuhi kebutuhan penghuni panti sehari-hari dan menyediakan kebutuhan bagi warga sekitar. Metode pengumpulan data untuk pelaksanaan pengabdian masyarakat yaitu analisis sosial, observasi dan wawancara. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah adanya peningkatan pada penjualan koperasi dan tata cara penulisan administrasi yang dapat

---

<sup>15</sup> Dwi Irmawati dan Nurcahya Utama, "Pengelolaan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten Tahun 2020," 2020, hlm. 1.

dipertahankan sehingga pencatatan pendapatan dapat diketahui dan keuntungannya dapat berfungsi sebagaimana mestinya.<sup>16</sup>

Keenam, Ilham, Jauhar Arifin dan Wahyu Subadi meneliti tentang Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Kurang Mampu Di Bidang Pendidikan Nonformal Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Untuk mengetahui : 1) bagaimana Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Kurang Mampu di Bidang Pendidikan Nonformal pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong; 2) Untuk mengetahui apa yang menjadi faktor penghambat pemberdayaan yang dilakukan di Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field research) yang bersifat deskriptif kualitatif. Adapun temuan dari artikel ini menunjukkan bahwa Pemberdayaan Anak Yatim Piatu dan Kurang Mampu di Bidang Pendidikan Nonformal pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong dalam kegiatan habsyi cukup berdaya; Faktor penghambat pemberdayaan yang dilakukan di Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun antara lain Manajemen tidak memiliki keahlian yang cukup dalam proses pemberdayaan, Kurangnya waktu yang di perlukan, Manajemen gagal dalam menyediakan feedback.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Citra Anggraini T dan Richo Sebastian Chandra, "Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage* 1, no. 2 (27 Desember 2020): hlm. 1, <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3983>.

<sup>17</sup> Jauhar Arifin dan Wahyu Subadi, "Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Kurang Mampu Di Bidang Pendidikan Nonformal Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong" 3 (2020): hlm. 1.

Ketujuh, Nailah Aka Kusuma, Jamiatul Uyun dan Evi Malia meneliti tentang Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan Di Kabupaten Pamekasan. Penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kemandirian dari pondok pesantren yang memiliki usaha bisnis berupa lembaga keuangan dan kemandirian dari pondok pesantren yang tidak memiliki usaha bisnis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan melakukan wawancara dan observasi langsung kepada informan yang berkaitan dalam variabel penelitian ini. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah adanya bisnis pondok pesantren dapat menciptakan pondok pesantren yang mandiri dan tidak tergantung terhadap pihak ketiga baik itu pemerintah maupun alumni santri serta iuran dari santri, namun dengan adanya lembaga keuangan mikro syariah mampu memberikan kontribusi kepada pondok pesantren setiap tahun dari sisa hasil usaha (SHU) yang didapatkan dari lembaga keuangan mikro syariah, keuntungan juga diperoleh dari usaha bisnis pesantren yang lainnya.<sup>18</sup>

Kedelapan, Siti Nurjanah dan M. Kholis Amrullah meneliti tentang Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana inovasi pesantren dalam membangun kemandirian melalui hasil beberapa kajian terkait kegiatan pesantren dalam mengembangkan dan meningkatkan kualitas pesantren dan santrinya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Adapun

---

<sup>18</sup> Nailah Aka Kusuma, Jamiatul Uyun, dan Evi Malia, "Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan di Kabupaten Pamekasan," *KABILAH: Journal of Social Community* 5, no. 2 (14 Desember 2020): hlm. 1, <https://doi.org/10.35127/kbl.v5i2.4050>.

temuan ilmiah dari artikel ini adalah Pesantren membekali santri dengan ilmu agama, ketrampilan berwirausaha, dan ketrampilan bersosialisasi untuk mempersiapkan santri memasuki kehidupan nyata.<sup>19</sup>

Kesembilan, Muhammad Widyarta Wijaya dan Raditya Sukmana meneliti tentang Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang). Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran wakaf produktif dalam pemberdayaan ekonomi pondok pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif serta data didapat melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah Yayasan Nazi Hasyim Asyari telah mengelola 7 unit wakaf produktif yang fokus pada unit pengajaran dan pembelajaran lokal dengan sangat baik terlihat dari keuntungan rata-rata per bulan sekitar 2,2 miliar Rupiah. Keuntungan dialokasikan untuk pengembangan pondok pesantren dan untuk beasiswa. Seluruh pembiayaan untuk seluruh kegiatan di Pondok Pesantren Tebuireng berasal dari pendapatan unit wakaf produktif yang dibina dan dikembangkan oleh Yayasan Hasyim Asyari.<sup>20</sup>

Kesepuluh, Maya Silvana dan Deni Lubis meneliti tentang Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq

---

<sup>19</sup> Siti Nurjanah dan M. Kholis Amrullah, "Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri," *Nizham Journal of Islamic Studies* 9, no. 01 (24 Juni 2021): hlm. 1, <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i01.3417>.

<sup>20</sup> Muhammad Widyarta Wijaya dan Raditya Sukmana, "Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang)," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 5 (17 Januari 2020): hlm. 1, <https://doi.org/10.20473/vol6iss20195pp1072-1085>.

Bandung). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi kegiatan ekonomi dan faktor yang memengaruhi kemandirian ekonomi Pesantren Al-Ittifaq. Penelitian ini menggunakan metode Analytical Network Process (ANP), faktor yang memengaruhi kemandirian ekonomi pesantren Al-Ittifaq dibagi menjadi empat aspek, yaitu aspek kelembagaan, produksi, stakeholder, dan pasar. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini menunjukkan bahwa aspek pasar memiliki pengaruh paling besar terhadap kemandirian ekonomi Pesantren Al-Ittifaq dan empat faktor yang paling berpengaruh adalah kepemimpinan kiai dan pengurus, sistem informasi produksi, permodalan, dan ketersediaan pasar.<sup>21</sup>

Kesebelas, Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini dan Ulil Amri Syafri meneliti tentang Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep pendidikan kemandirian ekonomi dan implementasinya di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus dipadu studi pustaka. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah konsep pendidikan kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri merupakan konsep pendidikan yang memadukan antara pendidikan entrepreneurship dengan pendidikan keagamaan (diniyyah). prakteknya, pendidikan entrepreneurship mendapat porsi waktu yang lebih banyak dari pendidikan keagamaan, dengan harapan output santri segera mampu mandiri dalam dunia

---

<sup>21</sup> Maya Silvana dan Deni Lubis, "Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)," *AL-MUZARA'AH* 9, no. 2 (30 Desember 2021): hlm. 1, <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>.

usaha, dan ini adalah kekuatan dalam implementasi konsep ini. Dalam implementasinya, konsep ini juga terdapat kelemahan yang membutuhkan perbaikan dan penyempurnaan. Di antaranya adalah bahwa santri hanya menjalankan satu bisnis tertentu saja, yaitu pengelolaan biji kopi. Hal tersebut menyebabkan para siswa tidak mengenal bentuk bisnis lainnya. Masalah lainnya, proses belajar mengajar yang tidak ideal karena kurangnya fasilitas pendidikan, tenaga pengajar yang terbatas, dan waktu belajar para santri dibatasi oleh aktifitas perkuliahan mereka di luar pondok.<sup>22</sup>

Keduabelas, Muhammad Anwar Fathoni, Ade Nur Rohim meneliti tentang Peran pesantren dalam pemberdayaan ekonomi umat di Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran pesantren dalam upaya pemberdayaan ekonomi umat. Penelitian ini merupakan studi pustaka yang menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki sumber daya dan modal yang cukup untuk dijadikan basis pemberdayaan ekonomi umat. Dengan sumber daya dan modal tersebut, pesantren dapat melakukan berbagai aktivitas yang berorientasi pada pemberdayaan ekonomi umat sekitar.<sup>23</sup>

Ketigabelas, Moh Idris dan Taufiqur Rahman meneliti tentang Strategi Kiai dan Santri Dalam Mewujudkan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah Bangkalan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi

---

<sup>22</sup> Misjaya Misjaya dkk., "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur," *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (26 Februari 2019): hlm. 1, <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>.

<sup>23</sup> Muhammad Anwar Fathoni dan Ade Nur Rohim, "Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia" 2 (2019): hlm. 1.

kiai dalam mewujudkan kemandirian ekonomi Pondok Pesantren Nurul Amanah surta juga startegi santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menyimpulkan 1). Strategi kiai untuk mewujudkan kemandirian ekonomi pondok pesantren adalah dengan menggunakan stretegi capacity building, memperkuat kelembagaan, transfer pengetahuan dan memperkuat jaringan. 2). Strategi santri dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren sebagai pembantu Pengasuh dalam mewujudkan kemandirian ekonomi pesantren.<sup>24</sup>

Keempatbelas, Syamsuri meneliti tentang Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep kopontren yang tidak sama dengan koperasi-koperasi pada umumnya. Metode penelitian yang di gunakan adalah studi kasus di kopontren Gontor dengan metode pengumpulan data triangulasi. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menunjukkan bahwa kopontren sebagai satu-satunya pusat kegiatan ekonomi, menjadi tempat pembinaan para kadernya, pelatihan berwirausaha bagi para santri, sekaligus kopontren telah mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat di sekitar pesantren.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Moh Idris dan Taufiqur Rahman, "STRATEGI KIAI DAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN NURUL AMANAH BANGKALAN," t.t., hlm. 1.

<sup>25</sup> Syamsuri Syamsuri, "Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren," *Al-Intaj : Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah* 6, no. 1 (22 Maret 2020): hlm. 1, <https://doi.org/10.29300/aj.v6i1.2803>.

Kelimabelas, Muhammad Najib Murobbi meneliti tentang Analisis Optimalisasi Manajemen Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Kota Tangerang. Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana model pentahelix dalam mengoptimalkan pengelolaan unit usaha pemupukan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah bahwa optimalisasi dapat diketahui dengan menerapkan model pentahelix yang terdiri dari akademisi, pelaku bisnis, pemerintah, komunitas, dan media. Akademisi terdiri dari guru, pembina kewirausahaan dan pihak-pihak yang terkait dengan santri-pener. Pelaku usaha terdiri dari tim produksi pupuk UD Mitra Pesantren. Pemerintah beranggotakan Forum Silaturahmi Pesantren (FSPP) Kota Tangerang yang merupakan naungan Kementerian Agama. Masyarakat terdiri dari perusahaan dan pabrik yang berperan sebagai akselerator dalam proses pengembangan santri-pener, dan media merupakan strategi pemasaran dalam proses penjualan pupuk. Sebagai bentuk optimalisasi berkelanjutan, pondok pesantren Nurul Huda harus mampu menyeimbangkan santri dengan bekal berupa kurikulum sebagai acuan pembelajaran dan pembinaan santri. Di beberapa pesantren di Indonesia, belum banyak pesantren yang menerapkan pentahelix model ini sebagai optimalisasi. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas tentang optimalisasi manajemen. Sebagaimana peneliti

memberikan sebuah konsep dan ide terhadap pondok pesantren Nurul Huda dengan mengaplikasikan model pentahelix.<sup>26</sup>

Keenambelas, Novy Setia Yunas meneliti tentang Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan model inovasi bagi pengembangan potensi desa sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa di Provinsi Jawa Timur berupa Lumbung Ekonomi Desa dengan konsep penta helix, mulai dari pemetaan dan pelatihan pengelolaan potensi desa hingga digitalisasi ekonomi perdesaan bagi generasi muda dalam pemasaran potensi yang telah dikelola (e-nomakaryo dibaca: enom makaryo). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah bahwa untuk mewujudkan model pengembangan tersebut tentunya harus diwujudkan secara sinergis dengan seluruh pihak, khususnya dalam bentuk kolaborasi Penta Helix, baik pemerintah, Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait, masyarakat (komunitas), pihak swasta hingga perguruan tinggi maupun media. Kemitraan tersebut dibangun sesuai tupoksi yang ada dengan menghilangkan ego sektoral diantara masing-masing sektor. Selain itu, diperlukan political will dan karakter kepemimpinan yang kuat di tingkat desa untuk bersama-sama

---

<sup>26</sup> Muhammad Najib Murobbi, "Analisis Optimalisasi Manajemen Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Kota Tangerang," *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 1 (28 Maret 2023): hlm. 1, <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v3i1.19267>.

menggerakkan masyarakat maupun mengembangkan potensi yang ada melalui kebijakan inovatif seperti Lumbung Ekonomi desa tersebut.<sup>27</sup>

Ketujuhbelas, Dwi Isra Mista meneliti tentang Kolaborasi Pentahelix Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Pada Komunitas “Gubuk Kopi” Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan Kolaborasi Pentahelix dalam meningkatkan ekonomi kreatif pada Komunitas “Gubuk Kopi” di Kota Solok. Penelitian ini menggunakan metode penelitian pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif melalui teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah Sudah terdapat kolaborasi antar aktor pentahelix dalam meningkatkan ekonomi kreatif di Kota Solok, namun masih terdapat ego dalam bekerja sehingga kolaborasi belum berjalan dengan maksimal. Belum adanya kesadaran akan potensi ekonomi kreatif dari masyarakat sehingga pemikiran akan modal usaha yang besar dapat menghambat perkembangan ekonomi kreatif di Kota Solok.<sup>28</sup>

Kedelapanbelas, Tun Rustam, Nuryanti dan Haniah Lubis meneliti tentang Pentahelix Model in the Development of Islamic Social Finance at Amil Zakat Institutions. Penelitian ini bertujuan untuk menawarkan konsep pentahelix dalam pengelolaan dan pengembangan keuangan sosial Islam modern. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan

---

<sup>27</sup> Program Studi Ilmu Politik, FISIP Universitas Brawijaya Malang dan Novy Setya Yunas, “Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur,” *Matra Pembaruan* 3, no. 1 (10 Maret 2019): hlm. 1, <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>.

<sup>28</sup> Dwi Isra Mista, “Kolaborasi Pentahelix Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Pada Komunitas ‘Gubuk Kopi’ Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat,” t.t., hlm. 1-2.

studi kepustakaan. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini menunjukkan bahwa konsep baru terkait konsep pentahelix dalam pengelolaan dan pengembangan keuangan sosial syariah. Yang bisa dilakukan mulai dari keaktifan akademisi, pelaku bisnis, pemerintah, komunitas, dan media. Kelima unsur tersebut mempunyai hubungan yang saling berkaitan dan saling mendukung dalam konsep pengembangan keuangan sosial syariah. Akademisi berperan melalui tugas pendidikan, pengabdian dan penelitian yang akan mempersiapkan dan membekali ilmu pengetahuan kepada sumber daya manusia yang mempunyai kemampuan manajerial dan penguasaan ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dalam pengelolaan lembaga sosial Islam. Pemerintah juga berperan dalam pengembangan keuangan sosial syariah dalam bentuk dukungan dengan diterbitkannya Master Plan Ekonomi Syariah oleh Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPENAS). Kegiatan tersebut memerlukan dukungan masyarakat, dan diperlukan peran media massa dalam memberikan informasi atau edukasi. Efektivitas penggunaan media massa dinilai lebih memiliki kesinambungan dan ketahanan informasi serta akurasi pemberitaan.<sup>29</sup>

Kesembilanbelas, Sri Umiyati dan M. Husni Tamrin meneliti tentang Penta Helix Synergy in Halal Tourism Development. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perkembangan wisata halal di kabupaten Malang ditinjau dari elemen sinergi pemangku kepentingan Penta Helix, seperti akademisi, pelaku usaha, komunitas, pemerintah, dan media. Penelitian ini menggunakan

---

<sup>29</sup> Tun Rustam, Nuryanti, dan Haniah Lubis, "Pentahelix Model in the Development of Islamic Social Finance at Amil Zakat Institutions," *Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf 1* (25 September 2023): hlm. 1, <https://doi.org/10.24090/ieibzawa.v1i.822>.

analisis deskriptif kualitatif dan teknik pengumpulan datanya dilakukan dengan observasi langsung, wawancara, dan dokumentasi. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini menunjukkan bahwa belum optimalnya pariwisata halal sebagai penyumbang devisa dan percepatan perekonomian terbesar disebabkan oleh kurangnya koordinasi dan sinergi antar berbagai pemangku kepentingan. Hasilnya, pengelolaan wisata halal, koordinasi dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, komunitas, akademisi, dan media masuk dalam unsur Penta Helix.<sup>30</sup>

Kedua puluh, Siti Aisyah Hardiyanti, Doris Febriyanti dan Amaliatulwalidain meneliti tentang Kolaborasi Pentahelix dalam Revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kolaborasi Pentahelix Kebijakan dalam revitalisasi sungai sekanak guna menjadikan sungai sekanak sebagai sektor pariwisata. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini menunjukkan bahwa selain aktor pemerintah, beragam aktor terlibat dalam revitalisasi Sungai Sekanak. Proses kolaborasi ini juga sudah berjalan baik. Banyak sektor swasta yang ikut serta dalam pelaksanaan dan paska revitalisasi sungai sekanak. Komunitas jejaring kebijakan revitalisasi sungai sekanak sudah berjalan dengan baik. Dilihat dari komunitas penjagaan sungai, dalam revitalisasi sudah membantu revitalisasi dengan menghimbau masyarakat

---

<sup>30</sup> Sri Umiyati dan M. Husni Tamrin, "Penta Helix Synergy in Halal Tourism Development:," dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)* (4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020), Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2021), hlm. 1, <https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.108>.

untuk ikut serta dalam membersihkan sungai sekanak serta media sudah berperan dengan baik. Media yang berperan sebagai pendukung publikasi dan promosi sungai sebagai sektor pariwisata.<sup>31</sup>

Keduapuluh satu, Yudithia Yudithia, Ilham Sentosa dan Eiad Yafi meneliti tentang Hexahelix collaboration in developing halal tourism in Indonesia. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji potensi wisata halal di Indonesia dan bagaimana potensi tersebut dapat dikembangkan secara optimal dan berkelanjutan melalui kolaborasi antara Pemerintah, masyarakat, akademisi, swasta, hukum, media massa yang mempunyai perannya masing-masing. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif post-positivisme melihat realitas sebagai suatu konstruksi yang terus dikembangkan melalui pengalaman subjektif, sehingga penelitian kualitatif post-positivisme menekankan pada penafsiran dan pemahaman mendalam terkait fenomena. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menunjukkan bahwa kolaborasi hexahelix berkontribusi signifikan terhadap percepatan pengembangan wisata halal di Indonesia. Dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa perkembangan wisata halal di Indonesia mempunyai potensi yang sangat besar sebagai jenis wisata yang sedang tren dan mengalami pertumbuhan pesat di Indonesia dan dunia. Dengan demikian, diharapkan pengembangan wisata halal di Indonesia

---

<sup>31</sup> Siti Aisyah Hardiyanti, Doris Febriyanti, dan Amaliatulwalidain, "Kolaborasi Pentahelix dalam Revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang," *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 2 (18 Januari 2023): hlm. 1, <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i2.2>.

dapat berhasil dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi pembangunan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.<sup>32</sup>

Kedua puluh dua, Deri Firmansyah, Asep Suryana, Asep Ahmad Rifa'i, Acep Suherman dan Dwinanto Priyo Susetyo meneliti tentang Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep kolaborasi Quadruple Helix dan model Quintuple Helix Innovation bagian dari inisiatif kolaborasi, inovasi dan sinergi antar multi aktor untuk membantu menemukan solusi sebagai upaya pemulihan ekonomi nasional pasca COVID-19 dalam mengimplementasikan kebijakan pemerintah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dipilih dengan menggunakan data sekunder yang berasal dari berbagai literatur, seperti buku-buku, artikel, home page untuk mengakses data informasi yang relevan dengan konsep kolaborasi Quadruple Helix yaitu pemerintah, akademisi, perusahaan dan masyarakat. Teknik analisis dilakukan dengan analisis deskriptif.. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menunjukkan bahwa konsep kolaborasi Quadruple Helix ini solusi untuk pemulihan ekonomi nasional dapat mengacu pada struktur, proses, input dan output. Model Quintuple Helix Innovation memandang lebih komprehensif akan pentingnya kemampuan adaptasi dan kesesuaian interaksi dengan kondisi lingkungan sosial pada setiap proses dari struktur, proses itu sendiri, input dan output

---

<sup>32</sup> Yudithia Yudithia, Ilham Sentosa, dan Eiad Yafi, "Hexahelix Collaboration in Developing Halal Tourism in Indonesia" 1, no. 1 (2024): hlm. 1.

beserta evaluasinya. Hexa Helix sebagai sintesa kualitatif dari QH dan QHI dilakukan dengan mempertimbangkan keterlibatan peran UMKM.<sup>33</sup>

Keduapuluh tiga, Z. Zakaria, R. I. Sophian<sup>1</sup>, B. Muljana, N. Gusriani dan S. Zakaria meneliti tentang The Hexa-Helix Concept for Supporting Sustainable Regional Development (Case Study: Citatah Area, Padalarang Subdistrict, West Java, Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi dan kendala pengembangan kawasan Citatah; evaluasi faktor keamanan di sekitar daerah rawan longsor; dan menginventarisasi peran agen hexa-helix dalam prasarana jalan di sekitar lereng rekayasa. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menunjukkan potensi daerah itu perlu dikelola dengan memanfaatkan konsep hexa-helix. Selain itu, zona longsor Citatah perlu diwaspadai. Pengelolaan dan pemantauan lingkungan diperlukan untuk menghindari kegagalan perencanaan pembangunan di masa depan. Hasil penelitian ini akan bermanfaat bagi keberlanjutan pembangunan daerah di kawasan Citatah.<sup>34</sup>

Keduapuluh empat, Made Wilantara<sup>1</sup> dan Misnan meneliti tentang Peran Komunikasi Hexahelix Dalam Konstruksi Sosial Mitigasi Covid-19 Pada Masyarakat Badui Luar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konstruksi sosial realitas masyarakat Badui terhadap penularan COVID-19 nol

---

<sup>33</sup> Deri Firmansyah dkk., "Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19," *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 6, no. 4 (30 Desember 2022): hlm. 1, <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>.

<sup>34</sup> Z Zakaria dkk., "The Hexa-Helix Concept for Supporting Sustainable Regional Development (Case Study: Citatah Area, Padalarang Subdistrict, West Java, Indonesia)," *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 396, no. 1 (1 November 2019): hlm. 1, <https://doi.org/10.1088/1755-1315/396/1/012040>.

persen. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivis dengan metode deskriptif dengan pengumpulan data bersifat purposive. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah menunjukkan bahwa kalangan Birokrat (aparatur pemerintah setempat) melakukan manajemen komunikasi eksternalisasi – internalisasi efektif, yakni instruksi dari pemerintah pusat dapat diimplementasikan dengan maksimal disertai koordinasi makna efektif. Selanjutnya Kepala Adat melakukan manajemen komunikasi legitimasi sosialisasi, yakni menegaskan bahwa COVID-19 harus diatasi dengan pengobatan warisan nenek moyang dan mengikuti petunjuk pemerintah dalam berinteraksi. Berikutnya Cendekiawan (Pemerhati Budaya Badui) melakukan manajemen komunikasi institusionalisasi – objektivasi, yakni masyarakat harus taat aturan dan budaya adat serta yakin terhadap Yang Maha Kuasa. Adapun relawan melakukan manajemen komunikasi sosialisasi, yakni memberikan masukan dan peringatan kepada masyarakat setempat agar tetap menjaga kesehatan keluarga masing-masing. Dukungan lain adalah tenaga kesehatan, melalui komunikasi kesehatan dan simpul-simpul komunikasi masyarakat Badui sendiri sebagai lingkaran-lingkaran kecil tingkat keluarga dan kelompok masyarakat (internalisasi).<sup>35</sup>

Keduapuluh lima, I Made Wimas Candranegara1, I Wayan Mirta 2, I Dewa Gede Putra Sedana, Gede Wirata meneliti tentang Hexahelix Concept in The Development of Eco-Tourism Area in The Kelating Traditional Village

---

<sup>35</sup> Made Wilantara dan Misnan Misnan, “Peran Komunikasi Hexahelix Dalam Konstruksi Sosial Mitigasi Covid-19 Pada Masyarakat Badui Luar,” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 22, no. 1 (29 Juni 2023): hlm. 1, <https://doi.org/10.32509/wacana.v22i1.2741>.

Eco-Tourism Area, Kerambitan District, Tabanan Regency. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Hexahelix dalam pengembangan kawasan ekowisata di kawasan ekowisata Desa Adat Kelating, Kecamatan Kerambitan, Kabupaten Tabanan. Penelitian ini menggunakan metode campuran dengan fokus utama pada metode kualitatif dan diperkuat dengan metode penelitian kuantitatif. Adapun temuan ilmiah dari artikel ini adalah peran aktor pemerintah yang dibuktikan melalui penyediaan akses infrastruktur jalan menuju lokasi kawasan ekowisata di Desa Adat Kelating, peran aktor masyarakat (Desa Adat dan BUPDA) dalam pengembangan kawasan ekowisata di desa adat Kelating diwujudkan melalui pembentukan Desa Adat Baga Utsaha Padruwen (BUPDA), peran pihak swasta dalam pengembangan kawasan ekowisata di Desa Adat Kelating diwujudkan melalui program CSR-nya dalam pengembangan kawasan ekowisata di Desa Adat Kelating, peran aktor perguruan tinggi dalam pengembangan kawasan ekowisata di Desa Adat Kelating, Desa Adat diwujudkan melalui pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembuatan masterplan, dan peran unsur media dan komunitas kreatif dalam pengembangan kawasan ekowisata di Desa Adat Kelating dengan membantu promosi dan publikasi lokasi ekowisata. kawasan di Desa Adat Kelating melalui konten media sosial yang dibuat oleh komunitas kreatif, dan publikasi artikel atau literatur. putan eksklusif di surat kabar oleh media massa.<sup>36</sup>

---

<sup>36</sup> I Made Wimas Candranegara dkk., "Hexahelix Concept in The Development of Eco-Tourism Area in The Kelating Traditional Village Eco-Tourism Area, Kerambitan District, Tabanan Regency," *Iapa Proceedings Conference*, 14 Desember 2022, hlm. 1, <https://doi.org/10.30589/proceedings.2022.688>.

Terdapat beberapa perbedaan pokok antara 25 literatur review di atas dengan penelitian tesis ini. Berdasarkan kajian dari penelitian-penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa model kolaborasi pentahelix dan hexahelix sudah dikenal sebagai pendekatan yang melibatkan banyak pemangku kepentingan untuk tujuan berkelanjutan, namun penelitian sebelumnya belum membahas secara rinci peran tiap helix dalam mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan. Hingga kini, masih jarang ditemui jurnal atau studi yang secara spesifik menguraikan kontribusi dari elemen-elemen hexahelix, seperti pemerintah, akademisi, komunitas, industri, media, dan lembaga keuangan, dalam menciptakan kemandirian panti asuhan.

Penelitian ini berfokus untuk menjelaskan cara membangun dan mengoptimalkan ekosistem kemandirian ekonomi dengan pendekatan hexahelix, khususnya pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Yogyakarta. Selain mengidentifikasi peran dari masing-masing helix dalam meningkatkan kemandirian ekonomi panti asuhan, penelitian ini juga akan menggali bagaimana kerjasama antar helix dapat memperkuat ekonomi panti asuhan. Diharapkan pendekatan ini dapat memberi panduan yang jelas bagi panti asuhan lain yang ingin membangun kemandirian ekonominya.

## **F. Landasan Teori**

Penelitian ini bertujuan untuk mengoptimalkan ekosistem kemandirian ekonomi di panti asuhan melalui pendekatan Hexahelix, yang melibatkan kerjasama antara berbagai aktor untuk menciptakan sistem ekonomi berkelanjutan. Konsep-konsep kunci seperti ekosistem, kemandirian, ekonomi,

dan peran panti asuhan menjadi dasar untuk memahami bagaimana elemen-elemen dalam ekosistem dapat saling mendukung. Pendekatan Hexahelix mencakup keterlibatan pemerintah, industri, akademisi, masyarakat, media, dan lembaga keuangan, yang diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Landasan teori berikut akan menguraikan setiap konsep ini serta peran pendekatan Hexahelix dalam mendukung keberhasilan tujuan penelitian ini. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

### **1. Ekosistem**

Ekosistem adalah hubungan antara makhluk hidup yang hidup dalam suatu komunitas dan semua faktor fisik yang berinteraksi dengannya, pengertian lain dari ekosistem, yaitu adanya hubungan timbal balik antara makhluk hidup dan lingkungannya. Untuk terbentuk ekosistem yang baik tentunya hubungan timbal balik antara komunitas haruslah baik sehingga bisa terjadi hubungan yang saling menguntungkan satu sama lain.<sup>37</sup>

Ekosistem disini adalah hubungan antar beberapa aktor, yang bekerja sama untuk tercapainya tujuan bersama. Dalam ekosistem ekonomi salah satu tujuan yang diharapkan adalah terbentuknya kemandirian ekonomi, dengan demikian setiap aktor dalam ekosistem diharapkan

---

<sup>37</sup> Eny Latifah, "Ekosistem Keuangan Syariah Pada Islamic Microfinance Institutions Dengan Philantropy Ekonomi Islam Di Pesisir Utara Jawa: (Studi Kasus 6 Koperasi Syariah di Pesisir Utara Lamongan)," *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (1 Desember 2022): hlm. 208, <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1382>.

mampu memberikan hubungan timbal balik positif sesuai yang diharapkan oleh setiap aktor.<sup>38</sup>

Faktor terbentuknya kolaborasi antar aktor sehingga dapat membentuk ekosistem ekonomi adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

a. Kesamaan visi dan tujuan

Kolaborasi antar aktor akan terbentuk, ketika setiap aktor yang berhubungan memiliki visi dan tujuan yang sama. Sehingga ketika kolaborasi terbentuk akan mempermudah untuk tercapainya tujuan yang diharapkan.

b. Kepercayaan dan komitmen

Kolaborasi antar aktor akan terbentuk ketika setiap aktor saling percaya satu sama lain dan memiliki komitmen yang kuat untuk menjaga kepercayaan yang telah diberikan.

c. Kompatibilitas dan keahlian yang saling melengkapi

Kemampuan dan keahlian dalam menjalankan tugas demi terwujudnya tujuan kolaborasi yang diharapkan. Tanpa kemampuan yang cukup tentunya kolaborasi tidak akan berjalan dan ekosistem tidak akan terbentuk.

d. Pembagian resiko dan manfaat

Dalam pelaksanaan peran, setiap aktor memiliki resiko yang tidak diharapkan. Setiap resiko yang akan dihadapi harus

---

<sup>38</sup> Muhammad Khoirul Insan dan Isna Fitria Agustina, "Kolaborasi sebagai Ekosistem Kemandirian Desa" 25, no. 1 (2024): hlm. 4.

<sup>39</sup> Emi Sukmawati dkk., "Dinamika Kolaborasi Industri dalam Ekosistem Ekonomi Kreatif: Studi Literatur" 7 (2023): hlm. 5189.

jelas pembagiannya, sehingga tidak merusak jalannya kolaborasi dan ekosistem yang berjalan.

e. Komunikasi dan koordinasi yang efektif

Keterbukaan dan transparansi dalam komunikasi antar aktor menjadi kunci keberlanjutan kolaborasi dan ekosistem. Koordinasi yang kuat akan mampu menghadirkan solusi untuk setiap masalah yang dihadapi.

f. Dukungan kebijakan dan regulasi

Berjalannya kolaborasi sehingga terbentuknya ekosistem yang baik antar aktor tentunya membutuhkan dukungan regulasi. Jika regulasi mendukung terwujudnya kolaborasi antar aktor, maka akan terbentuk suatu ekosistem yang baik dan mampu untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Jika setiap faktor dapat terpenuhi dengan baik, maka kolaborasi antar aktor akan terjalin sehingga membentuk suatu ekosistem yang baik antar aktor untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

## **2. Kemandirian**

Kemandirian berasal dari kata mandiri, yang berarti berdiri sendiri. Dalam arti psikologis, kemandirian adalah keadaan seseorang yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu dengan kemampuan sendiri, tanpa

keterlibatan orang lain. Kemandirian tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan perlu dilatih dan membutuhkan proses yang panjang.<sup>40</sup>

Robert Havirghurst membedakan kemandirian menjadi empat bentuk:<sup>41</sup>

a. Kemandirian emosi

Kemandirian emosi adalah kemampuan seseorang untuk mengatur emosi yang dimilikinya tanpa adanya bantuan dari orang lain.

b. Kemandirian ekonomi

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhannya dengan kemampuan sendiri, tanpa bantuan orang lain.

c. Kemandirian intelektual

Kemampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan intelektualnya dengan kemampuan sendiri, tanpa adanya bantuan dari orang lain

d. Kemandirian Sosial

Kemampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya dalam bersosial dengan kemampuan sendiri, tanpa adanya bantuan dari orang lain.

---

<sup>40</sup> Rika Sa'diyah, "Pentingnya Melatih Kemandirian Anak," *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (9 April 2017): hlm. 33-34, <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.

<sup>41</sup> Darsono Darsono, "Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY," *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal* 2, no. 1 (20 Agustus 2019): hlm. 3-4, <https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.325>.

### 3. Ekonomi

Ekonomi berasal dari bahasa Yunani yaitu "oikonomia," yang merupakan gabungan kata: "oikos" dan "nomos". Oikos berarti rumah tangga sedangkan nomos berarti aturan.. Secara bahasa, ekonomi dapat diterjemahkan sebagai “aturan rumah tangga”. Dalam kamus bahasa Indonesia, ekonomi berarti segala hal yang berhubungan dengan penghasilan, pembagian dan pemakaian barang. Ekonomi adalah kegiatan yang dilakukan oleh manusia untuk menciptakan barang dan jasa sehingga dapat memenuhi apa yang dibutuhkan dan diinginkan oleh manusia.<sup>42</sup>

Kemandirian berarti berdiri sendiri dengan tidak bergantung pada pihak lain. Setiap orang memiliki kemampuan untuk menjadi pribadi yang mandiri dengan bertanggungjawab atas segala perbuatan yang dilakukan. Kemandirian sangat diperlukan untuk dapat mengatur emosi, ekonomi, intelektual dan social dengan baik. Sikap kemandirian memiliki pengaruh besar terhadap perilaku setiap manusia dalam menentukan sikap untuk menghadapi berbagai permasalahan dalam kehidupan dengan didasari oleh kemampuan yang dimilikinya.<sup>43</sup>

Kemandirian juga diartikan suatu kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaannya sendiri. Dengan kemandirian, seseorang akan memiliki kepercayaan terhadap kemampuan yang ada dalam dirinya,

---

<sup>42</sup> Hendra Safri, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, 1 ed. (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 3.

<sup>43</sup> Yusutria Yusutria dan Rina Febriana, “Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa,” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 1 (1 Mei 2019): hlm. 579, <https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>.

sehingga mampu menyelesaikan pekerjaannya sendiri. Kemandirian juga berarti kebebasan seseorang untuk berinisiatif dalam suatu pekerjaan, menentukan arah dan tujuan, mencari solusi dalam permasalahan tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Kemandirian akan menjadikan seseorang memiliki daya saing yang kuat untuk menjadikan pribadi yang lebih baik, seperti pengambilan keputusan, langkah-langkah inisiatif yang harus dilakukan dan tanggung jawab untuk setiap keputusan yang dilaksanakan.<sup>44</sup>

Kemandirian ekonomi adalah kemampuan seseorang atau kelompok dalam memenuhi kebutuhan hidup demi tercapainya kesejahteraan dengan tidak bergantung pada pihak lain. Diantara langkah-langkahnya yaitu dengan membuat unit-unit usaha yang dapat mendapatkan hasil dari usaha yang dilakukan demi terpenuhinya kebutuhan hidup, terkhusus kebutuhan pokok demi terwujudnya kesejahteraan pada seseorang ataupun kelompok.<sup>45</sup>

#### **4. Panti Asuhan**

Panti Asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) adalah lembaga sosial nirlaba yang menerima, mendidik, dan mengasuh anak yatim piatu, yatim piatu, dan anak terlantar. Panti Asuhan Anak Sosial mempunyai tugas memberikan pelayanan kesejahteraan sosial kepada anak terlantar dengan memberikan pertolongan dan pendampingan kepada anak

---

<sup>44</sup> Ahmad Fauzul Hakim, Mukhlis Muhammad Nur, dan Ichsan Ichsan, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren," *el-Amwal* 5, no. 2 (30 September 2022): hlm. 4, <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8773>.

<sup>45</sup> Hakim, Nur, dan Ichsan, 4.

terlantar, memenuhi kebutuhan fisik, mental, dan sosial anak asuh agar dapat menikmati kesempatan pengembangan diri secara utuh, memadai, dan sesuai dengan cita-cita nasional dan harapan generasi mendatang untuk menjadi manusia yang berpartisipasi secara aktif dalam bidang pembangunan nasional. Panti asuhan merupakan lembaga yang mengasuh anak yatim atau yatim piatu, dan sebagai wadah pengembangan keterampilan untuk kesejahteraan sosial anak, memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan untuk memajukan perkembangan anak untuk bisa mandiri dan menjadi sumber daya manusia berkualitas dengan masa depan lebih baik.<sup>46</sup>

Tujuan Panti Asuhan adalah:<sup>47</sup>

1. Memberikan pelayanan kepada anak terlantar yang mengarah pada pengembangan pribadi yang wajar dan memiliki keterampilan kerja, sehingga mampu untuk menjadi masyarakat yang hidup dengan layak dan bertanggungjawab kepada pribadi, keluarga dan masyarakat.
2. Membentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang, berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja sehingga mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya.

---

<sup>46</sup> Erfan Karyadiputra dkk., "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin," *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS* 4, no. 2 (13 Juli 2019): hlm. 186-187, <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1956>.

<sup>47</sup> Tiara Fany Chintia Silitonga dkk., "Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti," *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (24 Maret 2023): hlm. 3, <https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>.

Dari dua penjelasan ini disimpulkan bahwa tujuan dari panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, dan keterampilan kepada anak asuh untuk menjadi manusia berkualitas yang mampu memenuhi kebutuhan hidup dan bertanggungjawab atas dirinya, keluarga dan masyarakat.

## 5. Hexahelix

Hexahelix adalah pengembangan dari Triple Helix yang dikenalkan oleh Etzkowitz dan Leydesdorff pada tahun 1995, triple helix terdiri dari Industri yang bertanggungjawab pada bidang inovasi, Universitas yang bertanggungjawab untuk menciptakan ilmu pengetahuan, Pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Ketiga ini diharapkan mampu untuk saling terhubung demi terciptanya inovasi-inovasi yang baru sehingga dapat meningkatkan perekonomian negara.<sup>48</sup> Seiring berjalannya waktu tentunya perlu ada pengembangan sehingga peningkatan ekonomi dapat terus berlanjut. Masyarakat masuk sebagai helix ke 4 sehingga terbentuk quadruple helix yang dianggap konsep yang mapan dalam kebijakan inovasi.<sup>49</sup>

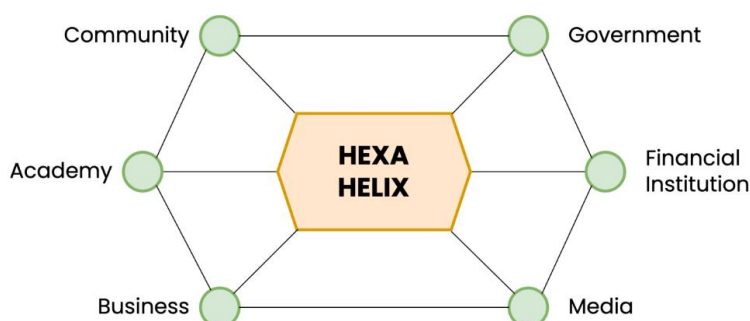
Di Indonesia, model Quadruple Helix kemudian dilengkapi dengan unsur media. Media, baik media konvensional maupun media sosial, memainkan peran penting dalam pengembangan ekonomi kreatif,

---

<sup>48</sup> Aflit Nuryulia Praswati, "Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi," 2017, hlm. 691.

<sup>49</sup> *Ibid*, hlm. 696.

meskipun tetap menjadi bagian yang independen atau tidak langsung terpengaruh oleh unsur-unsur lainnya dalam menjalankan bagian atau fungsinya. Penta Helix adalah model inovasi yang digunakan untuk meningkatkan atau mengembangkan tingkat perekonomian suatu negara atau wilayah. Model ini terdiri dari lima stakholder: pemerintah, bisnis (swasta), media, akademika, dan komunitas. Masing-masing dari stakholder ini memiliki peran dan pengaruh yang sangat signifikan, sehingga ketika digabungkan dalam suatu kolam, mereka akan memiliki efek yang sangat besar.<sup>50</sup>



Gambar 1. Kolaborasi Hexahelix<sup>51</sup>

Hexa Helix merupakan pengembangan konsep dari Penta Helix dengan menambahkan satu aspek yang kiranya mampu mencapai tujuan yang diharapkan. Hexa Helix terdiri dari enam yang mempunyai peran dan

<sup>50</sup> Sri Susanty, Murianto, dan Ander Sriwi, "Pola Kemitraan Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati, Lombok Barat Ntb," *Open Journal System* 18 (2024): hlm. 1326.

<sup>51</sup> "Hexa Helix," *Salatiga Kota Gastronomi* (blog), diakses 13 Desember 2024, <https://gastronomy.salatiga.go.id/hexa-helix/>.

fungsi untuk pembangunan.<sup>52</sup> Rampersad, Quester dan Troshani dalam Halibas, Sibyan dan maat (2017) menyebutkan bahwa inovasi dan kolaborasi antar aspek berperan dalam menciptakan kemajuan sosial ekonomi.<sup>53</sup> Adapun penjelasan untuk setiap helixnya adalah sebagai berikut:

#### a. Pemerintah

Pemerintah mulai dari tingkat desa hingga pusat berperan sebagai regulator yang diharapkan bisa membuat peraturan-peraturan dan regulasi yang mendukung berjalannya program. Lebih dari itu pemerintah diharapkan mampu memberikan bantuan dalam bentuk dana untuk berjalannya program dengan maksimal.<sup>54</sup> Selain peran regulator dan kontributor, pemerintah juga berperan sebagai controller yang bertanggungjawab dalam aspek pengembangan suatu usaha, yang mencakup berbagai hal mulai dari pemantauan, perizinan serta strategi program, hingga perkembangan dan pertumbuhannya.<sup>55</sup>

---

<sup>52</sup> Khaerul Umam dan Feni Astuti, "The Embodiment of Global Governance Through Hexahelix in Preserving Terracotta Architecture," *Iapa Proceedings Conference*, 14 Desember 2022, hlm. 80, <https://doi.org/10.30589/proceedings.2022.684>.

<sup>53</sup> Resa Vio Vani, Sania Octa Priscilia, dan Adianto Adianto, "Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru," *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 8, no. 1 (26 Juni 2020): hlm. 66, <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>.

<sup>54</sup> Asep Kamaluddin Nashir dkk., "Kolaborasi Pentahelix Untuk Mendorong Pemberdayaan Umkm Di Desa Pabean Udik," t.t., hlm. 64.

<sup>55</sup> Widya Putri Septadiani, Oka Sindhu Pribadi, dan Dwi Rosnarti, "Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata.pdf," dalam *The Role of Pentahelix Model in Tourism Development of Mandalika Special Economic Area* (Metode Mitigasi, Keselamatan Proyek dan Kenyamanan Lingkungan Dalam Upaya Peningkatan Kualitas Hidup, Universitas Trisakti, t.t.), hlm. 24.

Terdapat aspek yang tak kalah penting juga yaitu tanggungjawab pemerintah dalam mengkoordinasikan dengan pemangku kebijakan atau stakeholder lainnya yang berkontribusi dalam pertumbuhan Kemandirian ekonomi Panti Asuhan.<sup>56</sup>

#### **b. Industri/Bisnis**

Sektor Industri atau pelaku bisnis dapat berperan sebagai penyedia infrastruktur, dana dan kegiatan pelatihan. Memberikan nilai tambah terhadap program yang telah dilaksanakan sehingga program dapat berjalan lebih optimal.<sup>57</sup> Sebagai contoh, dalam menciptakan kemandirian Panti Asuhan, Sektor Industri atau pelaku bisnis dapat menghadirkan bantuan produktif berupa pemberdayaan serta pengembangan potensi dan softskill sumber daya yang ada dalam lingkup Panti Asuhan sehingga mendorong pertumbuhan kemandirian berkelanjutan.<sup>58</sup>

#### **c. Akademisi**

Dalam paradigma Hexahelix, Akademisi sebagai drafter dan konseptor yang melakukan riset, menyediakan penelitian terkait program yang akan dijalankan, seperti memberikan

---

<sup>56</sup> Rendi Prayuda dan Fitriisa Munir, "Model Integrasi Pentahelix Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non Tradisional Di Wilayah Perbatasan" 8, no. 03 (t.t.): hlm. 63.

<sup>57</sup> Nashir dkk., "Kolaborasi Pentahelix Untuk Mendorong Pemberdayaan Umkm Di Desa Pabean Udik," hlm. 64.

<sup>58</sup> Prayuda dan Munir, "Model Integrasi Pentahelix Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non Tradisional Di Wilayah Perbatasan," hlm. 306.

penilaian terhadap potensi, sertifikasi item, serta mengukur sumber daya manusia yang ada.<sup>59</sup> Akademisi memiliki peran dalam melakukan riset terkait program yang akan dijalankan, membantu dan mengawal jalannya program, sehingga program dapat berjalan dengan baik, sesuai dengan tujuan yang diharapkan.<sup>60</sup>

#### **d. Komunitas/Masyarakat**

Masyarakat memiliki peran sebagai katalisator yang aktif berkontribusi untuk berjalannya program. Masyarakat menjadi titik penghubung antara beberapa pihak, sehingga setiap aktor mampu terhubung untuk memberikan kontribusi yang menguntungkan untuk setiap aktor.<sup>61</sup> seperti perannya dalam membantu memasarkan jasa atau barang dari suatu usaha produktif milik Panti Asuhan dalam hal ini bertujuan mendatangkan percepatan implementasi program dan roda ekonomi kemandirian Panti Asuhan.<sup>62</sup>

#### **e. Media**

Media memiliki peran untuk memproduksi materi-materi konten yang akan dipublikasikan kepada masyarakat luas, untuk

---

<sup>59</sup> Septadiani, Pribadi, dan Rosnarti, "Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata.pdf," hlm. 24.

<sup>60</sup> Nashir dkk., "Kolaborasi Pentahelix Untuk Mendorong Pemberdayaan Umkm Di Desa Pabean Udik," hlm. 64.

<sup>61</sup> *Ibid.*, hlm. 63.

<sup>62</sup> Septadiani, Pribadi, dan Rosnarti, "Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata.pdf," hlm. 24.

mendapatkan eksposur dan reputasi yang maksimal. Selain itu, media juga diharapkan mampu memberikan sosialisasi dan edukasi sehingga program mendapatkan dukungan dan perhatian dari masyarakat luas.<sup>63</sup> Media baik cetak atau sosial keduanya berperan dalam memberi kesadaran khalayak, terlebih media sosial yang saat ini memiliki peran instrumental dalam menghadirkan kecepatan dan ketepatan informasi kepada pemangku kepentingan.<sup>64</sup> Dalam hal Optimalisasi Kemandirian Panti Asuhan, media berperan sebagai expander yang tidak lain membantu mempromosikan serta mengangkat brand image komoditas suatu produk usaha dan meningkatkan kesadaran publik.<sup>65</sup>

#### **f. Lembaga Keuangan**

Lembaga keuangan (*financial institution*) adalah perusahaan yang bergerak di bidang jasa keuangan. Seluruh kegiatan lembaga keuangan selalu memiliki keterkaitan dengan bidang keuangan, seperti penghimpunan dana masyarakat dan jasa-jasa keuangan lainnya. lembaga keuangan menjadi perantara bagi pihak yang mempunyai kelebihan dan kekurangan dana yang berperan untuk menggerakkan sektor perekonomian. Hal ini

---

<sup>63</sup> Nashir dkk., “Kolaborasi Pentahelix Untuk Mendorong Pemberdayaan Umkm Di Desa Pabean Udik,” hlm. 64.

<sup>64</sup> Abd. Rachim dkk., “Hexa Helix: Stakeholder Model in the Management of Floodplain of Lake Tempe,” *PRIZREN SOCIAL SCIENCE JOURNAL* 4, no. 1 (30 April 2020): hlm. 24, <https://doi.org/10.32936/pssj.v4i1.141>.

<sup>65</sup> Septadiani, Pribadi, dan Rosnarti, “Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata.pdf,” hlm. 24.

dikarenakan pihak-pihak yang mengalami kekurangan dana tetap dapat mengembangkan usahanya dengan bantuan lembaga keuangan tersebut. Peran dan fungsi lembaga keuangan antara lain memenuhi kebutuhan dana masyarakat yang digunakan untuk pengembangan usaha.<sup>66</sup>

Untuk mencapai kemandirian ekonomi panti asuhan, lembaga keuangan memainkan peran penting dalam edukasi literasi keuangan, pendanaan, pengembangan, dan pendampingan wirausaha. Contohnya, melatih anak panti untuk mengembangkan keterampilan berwirausaha dan menciptakan ide usaha baru dari hal-hal sederhana. Keterampilan ini akan membantu mereka mandiri dan mendukung kehidupan mereka setelah meninggalkan panti asuhan.

---

<sup>66</sup> Maulidatur Rahmah dkk., “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan,” *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 1, no. 2 (1 Desember 2023): hlm. 156, <https://doi.org/10.57235/mantap.v1i2.1384>.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian dan Pendekatan**

Jenis penelitian yang ingin peneliti gunakan adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan normatif, yaitu dengan melakukan penelitian di lapangan tertentu guna memperoleh berbagai data dan informasi dari objek penelitian. Penelitian kualitatif akan menghasilkan data deskriptif dari objek yang diteliti. Peneliti sebagai kunci dari proses penelitian sehingga harus memiliki bekal teori yang kuat untuk memberikan pertanyaan, menganalisis dan menemukan hasil yang baik sehingga apa yang diteliti menjadi lebih jelas.<sup>67</sup>

Data yang digunakan adalah data primer yang mana didapat dengan secara langsung dan tingkat keasliannya sesuai dengan realita yang ada, yaitu melalui wawancara atau interview dan dokumentasi. Dengan demikian, peneliti ingin mengetahui bagaimana Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi Dengan Pendekatan Hexahelix Pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Yogyakarta.

##### **B. Tempat dan Lokasi Penelitian**

Adapun objek yang ingin diteliti oleh peneliti adalah Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak Al-Amin. Adapun lokasi penelitian bertempat di Jl. Karang Sari Kulon GG Kenanga KG I/No.319C. RT.46/RW.05, Rejowinangun, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

---

<sup>67</sup> Dr Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020), hlm. 19.

### **C. Informan Penelitian**

Adapun informan penelitian ini yang menjadi narasumber pada penelitian ini adalah Al-Ustadz Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd sebagai Kepala Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, narasumber dari helix pemerintah: Ibu Ragil Destiana, S.Pd. Sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kota Yogyakarta, narasumber helix akademisi: Dr. Riduwan S.E., M.Ag. Sebagai Dosen Prodi Perbankan Syariah UAD, narasumber helix industri: dr. Wahyu Triasmara, M.Kes, AAAM. Sebagai owner DRW Skincare, narasumber helix media Bapak Ananto Priyatno selaku Direktur Jawa Pos Radar Jogja, narasumber helix lembaga keuangan: Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, narasumber helix masyarakat: Bapak Lusena selaku Ketua RW 05 Rejowinangun.

### **D. Teknik Penentuan Informan**

Informan adalah orang yang bisa memberi informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample didasarkan atas tujuan tertentu (orang yang dipilih betul-betul memiliki kriteria sebagai sampel). Informan ini di butuhkan untuk mengetahui kondisi yang sesuai dengan fenomena yang terjadi di LKSA Muhammadiyah Al-Amin serta peranan dalam pengembangannya. Teknik yang digunakan dalam pemilihan informan menggunakan Purposive Sampling, artinya teknik penentuan sumber data mempertimbangkan terlebih dahulu, bukan diacak. Artinya menentukan

informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.<sup>68</sup>

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Dalam pengumpulan data, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

#### **1. Wawancara**

Salah satu metode pengambilan data adalah wawancara, yang dilakukan melalui kegiatan komunikasi lisan dalam bentuk terstruktur, semi-terstruktur, dan tak terstruktur. Wawancara terstruktur menggunakan daftar pertanyaan yang ketat untuk mengarahkan pertanyaan, sedangkan wawancara semi-terstruktur memungkinkan pertanyaan tambahan yang muncul secara spontan dari daftar pertanyaan yang ada. Interview tak terstruktur, atau terbuka, adalah jenis wawancara di mana peneliti hanya berkonsentrasi pada masalah utama yang tampaknya terikat pada format tertentu.<sup>69</sup>

#### **2. Dokumentasi**

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan dokumentasi terkait pengelolaan unit bisnis Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, sejarah berdirinya dan data kebutuhan operasional bulanan.

---

<sup>68</sup> Khosiah Khosiah, Hajrah Hajrah, dan Syafril Syafril, "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima," *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 1, no. 2 (24 Maret 2019): hlm. 143, <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.219>.

<sup>69</sup> Nursapia Harahap, *Penelitian Kualitatif*, 1 ed. (Medan: Wal ashri Publishing, t.t.), hlm. 70.

Teknik ini memudahkan peneliti dalam menggali informasi dan membantu dalam menyelesaikan permasalahan yang ada dalam penelitian.

#### **F. Keabsahan Data**

Data yang telah berhasil digali, dikumpulkan dan dicatat dalam kegiatan penelitian harus dipastikan ketepatan dan kebenarannya. Oleh karena itu setiap peneliti harus bisa memilih dan menentukan cara-cara yang tepat untuk mengembangkan validitas data yang diperoleh. Validasi merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek peneliti dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sungguh terjadi pada obyek penelitian pengembangan validitas yang digunakan oleh peneliti adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan multi metode yang dilakukan oleh peneliti. Dalam suatu penelitian, peneliti mengumpulkan data kemudian menganalisis data tersebut. Dengan keabsahan data yang baik, maka hasil penelitian akan menjadi bermakna dan mudah dipahami sehingga menjadikan suatu kebenaran dari hasil penelitian tersebut.<sup>70</sup>

Triangulasi dibagi menjadi tiga, antara lain sebagai berikut:<sup>71</sup>

- a. Triangulasi sumber, menguji kredabilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

---

<sup>70</sup> Andarusni Alfansyur, "Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial" 5, no. 2 (2020): hlm. 147.

<sup>71</sup> *Ibid.*, hlm. 149.

- b. Triangulasi teknik, menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengambilan data harus disesuaikan dengan kondisi narasumber.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber, dengan arti peneliti membandingkan informasi yang diperoleh dari satu sumber dengan sumber lain. Menggali satu sumber yang sama dengan teknik yang berbeda dan menentukan waktu yang berbeda.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah kegiatan melacak dan mengatur data yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara dan data penunjang lainnya yang dilakukan secara sistematis, sehingga mampu menghasilkan temuan yang diharapkan oleh peneliti.<sup>72</sup>

Dengan penjelasan dari teori diatas, peneliti menggunakan metode analisis yang sama yaitu kualitatif. Peneliti ingin berusaha mencoba mengumpulkan data yang ada sesuai fakta-fakta yang ada di lapangan dan dijadikan sebuah data yang akurat berkenaan dengan optimalisasi program kemandirian ekonomi berbasis unit usaha dalam membentuk lembaga kesejahteraan sosial anak yang mandiri.

---

<sup>72</sup> Dewi Kurniasih dkk., *Teknik Analisa*, 1 ed. (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 18.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Profil Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin**

##### **1. Sejarah Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin**

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin adalah lembaga sosial yang tumbuh di lingkungan masyarakat Gedongkuning, berada di bawah Pimpinan Cabang Muhammadiyah Kotagede Yogyakarta. Awal mula pendiriannya berasal dari TPA (Taman Pendidikan Al-Quran) yang dirintis sekitar tahun 2009 oleh Al-Ustadz Effendie Rimawan, bertempat di rumah Bapak Joko Susanto. Seiring bertambahnya jumlah santri, TPA ini mendapat wakaf tanah seluas 50 meter persegi dari Bapak Zaed Harun, kemudian tanah tambahan seluas 227 meter persegi dibeli oleh warga dan simpatisan Muhammadiyah, sehingga total luas tanah menjadi 327 meter persegi.<sup>73</sup>

Pengurus TPA, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Gedongkuning, dan Pimpinan Cabang Muhammadiyah (PCM) Kotagede kemudian berunding untuk mewujudkan impian mendirikan panti asuhan di wilayah Gedongkuning, serta mengembangkan pondok pesantren di Kotagede. Pertemuan ini dihadiri oleh beberapa tokoh, seperti Bapak Effendie Rimawan, Bapak Joko Susanto, dan Bapak Sugiyarto dari pengurus TPA; Bapak Teguh Edi Susanto, Bapak Riduwan, dan Bapak

---

<sup>73</sup> “Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin,” 2022, hlm. 1.

Eko Wahyudi dari PRM Gedongkuning; serta Bapak Darwinto Nawawie dan pimpinan cabang lainnya dari PCM Kotagede. Akhirnya, impian tersebut digabungkan dan diwujudkan dalam bentuk Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak (LKSA) dan Pondok Pesantren Muhammadiyah (PPM) Al-Amin di Jalan Karang Sari Gang Kenanga, Kotagede, Yogyakarta.<sup>74</sup>

Nama "Al-Amin" diambil dari TPA Al-Amin yang sebelumnya dipimpin oleh Bapak Effendie Rimawan, atas usulan santri-santrinya, yang berarti "terpercaya," sekaligus sebagai salah satu gelar Nabi Muhammad. Nama ini dipilih agar lembaga tersebut dikenal sebagai tempat yang dapat dipercaya, membawa berkah, dan bermanfaat bagi masyarakat.<sup>75</sup>

Proses pembebasan tanah selesai pada tahun 2015, dan pembangunan gedung bertingkat dua dilakukan antara tahun 2016 hingga 2018, dengan luas tanah 327 meter persegi dan luas bangunan 490 meter persegi. LKSA dan PPM Al-Amin mulai beroperasi dan diresmikan pada 30 Juli 2017 oleh Bapak Gita Danu Pranata, SE., MM, selaku Ketua PWM DIY. Panti ini telah mendapatkan izin operasional dari Dinas Sosial DIY dengan Nomor 466/02243/P2/2019, sementara Pondok Pesantren Al-Amin mendapatkan izin dari Kemenag Kota Yogyakarta dengan Nomor 0513/Kk.12.03/3/PP.007/01/2018.<sup>76</sup>

---

<sup>74</sup> "Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin," hlm. 1.

<sup>75</sup> *Ibid*, hlm. 1.

<sup>76</sup> *Ibid*, hlm. 1.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

### a. Visi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin:<sup>77</sup>

Menjadi lembaga pendidikan keagamaan dan sosial yang unggul serta mandiri.

### b. Misi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin:<sup>78</sup>

Mempersiapkan kader persyarikatan yang berakhlak mulia, berwawasan global dan berjiwa mandiri.

### c. Tujuan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin:<sup>79</sup>

- 1) Meningkatkan peran muhammadiyah dalam mengembangkan misi islam yang berkemajuan dan memberi manfaat bagi kemaslahatan ummat
- 2) Mempersiapkan kader muhammadiyah yang mampu mengembangkan iptek dan berjiwa mandiri serta memahami akan tugas dan tanggungjawabnya.

## 3. Kurikulum dan Program Pendidikan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin

LKSA dan PPM Al-Amin menggunakan Kurikulum Pondok Pesantren Modern. Dengan Kurikulum Pesantren, sehingga Mata Pelajaran yang diselenggarakan selama KBM berlangsung mencakup seluruh materi Al-Islam Kemuhammadiyah. Motto dan Program : "Membina Iman, Ilmu dan Akhlak". Program ini di desain untuk

---

<sup>77</sup> "Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin," 2022, hlm. 3.

<sup>78</sup> *Ibid*, hlm. 3.

<sup>79</sup> *Ibid*, hlm. 3.

menunjang peningkatan tersedianya kader Persyrikan, ulama dan potensi akademi, pembinaan sikap, watak dan kepribadian, serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai Islam.<sup>80</sup>

a. Program Umum:

- 1) Belajar di Asrama secara Mandiri malam hari
- 2) Pembinaan sikap, kepribadian, penghayatan dan pengalaman nilai Islam
- 3) Leadership melalui kegiatan organisasi kesantrian, kepanduan Hizbul Wathan, Tapak suci Puetra Muhammadiyah dengan muatan syar'i
- 4) Kepekaan sosial melalui kegiatan Sosial Woker
- 5) Kemampuan Dakwah melalui kegiatan Duta Dakwah Santri

b. Program Unggulan:

- 1) Tahfidz Al Quran : Hafal Al Qur'an 10 juz
- 2) Qiroat wa bahsul Kutub
- 3) Program penyaluran Minat Bakat
- 4) Program Bahasa Arab dan Bahasa Inggris
- 5) Program Amal Bhakti Santri

c. Target Lulusan :

- 1) Anak menguasai dua Bahasa yaitu Bahasa Arab sebagai umat serta Bahasa Agama, dan Bahasa Inggris sebagai Bahasa Internasional

---

<sup>80</sup> "Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin," 2022, hlm. 3.

- 2) Anak mampu menjadi pemimpin yang berakhlak karimah, adil, tegas dan bersih
- 3) Anak mampu menganalisa situasi dan kondisi lingkungan dan memiliki wawasan yang luas berdasarkan Al Quran dan Sunnah
- 4) Anak mampu bersaing dibidang ilmu pengetahuan dan keagamaan dalam memperebutkan sekolah yang bermutu baik di dalam dan luar negeri.

#### **4. Susunan Pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin**

Adapun struktur pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin adalah sebagai berikut:<sup>81</sup>

a. Badan Pembina Panti Asuhan (BP3)

- Ketua : Dr. H. Riduwan, S.E.,M.Ag.  
 Sekretaris : R. Budisantoso  
 Bendahara : Saifu Rijal, S.H., M.M.  
 Anggota : 1. H. Teguh Edi Susanto, B.Sc.  
 2. DR. H. Hamim Ilyas, M.A.  
 3. Drs. H. Muhammad Hatta  
 4. Nuriyah Syafa'atun, S.Sn.  
 5. H. Noor Saif Muhammad Al-Musafi, M.Sc.  
 6. Ir. H. Arif Toto Raharjo, M.Sc.  
 7. Ir. H. Joko Widodo  
 8. Zainul Arifin, S.Ag. M.S.I  
 9. Mr. Kim  
 10. Abdul Khalik, S.Fil.

b. Susunan Pengelola

- Ketua : Drs. R. Effendie Rimawan, M.Pd.  
 Wakil Ketua : H. Eko Wahyudi, S.H.  
 Sekretaris : Ahmad Nurali, S. Hum.  
 Wakil Sekretaris : Ahmadi Ibrohim., S.Pd  
 Bendahara : Riyanto  
 Wakil Bendahara : Lilies Sumarni  
 Seksi-seksi

---

<sup>81</sup> "Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin," 2022, hlm. 5.

**Bidang Potren dan Pendidikan**

Koordinator : Muhammad Muhlis, S.H.

Anggota : 1. Hj. Aini Maslihatin, S.E.  
2. Erny Hidayati, S.Psi., M.A., Psikolog

**Bidang Pendanaan**

Koordinator : TIM Baitul Maal Indonesia-LAZISMU  
KL BMT BIF

Anggota : 1. Dyah Rismiyati  
2. Sukrismiyati  
3. Hj. Noor Hidayah Tri Karyawati, S.Sos.  
4. Hestin Widiyuniarti  
5. Asfariyah

**Bidang Logistik**

Koordinator : Endang Widatiningsih

Anggota : 1. Pariyem  
2. Erlina Dyah Apriliana, S.Si  
3. Tri Suwarti  
4. Wagiyanti

**Bidang Mahasantri**

Koordinator : Abdurrahman, S.H

**Bidang Unit Usaha**

Koordinator : Asih Wiyono

Anggota : 1. Usman Effendi  
2. Sumartopo  
3. David Nugroho  
4. Rika Fajar Rahmadi

**Bidang Humas**

Koordinator : Anton Wasis Wiratmoko

Anggota : 1. Ir. Lusena Sansibarta, S.T  
2. Yuli Sopian Destrianto  
3. Sutaryono  
4. Tri Hermanto

**Bidang Sarana dan Prasarana**

Koordinator : Joko Susanto

Anggota : 1. Sugiyarto  
2. Sulistyono  
3. Sugeng Widodo  
4. Sudarto, B.A

## 5. Unit Usaha Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin

### a. Peternakan Ayam Kampung

Peternakan ayam menjadi salah satu usaha unggulan Panti Asuhan Al-Amin. Kegiatan ini dilakukan di atas lahan wakaf yang khusus dimanfaatkan sebagai tempat usaha untuk mendukung kemandirian panti asuhan. Usaha ini dimulai dengan beberapa ekor ayam kampung dan kini telah berkembang hingga memiliki ratusan ayam, dengan hasil panen terbesar mencapai Rp 1.500.000. Meskipun jumlah tersebut masih belum mencukupi kebutuhan operasional panti asuhan setiap bulan, para pengurus tetap optimis bahwa usaha peternakan ayam ini akan terus berkembang hingga mampu sepenuhnya memenuhi kebutuhan operasional panti asuhan di masa depan.<sup>82</sup>



Gambar 2. Peternakan ayam kampung di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, 2024

---

<sup>82</sup> Wawancara dengan Ahmadi Ibrohim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta, tanggal 21 November 2024.

b. Distributor Air Mineral Dalam Kemasan

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin menjalin kerja sama dengan Majelis Ekonomi dan Kewirausahaan (MEK) Pengurus Wilayah Aisyiyah (PWA) sebagai distributor air minum dalam kemasan bermerek “Bueka,” singkatan dari Bina Usaha Ekonomi Keluarga Aisyiyah. Usaha ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kemandirian ekonomi panti asuhan sehingga mampu menjadi panti asuhan yang mandiri, dengan rata-rata hasil penjualan mencapai Rp 500.000 per bulan. Ke depannya, diharapkan hasil penjualan ini bisa terus meningkat, sehingga panti asuhan dapat lebih mandiri secara ekonomi dan mampu mengembangkan berbagai program lainnya untuk mendukung kesejahteraan para penghuni panti.<sup>83</sup>



Gambar 3. Usaha distributor air minum dalam kemasan “Bueka” gelas 240 ml, botol 330 ml dan botol 600 ml, 2024

---

<sup>83</sup> Wawancara dengan Ahmadi Ibrohim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta, tanggal 21 November 2024.



Gambar 4. Usaha distributor air minum dalam kemasan “Bueka” galon 19 liter, 2024

c. Penjualan Gas LPG

Unit usaha selanjutnya adalah penjualan isi ulang LPG dengan berbagai ukuran, yaitu 3 kg, 5 kg, dan 12 kg. Usaha ini tidak hanya bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat sekitar tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan harian panti asuhan. Meskipun pendapatan dari penjualan LPG tidak terlalu besar, dengan rata-rata hasil Rp 500.000 per bulan, usaha ini setidaknya membantu panti asuhan dalam memperoleh gas LPG dengan lebih mudah, sehingga kebutuhan untuk memasak dapat terpenuhi.<sup>84</sup>



Gambar 5. Usaha penjualan isi ulang LPG, 2024

---

<sup>84</sup> Wawancara dengan Ahmadi Ibrohim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta, tanggal 21 November 2024.

#### d. Bank Sampah

Bank sampah bukan sepenuhnya merupakan inisiatif usaha dari Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin untuk meningkatkan kemandirian ekonominya. Program ini awalnya adalah gerakan masyarakat yang kemudian diserahkan kepada panti asuhan untuk dikelola, mulai dari pengelolaan operasional hingga hasil penjualan sampah anorganik. Bank sampah ini diharapkan dapat menjadi sumber tambahan pemasukan bagi panti asuhan, dengan rata-rata hasil mencapai Rp 800.000 per bulan. Selain itu, masyarakat juga berkontribusi dengan mengumpulkan sampah organik, yang kemudian dimanfaatkan sebagai pakan ayam. Hal ini membantu panti asuhan menghemat biaya pakan untuk mendukung usaha peternakan ayam kampung yang mereka jalankan. Dengan cara ini, bank sampah tidak hanya memberikan manfaat ekonomi, tetapi juga mendukung keberlanjutan usaha lainnya yang dimiliki oleh panti asuhan.<sup>85</sup>



Gambar 6. Usaha bank sampah, 2024

---

<sup>85</sup> Wawancara dengan Ahmadi Ibrohim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta, tanggal 21 November 2024.

e. Pertanian

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin memiliki sebidang tanah hibah wakaf pakai yang harus dimanfaatkan secara produktif. Tanah tersebut berupa lahan sawah yang terletak persis di depan panti asuhan. Selama ini, lahan tersebut beberapa kali ditanami jagung, yang hasilnya kemudian dimanfaatkan sebagai pakan ternak. Meskipun hasil panen belum maksimal, langkah ini telah membantu mengurangi biaya pembelian pakan untuk peternakan ayam yang dikelola panti asuhan. Ke depannya, pengurus berharap dapat memiliki sumber daya manusia (SDM) yang memadai untuk mengelola lahan sawah secara optimal. Dengan pengelolaan yang lebih baik, diharapkan hasil panen dapat meningkat dan memberikan kontribusi yang lebih besar dalam mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan.<sup>86</sup>



Gambar 7. Lahan hibah wakaf pakai Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, 2024

---

<sup>86</sup> Wawancara dengan Ahmadi Ibrohim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta, tanggal 21 November 2024.

## **B. Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta**

Optimalisasi kemandirian ekonomi menjadi kebutuhan mendesak bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin untuk memastikan keberlanjutan operasional sekaligus mengurangi ketergantungan pada donasi. Salah satu pendekatan strategis yang dapat diterapkan adalah hexahelix, yang melibatkan kolaborasi enam aktor utama: pemerintah, akademisi, industri, media, masyarakat, dan lembaga keuangan.

Bab ini akan menguraikan peran masing-masing aktor dalam mendukung pengembangan ekosistem kemandirian ekonomi panti asuhan. Selain itu, pembahasan akan mencakup tantangan yang dihadapi oleh setiap aktor serta hambatan yang muncul dalam proses kolaborasi. Dengan pemahaman mendalam mengenai dinamika peran dan tantangan tersebut, diharapkan dapat dirumuskan langkah-langkah strategis untuk memaksimalkan kontribusi seluruh elemen dalam membangun ekosistem ekonomi yang berkelanjutan bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin.

### **1. Pemerintah**

#### **a. Peran Pemerintah Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi Panti asuhan**

Pemerintah memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas hidup anak-anak di panti asuhan melalui berbagai program

yang berfokus pada aspek ekonomi. Peran ini meliputi pemberian bantuan bahan pokok seperti beras, mie, dan telur untuk memenuhi kebutuhan dasar, yang sering kali juga didukung oleh kontribusi pihak ketiga seperti donatur tetap maupun tidak tetap. Selain itu, pemerintah melakukan koordinasi dengan panti asuhan melalui pengajuan proposal untuk kebutuhan penting, guna memastikan bantuan tepat sasaran. Meski demikian, pelaksanaan program ini sering kali terkendala oleh keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia, yang berdampak pada minimnya pelatihan keterampilan bagi anak-anak. Upaya evaluasi dan monitoring terhadap panti asuhan menjadi langkah penting untuk memastikan bantuan yang diberikan dapat meningkatkan kesejahteraan secara berkelanjutan, khususnya melalui pemenuhan kebutuhan dasar dan peningkatan fasilitas.<sup>87</sup>

Pemerintah memiliki peran strategis dalam mendukung optimalisasi pengelolaan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, khususnya dalam mendorong kemandirian ekonomi. Melalui Dinas Sosial, pemerintah memberikan pembinaan dan pengawasan berkala terhadap tata kelola panti, memastikan setiap lembaga memiliki tanda daftar resmi dan memenuhi standar operasional yang ditetapkan. Program monitoring dan evaluasi bertujuan menjaga integritas pengelolaan, sementara pelatihan-pelatihan gratis disediakan untuk

---

<sup>87</sup> Sherin Widya dan Rahmadani Yusran, "Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang" 3, no. 3 (2020): hlm. 390-391.

meningkatkan kapasitas pengurus panti dalam tata kelola yang profesional.<sup>88</sup>

Selain pembinaan administratif, pemerintah juga mendorong panti asuhan untuk mengembangkan unit usaha mandiri sebagai langkah awal kemandirian ekonomi. Contoh konkretnya adalah panti-panti yang telah berhasil memproduksi barang seperti telur asin, sabun, dan kerajinan tangan. Pemerintah berharap setiap panti mampu menghasilkan minimal satu produk unggulan yang dapat dipasarkan secara berkelanjutan. Langkah ini dirancang untuk mengurangi ketergantungan pada donatur yang tidak selalu stabil. Media juga diharapkan berperan dalam mempromosikan produk-produk ini agar lebih dikenal masyarakat luas.<sup>89</sup>

Di luar upaya peningkatan ekonomi, pemerintah juga berperan dalam kerjasama penanganan kasus sosial, seperti merujuk anak-anak terlantar ke panti asuhan jika Unit Pelaksana Teknis (UPT) tidak dapat menampungnya. Program tahunan seperti pemberian santunan atau tali asih dalam acara buka bersama juga menunjukkan komitmen pemerintah terhadap kesejahteraan panti asuhan. Namun, masih terdapat tantangan seperti keterbatasan kapasitas sumber daya dan belum adanya kebijakan formal yang sepenuhnya mendukung

---

<sup>88</sup> Wawancara dengan Ibu Ragil Destiana, S.Pd. Sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kota Yogyakarta, tanggal 31 Oktober 2024.

<sup>89</sup> *Ibid*

kemandirian ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi lebih luas antara pemerintah, masyarakat, dan sektor swasta untuk menciptakan ekosistem pendukung yang berkelanjutan. Dengan kolaborasi yang erat, panti asuhan dapat menjalankan fungsi sosialnya dengan lebih baik sekaligus menjadi entitas yang mandiri secara ekonomi.<sup>90</sup>

**b. Tantangan dan Hambatan Pemerintah dalam Mengimplementasikan Ekosistem Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak Dinas Sosial, terdapat berbagai tantangan dalam membangun ekosistem kemandirian ekonomi di Panti Asuhan, terutama dalam kaitannya dengan peran pemerintah. Salah satu hambatan utama adalah ketiadaan kebijakan spesifik terkait pemberdayaan ekonomi panti asuhan. Upaya yang dilakukan pemerintah sejauh ini baru mencakup pembinaan kelembagaan dan pengasuhan anak, tanpa fokus khusus pada pengembangan ekonomi. Minimnya kolaborasi dengan sektor luar, seperti akademisi atau industri, juga menjadi kendala, mengingat belum

---

<sup>90</sup> Wawancara dengan Ibu Ragil Destiana, S.Pd. Sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kota Yogyakarta, tanggal 31 Oktober 2024.

adanya program pelatihan kewirausahaan yang berkelanjutan untuk mendukung ekonomi panti asuhan secara mandiri.<sup>91</sup>

Selain itu, keterbatasan alokasi dana dan dukungan finansial semakin memperparah situasi. Dinas Sosial tidak menyediakan anggaran khusus untuk panti asuhan, dan bantuan yang diberikan bersifat insidental serta konsumtif, seperti acara tahunan atau pemberian tali asih. Proses perizinan untuk pengumpulan dana dari masyarakat juga dirasa rumit, mengingat izin hanya berlaku selama tiga bulan dengan tambahan waktu satu bulan untuk pelaporan. Hal ini membuat panti kesulitan dalam memperoleh sumber dana yang berkelanjutan, terutama tanpa adanya donatur tetap.<sup>92</sup>

Kendala lainnya adalah kurangnya program pelatihan kewirausahaan dan regenerasi pengurus. Banyak pengurus panti yang berusia lanjut menghadapi kesulitan dalam mengadopsi sistem baru, seperti akreditasi berbasis aplikasi. Hambatan dalam mengakses dukungan CSR dari pemerintah kota juga menambah kompleksitas, karena bantuan CSR harus sesuai dengan tema tertentu yang sering kali tidak relevan dengan kebutuhan panti. Untuk mengatasi hambatan-hambatan ini, diperlukan kebijakan yang lebih terarah, pelatihan

---

<sup>91</sup> Wawancara dengan Ibu Ragil Destiana, S.Pd. Sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kota Yogyakarta, tanggal 31 Oktober 2024.

<sup>92</sup> *Ibid*

kewirausahaan yang konsisten, serta peningkatan kolaborasi lintas sektor agar panti asuhan dapat lebih mandiri secara ekonomi.<sup>93</sup>

## **2. Akademisi**

### **a. Peran Akademisi Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan**

Perguruan tinggi memiliki peran strategis dalam menciptakan generasi wirausahawan muda yang berwawasan mandiri melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tridarma Perguruan Tinggi. Melalui program pendidikan, nilai-nilai kewirausahaan ditanamkan kepada mahasiswa untuk membentuk kepribadian yang kreatif dan inovatif. Penelitian di perguruan tinggi menghasilkan inovasi yang mampu memberikan nilai tambah pada kewirausahaan, sementara pengabdian kepada masyarakat menciptakan sinergi antara mahasiswa, pemerintah, dan industri untuk mendorong akselerasi pertumbuhan ekonomi. Perguruan tinggi juga dapat memfasilitasi mahasiswa dengan program magang, bimbingan kewirausahaan, dan kerja sama dengan lembaga kemasyarakatan untuk memberikan pengalaman konkret dalam berbisnis. Dengan mempersiapkan mahasiswa memulai usaha sejak masa kuliah, perguruan tinggi tidak hanya mencetak lulusan yang siap bersaing di

---

<sup>93</sup> Wawancara dengan Ibu Ragil Destiana, S.Pd. Sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kota Yogyakarta, tanggal 31 Oktober 2024.

pasar kerja tetapi juga mampu menciptakan lapangan pekerjaan baru.<sup>94</sup> Dalam konteks ini, perguruan tinggi dapat berperan lebih jauh dengan menggandeng panti asuhan sebagai mitra program kewirausahaan, sehingga panti asuhan dapat berkembang menuju kemandirian ekonomi melalui pengelolaan usaha berbasis nilai sosial.

Universitas memiliki peran strategis dalam mendukung kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin melalui berbagai program kolaborasi. Sebagai amal usaha Muhammadiyah, Panti Asuhan Al-Amin menjalin kerjasama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY) dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) untuk memperkuat kapasitas manajerial dan ekonomi. Program seperti *student mobility* yang melibatkan mahasiswa internasional, pelatihan kewirausahaan, serta pendampingan dalam penyusunan proposal hibah menjadi bukti nyata kontribusi universitas dalam mendorong kemandirian ekonomi panti. Selain itu, penelitian wakaf produktif turut memberikan solusi inovatif dalam pengelolaan dana wakaf yang mendukung operasional panti secara berkelanjutan.<sup>95</sup>

Kerjasama ini juga mencakup evaluasi berkelanjutan untuk meninjau efektivitas program dan mengidentifikasi kebutuhan panti. Melalui workshop rutin, pengurus Panti Al-Amin bersama akademisi

---

<sup>94</sup> Lalak Indiyono, "Peran Perguruan Tinggi Dalam Membangun Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa Menuju Asean Economic Community" 27 (2024): hlm. 65-66.

<sup>95</sup> Wawancara dengan Dr. Riduwan S.E., M.Ag. Sebagai Dosen Prodi Perbankan Syariah UAD, tanggal 30 Oktober 2024.

dari UMY dan UAD dapat merancang perbaikan strategi yang lebih adaptif. Pelatihan administrasi dan pembukuan keuangan yang diselenggarakan universitas membantu pengurus memahami prinsip manajemen modern, seperti komputerisasi sistem keuangan. Program-program ini memberikan manfaat ganda, baik bagi panti yang memperoleh keahlian baru, maupun bagi universitas yang memperluas implementasi pengabdian masyarakat dan penelitian aplikatif.<sup>96</sup>

Dengan kolaborasi yang terus berkembang, Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin tidak hanya mendapatkan dukungan akademis tetapi juga akses ke publikasi ilmiah yang mendorong pengakuan internasional. Publikasi hasil penelitian dari UAD, misalnya, menjadi inspirasi bagi pengembangan program serupa di berbagai panti lainnya. Dukungan berkelanjutan dari universitas diharapkan mampu menciptakan ekosistem yang mendukung kemandirian ekonomi Panti Al-Amin, sekaligus memperkuat peran amal usaha Muhammadiyah dalam memberdayakan masyarakat.<sup>97</sup>

---

<sup>96</sup> Wawancara dengan Dr. Riduwan S.E., M.Ag. Sebagai Dosen Prodi Perbankan Syariah UAD, tanggal 30 Oktober 2024.

<sup>97</sup> *Ibid*

**b. Tantangan dan Hambatan Akademisi dalam Mengimplementasikan Ekosistem Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan**

Hasil wawancara menunjukkan bahwa terdapat berbagai tantangan yang dihadapi akademisi dalam mendukung kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin. Meskipun kolaborasi telah terjalin, seperti program KKN dan pelatihan, fokusnya masih bersifat umum, dengan penekanan pada motivasi bisnis dan manajemen dasar. Evaluasi dan tindak lanjut terhadap program juga terbatas, sehingga panti asuhan sering kali harus bertanggung jawab sendiri atas implementasi, tanpa pendampingan yang cukup mendalam dari akademisi.<sup>98</sup>

Keterbatasan lain mencakup minimnya sumber daya dan program studi relevan yang dapat mendukung kebutuhan spesifik panti asuhan. Misalnya, kurangnya pelatihan kewirausahaan atau program khusus yang berorientasi pada peningkatan kemandirian ekonomi. Selain itu, pengelolaan dana wakaf dan keuangan sosial menghadapi kendala besar, terutama dalam memisahkan dana bisnis dan sosial

---

<sup>98</sup> Wawancara dengan Dr. Riduwan S.E., M.Ag. Sebagai Dosen Prodi Perbankan Syariah UAD, tanggal 30 Oktober 2024.

secara tepat, yang sering kali sulit dilakukan oleh pengurus panti yang tidak memiliki latar belakang ekonomi.<sup>99</sup>

Keberlanjutan program pengabdian, meskipun sudah berjalan seperti KKN dan hibah, juga menjadi isu penting. Program ini sering kali terhambat oleh kurangnya pelatihan lanjutan yang terstruktur serta keterbatasan sumber daya di panti asuhan. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan peningkatan koordinasi, pendampingan yang lebih fokus, dan dukungan sumber daya yang memadai agar upaya akademisi dalam membangun kemandirian ekonomi panti asuhan dapat berjalan secara berkelanjutan dan efektif.<sup>100</sup>

### **3. Industri**

#### **a. Peran Industri Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan**

Tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) merupakan wujud implementasi etika bisnis dalam hubungan perusahaan dengan masyarakat. Prinsip-prinsip seperti otonomi, kejujuran, keadilan, dan kepedulian menjadi landasan untuk menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan lingkungannya. CSR tidak hanya berfungsi untuk membangun reputasi perusahaan, tetapi juga memastikan keberlanjutan bisnis dengan menciptakan dampak sosial

---

<sup>99</sup> Wawancara dengan Dr. Riduwan S.E., M.Ag. Sebagai Dosen Prodi Perbankan Syariah UAD, tanggal 30 Oktober 2024.

<sup>100</sup> *Ibid*

yang positif. Di Indonesia, CSR diatur sebagai kewajiban hukum melalui Undang-Undang Perseroan Terbatas, meskipun belum dilengkapi dengan sanksi tegas. Dalam praktiknya, perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai alat strategis untuk berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan, seperti pendidikan, pelatihan keterampilan, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat.<sup>101</sup> Salah satu peluang nyata adalah mengarahkan program CSR untuk mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan melalui pelatihan kewirausahaan, pendampingan usaha, atau pemberian akses terhadap pasar, sehingga panti asuhan mampu mengelola usaha mandiri yang berkelanjutan

DRW Skincare berperan penting dalam mendukung Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin melalui berbagai program tanggung jawab sosial, meskipun kolaborasi formal seperti MoU atau donasi tetap belum terjalin. Kontribusi yang diberikan mencakup bantuan konsumtif berupa sembako, santunan yatim, dan hewan kurban, serta dukungan finansial operasional yang bersifat sukarela. Namun, dukungan ini masih terbatas pada kebutuhan dasar dan belum berfokus pada pengembangan kemandirian ekonomi jangka panjang.<sup>102</sup>

---

<sup>101</sup> Sartika Nanda Lestari, "Peran Perusahaan Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia," *Masalah-Masalah Hukum* 46, no. 1 (24 Februari 2018): 83–84, <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.80-91>.

<sup>102</sup> Wawancara dengan dr. Wahyu Triasmara, M.Kes, AAAM. Sebagai owner DRW Skincare, tanggal 26 Oktober 2024.

Selain itu, DRW Skincare melihat peluang besar dalam pengembangan keterampilan wirausaha, seperti pelatihan menjadi reseller produk, keterampilan salon, atau kuliner bagi anak-anak panti. Perusahaan juga mengusulkan kolaborasi antar-panti asuhan, di mana panti yang sudah memiliki usaha dapat berbagi pengalaman dengan panti lainnya, didukung oleh perusahaan dalam bentuk logistik dan operasional.<sup>103</sup>

DRW Skincare berencana memberikan bantuan modal kepada panti yang telah menunjukkan kesiapan untuk berwirausaha. Dengan pendekatan ini, perusahaan berharap dapat memperkuat kapasitas panti untuk mencapai kemandirian ekonomi yang berkelanjutan, sekaligus membangun sinergi yang lebih terstruktur antara industri dan panti asuhan.<sup>104</sup>

#### **b. Tantangan dan Hambatan Industri dalam Mengimplementasikan Ekosistem Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan**

Tantangan utama dalam membangun kemandirian ekonomi panti asuhan, menurut DRW Skincare, meliputi kolaborasi yang belum terstruktur dan berkelanjutan. Kerja sama yang ada bersifat sementara tanpa MoU atau rencana jangka panjang, dengan fokus bantuan yang lebih konsumtif, seperti sembako dan santunan, sehingga tidak cukup

---

<sup>103</sup> Wawancara dengan dr. Wahyu Triasmara, M.Kes, AAAM. Sebagai owner DRW Skincare, tanggal 26 Oktober 2024.

<sup>104</sup> *Ibid*

mendukung panti untuk mandiri secara ekonomi. Selain itu, kurangnya pelatihan manajemen dan keterampilan kewirausahaan membuat panti kesulitan mengembangkan usaha secara profesional.<sup>105</sup>

Keterbatasan sumber daya manusia juga menjadi kendala, karena mayoritas penghuni panti masih fokus pada pendidikan, sementara pengurus seringkali kurang wawasan atau kemauan untuk mengelola usaha. Ditambah lagi, minimnya modal dan dukungan untuk pengembangan usaha, seperti pelatihan kewirausahaan dan manajemen bisnis, menghambat realisasi potensi ekonomi yang dimiliki panti.<sup>106</sup>

Untuk mengatasi hambatan ini, dibutuhkan perencanaan strategis yang matang, pelatihan mendalam, dan pengembangan kemitraan yang lebih luas. Dengan pendekatan ini, DRW Skincare dapat memainkan peran yang lebih signifikan dalam menciptakan dampak yang berkelanjutan bagi kemandirian ekonomi panti asuhan.<sup>107</sup>

#### **4. Media**

---

<sup>105</sup> Wawancara dengan dr. Wahyu Triasmara, M.Kes, AAAM. Sebagai owner DRW Skincare, tanggal 26 Oktober 2024.

<sup>106</sup> *Ibid*

<sup>107</sup> *Ibid*

**a. Peran Media Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan**

Media sosial berperan penting dalam mendorong kemandirian ekonomi dengan meningkatkan visibilitas, interaksi pelanggan, dan kesadaran merek bagi pelaku usaha, khususnya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Melalui platform seperti Facebook dan Instagram, UMKM dapat menjangkau pasar yang lebih luas dan membangun hubungan yang lebih intensif dengan pelanggan melalui komunikasi langsung, ulasan positif, serta konten kreatif. Kehadiran ini tidak hanya meningkatkan peluang pemasaran, tetapi juga membantu menciptakan komunitas pelanggan yang loyal, memperkuat citra merek, dan membuka peluang pengembangan produk berdasarkan kebutuhan konsumen. Strategi ini juga dapat diterapkan untuk memberdayakan komunitas seperti panti asuhan, di mana media sosial dapat digunakan untuk memasarkan produk kreatif yang dihasilkan, menarik perhatian donatur, serta membangun jaringan pendukung, sehingga mampu menciptakan sumber pendapatan mandiri dan memperkuat kemandirian ekonomi panti asuhan.<sup>108</sup>

Media, khususnya Radar Jogja, memainkan peran penting dalam mengoptimalkan kemandirian ekonomi panti asuhan melalui

---

<sup>108</sup> Silvia Ayu Larasati dkk., "Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)," *CEMERLANG : Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2 Mei 2024): hlm. 326-329, <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2867>.

berbagai inisiatif sosial dan pemberitaan yang mendukung. Setiap tahun, Radar Jogja secara konsisten mengadakan kegiatan bakti sosial, terutama pada momen ulang tahun perusahaan, yang bertujuan untuk mengunjungi panti asuhan dan memberikan bantuan langsung. Dalam setiap kegiatan tersebut, Radar Jogja tidak hanya memberikan dukungan material, tetapi juga mengangkat cerita inspiratif dari kehidupan anak-anak panti. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong kontribusi lebih lanjut dari berbagai pihak untuk membantu panti asuhan.<sup>109</sup>

Selain bakti sosial, Radar Jogja juga menggunakan media sebagai alat untuk menyebarkan cerita-cerita inspiratif melalui pemberitaan yang dapat menggugah emosi pembaca. Gaya penulisan yang naratif dan penuh inspirasi ini bertujuan untuk membangkitkan simpati dan perhatian pembaca, serta mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam mendukung panti asuhan. Radar Jogja juga memberikan ruang untuk mempromosikan produk atau karya yang dihasilkan oleh anak-anak panti, seperti kerajinan tangan atau makanan, guna meningkatkan visibilitas dan potensi penjualan yang dapat membantu panti asuhan dalam mengembangkan usaha mereka secara mandiri. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai

---

<sup>109</sup> Wawancara dengan Bapak Ananto Priyatno selaku Direktur Jawa Pos Radar Jogja, tanggal 25 Oktober 2024.

saluran informasi, tetapi juga sebagai sarana untuk memperkenalkan prestasi dan potensi anak-anak panti kepada masyarakat.<sup>110</sup>

Peran lebih lanjut dari Radar Jogja dalam mendukung panti asuhan termasuk penyediaan pelatihan jurnalistik yang dapat meningkatkan keterampilan menulis dan membuat konten, serta fasilitasi kampanye penggalangan dana meskipun dalam kapasitas terbatas. Walaupun kampanye dana masih bersifat kecil dan tidak teratur, Radar Jogja tetap memberikan ruang bagi masyarakat dan mitra untuk berpartisipasi dalam mendukung panti asuhan. Secara keseluruhan, melalui berbagai kegiatan ini, Radar Jogja berfungsi sebagai pilar keempat demokrasi yang menghubungkan panti asuhan dengan audiens yang lebih luas. Dukungan media ini sangat penting dalam memperkuat daya tahan ekonomi dan sosial panti asuhan, membuka peluang kolaborasi, dan memperbesar kesempatan panti asuhan untuk mandiri.<sup>111</sup>

#### **b. Tantangan dan Hambatan Media dalam Mengimplementasikan Ekosistem Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan**

Radar Jogja memainkan peran penting dalam mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan, namun terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi. Salah satu kendala utama adalah kolaborasi yang

---

<sup>110</sup> Wawancara dengan Bapak Ananto Priyatno selaku Direktur Jawa Pos Radar Jogja, tanggal 25 Oktober 2024.

<sup>111</sup> *Ibid*

terbatas. Meskipun media ini sering mengadakan bakti sosial dengan panti asuhan, kolaborasi tersebut masih sebatas acara tahunan seperti ulang tahun dan kegiatan sosial lainnya, yang belum mengarah pada kerjasama jangka panjang atau terstruktur yang dapat meningkatkan kemandirian ekonomi panti asuhan. Selain itu, pemasaran produk atau hasil karya dari panti asuhan juga belum dilakukan secara optimal, karena tidak ada program terorganisir untuk mempromosikan produk-produk panti secara masif atau berkelanjutan.<sup>112</sup>

Tantangan lainnya adalah kurangnya pemahaman pengelola panti asuhan tentang bagaimana memanfaatkan media untuk mendukung kegiatan ekonomi mereka. Panti asuhan sering kali tidak tahu cara terbaik untuk menjalin hubungan dengan media dan menyampaikan keberhasilan anak asuh mereka. Hal ini menghambat potensi media untuk memperkenalkan dan mempromosikan panti asuhan kepada masyarakat yang lebih luas. Program edukasi yang terbatas juga menjadi hambatan, seperti pelatihan jurnalistik yang pernah dilakukan sebelumnya, namun terhenti akibat pandemi. Tanpa adanya pelatihan keterampilan yang teratur, anak-anak panti asuhan kesulitan mengembangkan kemampuan yang dapat mendukung kemandirian ekonomi mereka di masa depan.<sup>113</sup>

---

<sup>112</sup> Wawancara dengan Bapak Ananto Priyatno selaku Direktur Jawa Pos Radar Jogja, tanggal 25 Oktober 2024.

<sup>113</sup> *Ibid*

Selain itu, penggalangan dana yang belum terstruktur dengan baik menjadi salah satu tantangan besar. Meskipun Radar Jogja memiliki potensi untuk membantu penggalangan dana, acara yang dilakukan masih bersifat kecil dan tidak terorganisir dengan baik. Penggalangan dana selama ini hanya dilakukan dalam acara-acara tertentu, seperti ulang tahun atau untuk bencana, yang tidak memberikan dampak besar dan berkelanjutan bagi panti asuhan. Untuk mengatasi tantangan ini, dibutuhkan kerjasama yang lebih terorganisir antara media dan panti asuhan, dengan fokus pada pengembangan program jangka panjang yang dapat membantu memperkuat kemandirian ekonomi panti asuhan secara berkelanjutan.<sup>114</sup>

## **5. Masyarakat**

### **a. Peran Masyarakat Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan**

Anak yatim piatu menghadapi tantangan besar dalam kehidupan mereka, mulai dari kebutuhan dasar hingga dukungan emosional dan pendidikan, sehingga peran masyarakat menjadi sangat penting untuk membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik. Masyarakat dapat berperan melalui berbagai cara, seperti memberikan dukungan finansial untuk kebutuhan dasar dan pendidikan mereka, menjadi

---

<sup>114</sup> Wawancara dengan Bapak Ananto Priyatno selaku Direktur Jawa Pos Radar Jogja, tanggal 25 Oktober 2024.

relawan di panti asuhan untuk mendampingi serta memberikan perhatian, atau membuka pintu rumah untuk mengadopsi atau menjadi orang tua asuh. Selain itu, masyarakat juga dapat menyediakan program pendidikan dan pelatihan keterampilan untuk mempersiapkan mereka menjadi mandiri di masa depan. Tidak kalah penting, membangun kesadaran sosial melalui kampanye dan diskusi dapat mengajak lebih banyak orang terlibat, sementara dukungan psikologis membantu mereka mengatasi trauma yang dialami. Dengan kolaborasi dan kepedulian bersama, masyarakat dapat memberikan anak yatim piatu harapan serta peluang untuk meraih masa depan yang lebih baik.<sup>115</sup>

Peran masyarakat dalam mendukung kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin sangat penting dan terlihat dalam berbagai bentuk kolaborasi yang telah terjalin antara panti asuhan dan komunitas sekitar. Masyarakat aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial seperti pengajian, kerja bakti, dan acara hajatan, yang turut melibatkan anak-anak panti. Kehadiran anak-anak panti dalam acara-acara sosial seperti tilikan orang sakit juga mempererat hubungan antara panti asuhan dan warga. Pengurus panti asuhan yang terbuka dan komunikatif berperan penting dalam menjaga interaksi yang baik antara

---

<sup>115</sup> Baznas, "Anak Yatim Piatu: Bagaimana Masyarakat Bisa Berperan dalam Hidup Mereka," diakses 14 Desember 2024, <https://baznas.go.id/>.

panti dan masyarakat, menciptakan lingkungan yang saling mendukung dalam mencapai tujuan bersama.<sup>116</sup>

Salah satu bentuk kemandirian ekonomi yang dikembangkan oleh panti asuhan adalah peternakan ayam, yang menghasilkan keuntungan dengan menjual ayam kepada warga sekitar. Masyarakat turut mendukung program ini dengan menyediakan sisa makanan dan sayuran sebagai pakan ayam, menciptakan hubungan saling menguntungkan. Selain itu, masyarakat juga berperan dalam memberikan pelatihan keterampilan yang relevan, seperti pembuatan kerajinan dan pelatihan digital untuk anak-anak panti. Dengan keterampilan ini, diharapkan anak-anak panti dapat lebih mandiri dan siap menghadapi dunia kerja. Program edukasi ini memberikan kesempatan untuk membentuk karakter, disiplin, dan kemampuan bekerja sama bagi anak-anak panti.<sup>117</sup>

Masyarakat juga memberikan dukungan non-finansial yang sangat penting, seperti bantuan barang bekas yang masih dapat dimanfaatkan dan kerjasama dengan bank sampah di tingkat RW dan RT. Masyarakat juga menunjukkan kesiapan dalam mendukung penggalangan dana meskipun terdapat tantangan terkait branding dan pengenalan panti asuhan. Semua kontribusi ini membantu panti asuhan

---

<sup>116</sup> Wawancara dengan Bapak Lusena selaku Ketua RW 05 Rejowinangun, Kelurahan Gedongkuning, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, tanggal 28 Oktober 2024.

<sup>117</sup> *Ibid*

untuk memperoleh dana yang diperlukan untuk operasional dan pengembangan program-program mereka. Melalui keterlibatan aktif masyarakat dalam berbagai bentuk dukungan, baik finansial maupun non-finansial, kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin dapat terus berkembang dan memberikan manfaat bagi anak-anak panti serta masyarakat secara keseluruhan.<sup>118</sup>

**b. Tantangan dan Hambatan Masyarakat dalam Mengimplementasikan Ekosistem Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan**

Tantangan utama yang dihadapi masyarakat dalam mengimplementasikan ekosistem kemandirian ekonomi di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin terletak pada keterbatasan waktu anak-anak panti untuk terlibat dalam kegiatan ekonomi. Meskipun ada berbagai potensi yang bisa dimanfaatkan, seperti usaha cuci mobil atau toko milik warga, banyak masyarakat yang khawatir bahwa melibatkan anak-anak panti dalam aktivitas ini akan mengganggu waktu belajar mereka. Kekhawatiran tersebut timbul karena anak-anak merasa khawatir bahwa kegiatan ekonomi akan membuat mereka kelelahan, yang berpotensi mempengaruhi proses belajar dan kesehatannya. Oleh

---

<sup>118</sup> Wawancara dengan Bapak Lusena selaku Ketua RW 05 Rejowinangun, Kelurahan Gedongkuning, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, tanggal 28 Oktober 2024.

karena itu, meskipun ada keinginan untuk memberikan kemandirian, masyarakat masih ragu untuk menerapkannya secara intensif.<sup>119</sup>

Selain itu, meskipun ada beberapa inisiatif program kemandirian ekonomi yang potensial, seperti usaha ternak ayam atau kerajinan, kendala utama adalah kurangnya waktu yang tersedia bagi anak-anak panti untuk menjalankan program tersebut. Banyak masyarakat yang menawarkan pelatihan atau kegiatan produktif, seperti pelatihan digital, namun hal ini sering kali terhambat oleh keterbatasan waktu anak-anak panti yang harus tetap fokus pada pendidikan. Beberapa pihak juga menyarankan agar pelatihan dilakukan dalam waktu senggang, tetapi ini sering kali terhenti karena tidak ada kelanjutan yang terstruktur. Selain itu, penggalangan dana yang terkadang kurang optimal juga menjadi kendala, terutama dengan adanya branding yang kuat pada panti-panti lain yang lebih kecil dan kurang terorganisir.<sup>120</sup>

Untuk memastikan keberhasilan ekosistem kemandirian ekonomi, penting bagi panti asuhan untuk meningkatkan komunikasi dengan masyarakat sekitar. Bantuan non-finansial, seperti pemberian makanan sisa untuk pakan ayam atau kerjasama dengan bank sampah, dapat menjadi sumber daya yang berguna bagi panti asuhan, namun

---

<sup>119</sup> Wawancara dengan Bapak Lusena selaku Ketua RW 05 Rejowinangun, Kelurahan Gedongkuning, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, tanggal 28 Oktober 2024.

<sup>120</sup> *Ibid*

perlu adanya koordinasi yang lebih baik agar potensi ini dapat dimanfaatkan secara maksimal. Keterlibatan masyarakat dalam pelatihan keterampilan juga menunjukkan adanya dukungan, namun harus ada keseimbangan antara kegiatan ekonomi dan pendidikan anak-anak panti. Dengan memperkuat komunikasi dan penyesuaian tujuan antara panti asuhan dan masyarakat, diharapkan program kemandirian ekonomi ini bisa berjalan lebih efektif dan berkelanjutan di masa depan.<sup>121</sup>

## **6. Lembaga Keuangan**

### **a. Peran Lembaga Keuangan Dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan**

BMT berperan penting dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui pembiayaan yang bersifat sementara dan tidak permanen. Masyarakat didorong untuk mengelola dana secara produktif guna meningkatkan ekonomi mereka, menciptakan akumulasi modal, meningkatkan surplus, dan mencapai kesejahteraan. Untuk kategori masyarakat sangat miskin tetapi memiliki potensi usaha, BMT menawarkan pembiayaan qardul hasan, di mana mereka hanya mengembalikan dana pinjaman tanpa bunga. Selain itu, peran BMT dalam sektor riil, seperti memfasilitasi akses modal bagi UMKM

---

<sup>121</sup> Wawancara dengan Bapak Lusena selaku Ketua RW 05 Rejowinangun, Kelurahan Gedongkuning, Kecamatan Kotagede, Kota Yogyakarta, tanggal 28 Oktober 2024.

melalui kerjasama dengan bank syariah besar, turut mendorong produktivitas usaha mikro yang kesulitan mengakses pembiayaan konvensional. Dalam sektor religius, BMT tidak hanya berorientasi pada bisnis, tetapi juga pada sosial dengan mendistribusikan kekayaan secara adil melalui pengelolaan dana zakat, infaq, dan sedekah untuk masyarakat kecil. Dengan pendekatan ini, BMT tidak hanya meningkatkan kesejahteraan individu, tetapi juga berkontribusi pada kemandirian ekonomi lembaga sosial seperti panti asuhan, yang dapat memanfaatkan model ini untuk mendukung operasional dan kesejahteraan anak asuhnya.<sup>122</sup>

BMT BIF berperan penting dalam mendukung kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin melalui berbagai bentuk pendanaan, kolaborasi, dan pemberdayaan. Lembaga keuangan ini menyediakan hibah yang digunakan untuk kebutuhan operasional panti, memastikan keberlanjutan aktivitas seperti pendidikan dan pemeliharaan anak-anak asuh. Hibah ini membantu panti untuk berjalan tanpa harus mengharapkan pengembalian dana, sementara BMT BIF mencari donatur dari anggota dan mitra untuk bergabung dalam mendukung panti. Selain itu, BMT BIF juga menyediakan kredit mikro untuk pembangunan infrastruktur panti, seperti renovasi gedung, yang

---

<sup>122</sup> Mashuri Mashuri, "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat," *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, no. 2 (30 Desember 2016): hlm. 122.

tidak hanya meningkatkan kepercayaan masyarakat tetapi juga memberikan fasilitas yang layak bagi anak-anak asuh.<sup>123</sup>

Dalam upaya mendorong kemandirian ekonomi, BMT BIF juga mendukung pengembangan kewirausahaan di panti asuhan melalui program berbasis pilar ekonomi. Program ini melibatkan pengelolaan usaha ternak ayam, kambing, serta budidaya tanaman dan perikanan, bertujuan membekali anak-anak asuh dengan keterampilan kewirausahaan yang dapat diterapkan di masa depan. BMT BIF juga aktif memberikan edukasi dan pelatihan terkait manajemen keuangan dan pengelolaan usaha, yang membantu santri dan pengelola panti dalam menjalankan kegiatan panti secara lebih efisien dan transparan. Dengan memberikan pemahaman tentang lembaga keuangan syariah dan sistem operasionalnya, pelatihan ini menjadi bekal penting bagi anak-anak panti ketika mereka keluar dan memasuki dunia kerja.<sup>124</sup>

Aspek transparansi keuangan juga menjadi fokus utama dalam kolaborasi antara BMT BIF dan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin. Setiap bantuan yang diberikan, baik berupa dana hibah maupun kredit mikro, selalu dipertanggungjawabkan dengan laporan yang akuntabel, memastikan kepercayaan donatur dan mitra tetap terjaga. Lembaga keuangan ini mengutamakan transparansi agar panti asuhan

---

<sup>123</sup> Wawancara dengan Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, tanggal 4 November 2024.

<sup>124</sup> Wawancara dengan Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, tanggal 4 November 2024.

mendapatkan dukungan yang berkelanjutan dari masyarakat. Keberhasilan kolaborasi ini juga didukung oleh sinergi dengan berbagai pihak, termasuk akademisi, komunitas, pemerintah, dan sektor bisnis, yang memperluas jaringan dan peluang bagi panti asuhan untuk mengembangkan kapasitasnya dalam mengelola program kemandirian ekonomi.<sup>125</sup>

Secara keseluruhan, peran BMT BIF sangat vital dalam memastikan kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin. Melalui berbagai program pendanaan, pelatihan, dan pengembangan usaha, BMT BIF membantu panti mencapai kemandirian yang berkelanjutan. Kolaborasi yang erat dengan berbagai sektor turut memperkuat dampak positif dari program-program ini, sementara transparansi dan akuntabilitas yang dijaga oleh lembaga keuangan ini menciptakan fondasi yang solid untuk masa depan yang lebih mandiri bagi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin.<sup>126</sup>

#### **b. Tantangan dan Hambatan Lembaga Keuangan dalam Mengimplementasikan Ekosistem Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan**

BMT BIF, meskipun telah memberikan kontribusi besar dalam mendukung kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-

---

<sup>125</sup> Wawancara dengan Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, tanggal 4 November 2024.

<sup>126</sup> *Ibid*

Amin, menghadapi sejumlah tantangan dalam mengimplementasikan ekosistem kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Salah satu tantangan utama adalah ketergantungan panti asuhan pada hibah, CSR, dan sumbangan dari donatur. Meskipun lembaga keuangan berperan penting dalam menyediakan dana, ketergantungan ini menghambat pengembangan sumber pendanaan mandiri dari panti. Panti asuhan Al-Amin, misalnya, harus terus mencari donatur dari anggota dan mitra BMT BIF, yang menunjukkan betapa besarnya ketergantungan mereka pada dana eksternal untuk menjaga kelangsungan operasional.<sup>127</sup>

Selain itu, kurangnya rencana bisnis yang jelas dan terperinci menjadi hambatan dalam mendukung pertumbuhan ekonomi panti asuhan. Banyak panti asuhan yang mengajukan proposal tanpa menyertakan rencana bisnis yang matang, yang membuat lembaga keuangan kesulitan dalam memberikan pendanaan yang dapat berkontribusi pada kemandirian ekonomi. Tanpa rencana yang terstruktur dan tujuan yang jelas, usaha ekonomi yang dikelola panti asuhan menjadi sulit untuk berkembang dan berkelanjutan. Meskipun panti asuhan Al-Amin berusaha untuk membuat rencana bisnis untuk kegiatan ekonomi mereka, hal ini tidak selalu dilakukan oleh panti lainnya, yang membatasi potensi pertumbuhan mereka.<sup>128</sup>

---

<sup>127</sup> Wawancara dengan Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, tanggal 4 November 2024.

<sup>128</sup> *Ibid*

Di samping itu, keterbatasan dalam manajemen keuangan dan penggunaan teknologi menjadi tantangan besar. Meskipun BMT BIF memberikan pelatihan tentang manajemen keuangan, pengelola panti asuhan masih kesulitan dalam mengelola dana dengan efisien. Kurangnya keterampilan dalam mengelola keuangan menyebabkan pengelolaan dana yang kurang optimal. Selain itu, penggunaan teknologi di panti asuhan juga terbatas, dengan hanya mengandalkan program Excel untuk laporan keuangan. Hal ini menghambat efisiensi, akurasi pelaporan, dan kemampuan panti dalam memantau keuangan secara real-time, sementara BMT BIF sendiri sudah menggunakan aplikasi untuk laporan keuangan.<sup>129</sup>

Tantangan lainnya adalah kolaborasi yang belum optimal dengan berbagai pihak seperti akademisi, komunitas, bisnis, dan pemerintah. Meskipun telah ada upaya untuk membangun jaringan dan kemitraan, sinergi yang terbentuk sering kali tidak cukup kuat atau berkelanjutan. Kolaborasi ini tidak selalu memberikan dampak signifikan dalam mendukung upaya panti asuhan untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih baik. Untuk itu, diperlukan upaya bersama untuk memperkuat kapasitas panti asuhan, memperluas kolaborasi, dan meningkatkan keterampilan manajerial serta

---

<sup>129</sup> Wawancara dengan Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, tanggal 4 November 2024.

pemanfaatan teknologi guna mewujudkan kemandirian ekonomi yang lebih mandiri dan berkelanjutan di masa depan.<sup>130</sup>

## **7. Panti Asuhan**

### **a. Urgensi Kemandirian Ekonomi di Panti Asuhan**

Kemandirian ekonomi adalah elemen esensial dalam upaya membangun masyarakat yang berkelanjutan, terutama di tengah tantangan globalisasi dan perubahan ekonomi yang pesat. Umat Islam dihadapkan pada masalah-masalah mendasar seperti kemiskinan, pengangguran, dan ketidakmerataan distribusi kekayaan, yang menuntut adanya strategi efektif untuk memberdayakan ekonomi umat secara berkelanjutan. Salah satu cara yang telah terbukti mampu mengatasi tantangan ini adalah pengembangan kewirausahaan dalam kerangka ekonomi Islam.<sup>131</sup>

Ekonomi Islam mengusung prinsip-prinsip yang berbeda dari sistem ekonomi konvensional, termasuk keadilan, keseimbangan, dan kepedulian sosial dalam setiap aktivitas ekonomi. Prinsip-prinsip ini menekankan bahwa usaha tidak hanya bertujuan untuk memperoleh keuntungan materi, tetapi juga harus memperhatikan kesejahteraan sosial dan keberlanjutan lingkungan. Dalam kewirausahaan berbasis ekonomi Islam, pelaku usaha diajak untuk menjunjung nilai-nilai moral

---

<sup>130</sup> Wawancara dengan Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, tanggal 4 November 2024.

<sup>131</sup> Haridah, "Membangun Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kewirausahaan Dalam Ekonomi Islam," 566.

tinggi seperti kejujuran, keadilan, dan kepedulian terhadap sesama, yang menjadikan bisnis mereka lebih manusiawi dan berdampak luas bagi masyarakat.<sup>132</sup>

Di negara-negara dengan populasi Muslim yang dominan, kewirausahaan syariah memiliki potensi besar untuk membuka lapangan kerja, memberdayakan masyarakat, dan mengurangi ketergantungan pada bantuan eksternal. Dengan demikian, kewirausahaan berbasis prinsip Islam ini bukan hanya menguntungkan secara ekonomi, tetapi juga memberikan manfaat sosial yang berdampak luas.<sup>133</sup>

Hal ini juga tercermin dalam berbagai inisiatif yang diluncurkan pemerintah dan lembaga keuangan syariah, seperti program pembiayaan mikro, pelatihan kewirausahaan, dan pendampingan bisnis yang sesuai dengan syariah, yang semuanya bertujuan untuk melahirkan wirausahawan Muslim yang berintegritas.<sup>134</sup>

Bagi panti asuhan, kemandirian ekonomi menjadi semakin penting. Dengan menghadapi keterbatasan sumber daya dan ketergantungan pada donasi, panti asuhan dapat memanfaatkan kewirausahaan berbasis ekonomi Islam sebagai solusi untuk membangun kemandirian finansial dan memberikan keberlanjutan bagi

---

<sup>132</sup> Haridah, "Membangun Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kewirausahaan Dalam Ekonomi Islam," hlm. 567.

<sup>133</sup> *Ibid*, hlm. 567.

<sup>134</sup> *Ibid*, hlm. 568.

anak-anak asuh. Ekosistem kemandirian ekonomi ini memungkinkan panti asuhan untuk tidak hanya memenuhi kebutuhan operasionalnya, tetapi juga memberikan bekal keterampilan kepada anak-anak asuh, yang pada akhirnya mengurangi ketergantungan jangka panjang pada pihak eksternal dan memperkuat ketahanan ekonomi panti dalam menghadapi tantangan sosial-ekonomi di masa depan.

**b. Upaya Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi**

Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin telah melakukan berbagai upaya untuk mengoptimalkan kemandirian ekonomi mereka, meskipun masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu langkah utama adalah pengembangan usaha mandiri melalui peternakan ayam kampung. Meskipun hasilnya belum maksimal, mereka melihat potensi besar dalam usaha ini, terutama karena biaya operasionalnya yang rendah dan penggunaan pakan dari sampah organik. Harapan mereka adalah usaha ini dapat berkembang dan menghasilkan keuntungan yang lebih besar, sehingga dapat mendukung kemandirian ekonomi Panti Asuhan. Usaha ini dianggap lebih hemat karena tidak memerlukan biaya sewa lahan, listrik, atau air yang signifikan.<sup>135</sup>

---

<sup>135</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, tanggal 6 Agustus 2024.

Selain itu, Panti Asuhan Al-Amin juga mengembangkan usaha penjualan jasa, seperti penjualan gas dan air mineral. Meskipun kontribusinya belum signifikan dalam mengurangi ketergantungan pada donatur, usaha ini mulai menunjukkan perkembangan positif. Kerjasama dengan berbagai pihak, seperti universitas dan perusahaan, juga menjadi bagian dari strategi pengembangan ekonomi. Panti Asuhan telah menjalin hubungan dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk mengelola lahan yang diberikan, meskipun ada beberapa kendala terkait dengan letak geografis dan masalah keamanan. Pihak universitas dan perusahaan memberikan peluang besar untuk mendukung pengembangan usaha mandiri mereka.<sup>136</sup>

Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga keuangan juga menjadi salah satu aspek penting dalam upaya Panti Asuhan Al-Amin untuk mencapai kemandirian ekonomi. Panti Asuhan telah menerima bantuan dari pemerintah dalam bentuk material dan finansial, meskipun jumlahnya belum cukup untuk mencapai kemandirian penuh. Kerjasama dengan lembaga keuangan seperti BMT dan Dompot Dhuafa juga membantu mereka mengembangkan usaha, meskipun terkendala oleh keterbatasan sumber daya manusia. Panti Asuhan berharap dapat mengelola keuangan mereka secara lebih mandiri dan efisien, serta

---

<sup>136</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, tanggal 6 Agustus 2024.

meningkatkan kemampuan mereka dalam mengelola dan mengembangkan usaha yang ada.<sup>137</sup>

Namun, meskipun berbagai langkah telah dilakukan, Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin masih perlu memperkuat pengelolaan keuangan dan sumber daya manusia mereka. Untuk mencapai kemandirian ekonomi yang lebih stabil, mereka membutuhkan sinergi yang lebih optimal dengan berbagai pihak terkait. Pengelolaan yang lebih mandiri, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, serta kerjasama yang lebih intensif dengan lembaga, perusahaan, dan pemerintah menjadi kunci penting dalam upaya menuju kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Dengan langkah yang terus dilakukan dan dukungan yang tepat, Panti Asuhan Al-Amin memiliki peluang besar untuk mencapai tujuan tersebut.<sup>138</sup>

### **c. Tantangan dan Hambatan Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin dalam Mengoptimalkan Kemandirian Ekonomi**

Berdasarkan wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Al-Amin, Ustadz Efendie Rimawan, Panti Asuhan Al-Amin menghadapi berbagai tantangan dalam mengoptimalkan kemandirian ekonomi mereka. Diantara tantangan utama yang dihadapi adalah pembukuan keuangan yang tidak baik, mulai dari keuangan lembaga hingga unit usaha,

---

<sup>137</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, tanggal 6 Agustus 2024.

<sup>138</sup> *Ibid.*

Dimana pembukuan ini sangat penting untuk mengukur program lembaga dan unit usaha sehingga menjadikan program harian dan kemandirian ekonomi panti asuhan tidak optimal yang menjadikan ketergantungan yang masih tinggi pada donatur eksternal. Meskipun telah ada upaya pengembangan usaha mandiri seperti peternakan ayam kampung dan penyediaan jasa gas dan air mineral, Panti Asuhan Al-Amin masih mengandalkan lebih dari 50% dana dari sumbangan luar. Usaha-usaha ini memang sudah mulai terlihat hasilnya, namun untuk mencapai kemandirian ekonomi yang sesungguhnya, mereka masih jauh dari target. Hal ini menunjukkan bahwa meski sudah ada ikhtiar, kemandirian ekonomi panti asuhan masih perlu waktu dan upaya lebih lanjut.<sup>139</sup>

Keterbatasan sumber daya manusia (SDM) juga menjadi masalah yang cukup signifikan. Panti Asuhan Al-Amin mengelola beberapa usaha mandiri, seperti peternakan ayam kampung, namun pengelolaannya terbatas karena kurangnya tenaga kerja yang memiliki keahlian khusus. Seiring dengan pertumbuhan usaha, kebutuhan akan SDM yang lebih kompeten dan terampil semakin mendesak. Tanpa dukungan tenaga kerja yang memadai, usaha-usaha tersebut kesulitan untuk berkembang dengan maksimal dan menghasilkan penghasilan yang optimal. Selain itu, peralatan yang diperlukan untuk pengelolaan

---

<sup>139</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, tanggal 6 Agustus 2024.

usaha juga masih terbatas, sehingga memperlambat proses pengembangan usaha yang lebih besar.<sup>140</sup>

Masalah infrastruktur dan keamanan juga menjadi kendala utama bagi Panti Asuhan Al-Amin. Rencana untuk mengelola tanah yang diberikan oleh perguruan tinggi, seperti Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), terhambat oleh masalah keamanan dan lokasi yang kurang strategis. Meskipun tanah tersebut sudah disiapkan dan berbagai fasilitas pendukung telah dipersiapkan, seperti sumur dan mesin, masalah keamanan yang belum teratasi membuat rencana tersebut tidak dapat dilaksanakan dengan optimal. Faktor geografis yang tidak mendukung dan biaya yang tinggi untuk mengatasi masalah keamanan semakin memperburuk situasi. Keberadaan infrastruktur yang memadai sangat penting untuk mendukung kelancaran usaha, namun hal tersebut masih menjadi tantangan besar bagi panti asuhan.<sup>141</sup>

Keterbatasan modal dan pengelolaan keuangan juga menjadi hambatan penting dalam mencapai kemandirian ekonomi. Meskipun Panti Asuhan Al-Amin telah mengajukan bantuan modal dari pemerintah dan perusahaan, prosesnya belum berjalan dengan maksimal. Pengelolaan keuangan panti asuhan masih bergantung pada

---

<sup>140</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, tanggal 6 Agustus 2024.

<sup>141</sup> *Ibid.*

sistem yang ada di BMT Ihsanul Fikri, yang tidak memberikan fleksibilitas penuh dalam pengelolaan dana. Ketergantungan pada donatur dan alokasi dana yang tidak stabil membuat program-program kemandirian panti asuhan sulit untuk berjalan secara optimal. Dengan modal yang terbatas dan pengelolaan yang belum terstruktur dengan baik, Panti Asuhan Al-Amin menghadapi kesulitan untuk mengembangkan usaha-usaha mandiri mereka ke tingkat yang lebih tinggi. Untuk itu, peningkatan dalam hal pengelolaan SDM, pencarian sumber modal yang lebih stabil, dan peningkatan infrastruktur sangat diperlukan agar Panti Asuhan Al-Amin dapat mencapai kemandirian ekonomi yang lebih solid dan berkelanjutan di masa depan.<sup>142</sup>

---

<sup>142</sup> Wawancara dengan Bapak Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, tanggal 6 Agustus 2024.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Optimalisasi kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin memerlukan pendekatan holistik dengan melibatkan pemerintah, akademisi, industri, media, masyarakat, dan lembaga keuangan. Pemerintah bertugas menyediakan kebijakan dan akses pendanaan, sementara akademisi mendukung dengan riset serta pelatihan kewirausahaan. Industri, seperti DRW Skincare, membantu melalui pelatihan keterampilan dan pemberian modal usaha, sedangkan media mempromosikan produk panti untuk meningkatkan visibilitas. Dukungan masyarakat dan lembaga keuangan melengkapi ekosistem ini melalui kontribusi material, pendampingan, serta akses pendanaan.

Pendekatan hexahelix yang melibatkan enam aktor utama menjadi strategi penting untuk membangun ekosistem kemandirian ekonomi yang berkelanjutan. Kolaborasi lintas sektor ini menekankan peran masing-masing aktor secara strategis untuk saling melengkapi dalam memperkuat kapasitas panti asuhan. Prinsip ini sejalan dengan nilai gotong royong dalam Islam, sebagaimana diungkapkan dalam Surat Al-Maidah ayat 2, yang mendorong kerjasama dalam kebaikan demi kemandirian ekonomi yang lebih stabil dan mengurangi ketergantungan pada donasi.

Implementasi kemandirian ekonomi di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, hambatan regulasi, dan pengelolaan program. Namun, dengan dukungan hexahelix yang terintegrasi, panti dapat menjalankan usaha mandiri, seperti peternakan dan perdagangan, serta membangun jaringan kemitraan untuk keberlanjutan ekonomi. Diversifikasi usaha, pembukuan keuangan, transparansi pengelolaan dana, dan penguatan kapasitas internal menjadi kunci untuk mencapai kemandirian yang berdampak positif bagi panti asuhan dan masyarakat luas.

## **B. Saran**

Optimalisasi kemandirian ekonomi Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin membutuhkan sinergi yang lebih intensif dari berbagai pihak dalam pendekatan hexahelix. Pemerintah perlu memperkuat perannya dengan memberikan kebijakan yang mendukung pemberdayaan ekonomi panti, seperti akses pendanaan mikro, pelatihan manajemen usaha, dan fasilitasi pemasaran produk. Selain itu, akademisi harus lebih fokus pada pengembangan riset yang relevan serta melibatkan mahasiswa dalam program pelatihan dan pendampingan yang berorientasi pada kewirausahaan panti. Langkah ini akan meningkatkan kapasitas pengelola dalam mengelola sumber daya dan menjalankan usaha mandiri.

Industri, seperti DRW Skincare, dapat memperluas dukungannya dengan menciptakan program keterampilan berbasis pasar kerja dan

menyediakan modal usaha yang lebih strategis. Media memiliki potensi besar untuk membantu mempromosikan produk dan kegiatan panti, sehingga visibilitas dan peluang kerja sama dengan masyarakat dan sektor lain dapat meningkat. Di sisi lain, partisipasi masyarakat dalam bentuk donasi berkelanjutan dan keterlibatan langsung dalam program ekonomi panti akan semakin memperkuat ekosistem kemandirian yang dibangun. Lembaga keuangan juga dapat memberikan pendanaan yang lebih fleksibel dan konsultasi keuangan yang mendukung pengelolaan usaha panti secara profesional.

Untuk mengatasi tantangan yang ada, Panti Asuhan Al-Amin perlu mengadopsi strategi diversifikasi usaha, seperti pengembangan agribisnis atau produk kreatif berbasis kebutuhan pasar. Pembukuan keuangan yang baik, transparansi dalam pengelolaan dana dan evaluasi program menjadi langkah penting untuk meningkatkan kepercayaan mitra dan donatur. Selain itu, penguatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pendampingan intensif akan mempercepat tercapainya kemandirian ekonomi. Dengan kolaborasi yang solid dari semua pihak, panti asuhan tidak hanya mampu berdiri secara mandiri tetapi juga berkontribusi dalam menciptakan dampak sosial yang lebih luas bagi komunitasnya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alfansyur, Andarusni. “Seni Mengelola Data: Penerapan Triangulasi Teknik, Sumber Dan Waktu Pada Penelitian Pendidikan Sosial” 5, no. 2 (2020).
- Ambat, Triyani Kathrilda. “Fungsi Negara Memelihara Anak- Anak Terlantar Menurut Undang- Undang Dasar 1945.” *Lex Administratum* 1 (2013).
- Arifin, Jauhar, dan Wahyu Subadi. “Pemberdayaan Anak Yatim Piatu Dan Kurang Mampu Di Bidang Pendidikan Nonformal Pada Panti Asuhan Kasih Ibu Mabuun Kecamatan Murung Pudak Kabupaten Tabalong” 3 (2020).
- Baznas. “Anak Yatim Piatu: Bagaimana Masyarakat Bisa Berperan dalam Hidup Mereka.” Diakses 14 Desember 2024. <https://baznas.go.id/>.
- Candranegara, I Made Wimas, I Wayan Mirta, I Dewa Gede Putra Sedana, dan Gede Wirata. “Hexahelix Concept in The Development of Eco-Tourism Area in The Kelating Traditional Village Eco-Tourism Area, Kerambitan District, Tabanan Regency.” *Iapa Proceedings Conference*, 14 Desember 2022, 144. <https://doi.org/10.30589/proceedings.2022.688>.
- Darsono, Darsono. “Pengaruh Kemandirian Terhadap Prestasi Belajar Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP UPY.” *KARMAWIBANGGA: Historical Studies Journal* 2, no. 1 (20 Agustus 2019). <https://doi.org/10.31316/fkip.v2i1.325>.
- Fathoni, Muhammad Anwar, dan Ade Nur Rohim. “Peran Pesantren Dalam Pemberdayaan Ekonomi Umat Di Indonesia” 2 (2019).
- Firmansyah, Deri, Asep Suryana, Asep Achmad Rifa’i, Acep Suherman, dan Dwinanto Priyo Susetyo. “Hexa Helix: Kolaborasi Quadruple Helix Dan Quintuple Helix Innovation Sebagai Solusi Untuk Pemulihan Ekonomi Pasca Covid-19.” *EKUITAS (Jurnal Ekonomi dan Keuangan)* 6, no. 4 (30 Desember 2022): 476–99. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2022.v6.i4.4602>.
- Gustami, Rembrant Shella, dan Muhammad Nafik Hadi Ryandono. “Upaya Panti Asuhan Putri Aisyiyah Babat Lamongan Sebagai Strategi Mencapai Kemandirian Finansial.” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 7 (17 Januari 2020): 1509. <https://doi.org/10.20473/vol6iss20197pp1509-1520>.
- Hadianti, Hafsa. “Manajemen Yayasan Panti Asuhan Pada Masa Pandemi Covid 19” 4, no. 1 (2023).
- Hakim, Ahmad Fauzul, Mukhlis Muhammad Nur, dan Ichsan Ichsan. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren.” *el-Amwal* 5, no. 2 (30 September 2022): 1. <https://doi.org/10.29103/el-amwal.v5i2.8773>.
- Harahap, Nursapia. *Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Medan: Wal ashri Publishing, t.t.
- Hardiyanti, Siti Aisyah, Doris Febriyanti, dan Amaliatulwalidain. “Kolaborasi Pentahelix dalam Revitalisasi Sungai Sekanak di Kota Palembang.” *PESIRAH: Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 2 (18 Januari 2023). <https://doi.org/10.47753/pjap.v3i2.2>.
- Haridah. “Membangun Kemandirian Ekonomi Umat Melalui Kewirausahaan Dalam Ekonomi Islam.” *INVESTI: Jurnal Investasi Islam* 5, no. 1 (6 Juli 2024): 565–75. <https://doi.org/10.32806/ivi.v5i1.183>.

- Idris, Moh, dan Taufiqur Rahman. "STRATEGI KIAI DAN SANTRI DALAM MEWUJUDKAN KEMANDIRIAN EKONOMI PONDOK PESANTREN NURUL AMANAH BANGKALAN," t.t., 12.
- Indiyono, Lalak. "Peran Perguruan Tinggi Dalam Membangun Entrepreneurship Untuk Meningkatkan Daya Saing Bangsa Menuju Asean Economic Community" 27 (2024).
- Insan, Muhammad Khoirul, dan Isna Fitria Agustina. "Kolaborasi sebagai Ekosistem Kemandirian Desa" 25, no. 1 (2024).
- Irmawati, Dwi, dan Nurcahya Utama. "Pengelolaan Panti Asuhan Yatim Putra Muhammadiyah Klaten Tahun 2020," 2020.
- Irwani, Muhammad Fakhriza, dan Hasna Azmi Fadhilah. "Bagaimana Panti Asuhan Bertahan Pada Masa Pandemi Covid-19?" *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)* 6, no. 1 (9 Maret 2023): 139–50. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v6i1.19467>.
- Karyadiputra, Erfan, Galih Mahalisa, Abdurrahman Sidik, dan Muhammad Rais Wathani. "Pengembangan Kreativitas Anak Asuh Berbasis TI Dalam Menanamkan Nilai Wirausaha Pada Asrama Putera Panti Asuhan Yatim Piatu Dan Dhu'afa Yayasan Al-Ashr Banjarmasin." *JURNAL PENGABDIAN AL-IKHLAS* 4, no. 2 (13 Juli 2019). <https://doi.org/10.31602/jpaiuniska.v4i2.1956>.
- Khosiah, Khosiah, Hajrah Hajrah, dan Syafril Syafril. "Persepsi Masyarakat Terhadap Rencana Pemerintah Membuka Area Pertambangan Emas di Desa Sumi Kecamatan Lambu Kabupaten Bima." *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan)* 1, no. 2 (24 Maret 2019). <https://doi.org/10.58258/jisip.v1i2.219>.
- Kuncoro, Agus, S Sos, M Si, Mohamad Ihsan, Fauzan Aidinul Hakim, dan S Si. "Mekanisme Kolaborasi Penta Helix dalam Revitalisasi Kawasan Transmigrasi." *Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi*, t.t.
- Kurniasih, Dewi, Yudi Rusfiana, Agus Subagyo, dan Rira Nuradhawati. *Teknik Analisa*. 1 ed. Bandung: Alfabeta, 2021.
- Kusuma, Nailah Aka, Jamiatul Uyun, dan Evi Malia. "Kemandirian Pondok Pesantren Melalui Pendirian Bisnis Lembaga Keuangan di Kabupaten Pamekasan." *KABILAH: Journal of Social Community* 5, no. 2 (14 Desember 2020): 24–35. <https://doi.org/10.35127/kbl.v5i2.4050>.
- Latifah, Eny. "Ekosistem Keuangan Syariah Pada Islamic Microfinance Institutions Dengan Philantropy Ekonomi Islam Di Pesisir Utara Jawa: (Studi Kasus 6 Koperasi Syariah di Pesisir Utara Lamongan)." *Madinah: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (1 Desember 2022): 187–202. <https://doi.org/10.58518/madinah.v9i2.1382>.
- Lestari, Sartika Nanda. "Peran Perusahaan Melaksanakan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Sebagai Upaya Pengentasan Kemiskinan Di Indonesia." *Masalah-Masalah Hukum* 46, no. 1 (24 Februari 2018): 80. <https://doi.org/10.14710/mmh.46.1.2017.80-91>.

- Mashuri, Mashuri. "Peran Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) Dalam Upaya Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat." *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 5, no. 2 (30 Desember 2016): 114–23.
- Maya Silvana, dan Deni Lubis. "Faktor yang Memengaruhi Kemandirian Ekonomi Pesantren (Studi Pesantren Al-Ittifaq Bandung)." *AL-MUZARA'AH* 9, no. 2 (30 Desember 2021): 129–46. <https://doi.org/10.29244/jam.9.2.129-146>.
- Mayangsari, Istikomah. "Lembaga Amal Zakat Infaq Dan Sadaqah Muhammadiyah (LAZISMU) Dalam Perkembangan Ekonomi Di Gresik Tahun 2010-2020." *AVATARA, e-Journal Pendidikan Sejarah* 11, no. 1 (2021).
- Misjaya, Misjaya, Didin Saefuddin Bukhori, Adian Husaini, dan Ulil Amri Syafri. "Konsep Pendidikan Kemandirian Ekonomi di Pondok Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo - Jawa Timur." *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam* 8, no. 01 (26 Februari 2019): 91. <https://doi.org/10.30868/ei.v8i01.371>.
- Mista, Dwi Isra. "Kolaborasi Pentahelix Dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Pada Komunitas 'Gubuk Kopi' Di Kota Solok Provinsi Sumatera Barat," t.t.
- Murdiyanto, Dr Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. 1 ed. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press, 2020.
- Najib Murobbi, Muhammad. "Analisis Optimalisasi Manajemen Ekonomi Pondok Pesantren Nurul Huda Kota Tangerang." *An-natiq Jurnal Kajian Islam Interdisipliner* 3, no. 1 (28 Maret 2023): 16–32. <https://doi.org/10.33474/an-natiq.v3i1.19267>.
- Nashir, Asep Kamaluddin, Denny Indra Sukmawan, Dudy Heryadi, dan Zoltan Shaquille Pranasyah Jenie. "Kolaborasi Pentahelix Untuk Mendorong Pemberdayaan Umkm Di Desa Pabean Udik," t.t.
- Nurjanah, Siti, dan M. Kholis Amrullah. "Inovasi Pesantren Dalam Membentuk Kemandirian Lembaga dan Santri." *Nizham Journal of Islamic Studies* 9, no. 01 (24 Juni 2021): 137. <https://doi.org/10.32332/nizham.v9i01.3417>.
- Praswati, Aflit Nuryulia. "Perkembangan Model Helix Dalam Peningkatan Inovasi," 2017.
- Prayuda, Rendi, dan Fitriasia Munir. "Model Integrasi Pentahelix Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dalam Menghadapi Ancaman Keamanan Non Tradisional Di Wilayah Perbatasan" 8, no. 03 (t.t.).
- Prihastanty, Viorensia Yuri. "Panti Asuhan Bhakti Luhur Untuk Anak Penyandang Cacat Di Pontianak" 3 (2015).
- "Profil Panti Asuhan dan Pondok Pesantren Muhammadiyah Al-Amin," 2022.
- Program Studi Ilmu Politik, FISIP Universitas Brawijaya Malang, dan Novy Setya Yunas. "Implementasi Konsep Penta Helix dalam Pengembangan Potensi Desa melalui Model Lumbung Ekonomi Desa di Provinsi Jawa Timur." *Matra Pembaruan* 3, no. 1 (10 Maret 2019): 37–46. <https://doi.org/10.21787/mp.3.1.2019.37-46>.
- Rachim, Abd., Yopie Warella, Retno Sunu Astuti, dan Suharyanto Suharyanto. "Hexa Helix: Stakeholder Model in the Management of Floodplain of Lake

- Tempe.” *PRIZREN SOCIAL SCIENCE JOURNAL* 4, no. 1 (30 April 2020): 20–27. <https://doi.org/10.32936/pssj.v4i1.141>.
- Rahmah, Maulidatur, Muhammad Haiqal, Rafinaldi Alfat Arda Putra, Risda Risda, dan Al Ma’arif Al Ma’arif. “Peran Lembaga Keuangan Syariah Dalam Mendukung Kemandirian Ekonomi Masyarakat Pedesaan.” *MANTAP: Journal of Management Accounting, Tax and Production* 1, no. 2 (1 Desember 2023): 155–61. <https://doi.org/10.57235/mantap.v1i2.1384>.
- Sa’diyah, Rika. “Pentingnya Melatih Kemandirian Anak.” *Kordinat: Jurnal Komunikasi antar Perguruan Tinggi Agama Islam* 16, no. 1 (9 April 2017): 31–46. <https://doi.org/10.15408/kordinat.v16i1.6453>.
- Safri, Hendra. *Pengantar Ilmu Ekonomi*. 1 ed. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.
- Salatiga Kota Gastronomi. “Hexa Helix.” Diakses 13 Desember 2024. <https://gastronomy.salatiga.go.id/hexa-helix/>.
- Septadiani, Widya Putri, Oka Sindhu Pribadi, dan Dwi Rosnarti. “Peran Model Pentahelix Dalam Pengembangan Pariwisata.pdf.” Dalam *The Role of Pentahelix Model in Tourism Development of Mandalika Special Economic Area*. Universitas Trisakti, t.t.
- Setiowati, Noni Oktiana, Sigit Rahmat Rizalmi, Amanda Dwi Wantira, Adiek Astika Clara Sudarni, Budiani Fitria Endrawati, dan Abdul Alimul Karim. “Pembelajaran Matematika dengan Metode Jigsaw di Panti Asuhan Yayasan Aulia Rahmah Hasnah Balikpapan Utara.” *Abdimas Toddopuli: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat* 3, no. 2 (6 Juli 2022): 94–99. <https://doi.org/10.30605/atjpm.v3i2.1782>.
- Silvia, Ani Silvia Silvia, dan Budi Permana. “Strategi Peningkatan Pendanaan Mandiri Panti Asuhan Melalui Pelatihan Sablon.” *SYUKUR (Jurnal Inovasi Sosial dan Pengabdian Masyarakat)* 1, no. 1 (5 Juni 2018): 12. [https://doi.org/10.22236/syukur\\_vol1/is1pp12-21](https://doi.org/10.22236/syukur_vol1/is1pp12-21).
- Silvia Ayu Larasati, Anandyatiwi Istiqomah, Anggrea Sekar Ramadani, Azulfatun Khoiriyah, dan Denny Oktavina Radianto. “Peran Media Sosial Dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM).” *CEMERLANG: Jurnal Manajemen dan Ekonomi Bisnis* 4, no. 2 (2 Mei 2024): 321–32. <https://doi.org/10.55606/cemerlang.v4i2.2867>.
- Siska Yulia Weny, M.Ak. “Strategi Yayasan Dalam Mencapai Kemandirian Keuangan Panti Asuhan NU An-Nuur Kota Kediri.” *JoIEM (Journal of Islamic Education Management)* 3, no. 2 (1 November 2022): 117–27. <https://doi.org/10.30762/joiem.v3i2.509>.
- Sukmawati, Emi, Zandra Dwanita Widodo, Funco Tanipu, Eko Meiningsih Susilowati, dan Jemi Pabisangan Tahirs. “Dinamika Kolaborasi Industri dalam Ekosistem Ekonomi Kreatif: Studi Literatur” 7 (2023).
- Susanty, Sri, Murianto, dan Ander Sriwi. “Pola Kemitraan Pentahelix Dalam Pengembangan Desa Wisata Buwun Sejati, Lombok Barat Ntb.” *Open Journal System* 18 (2024).
- Syamsuri, Syamsuri. “Strategi Pengembangan Ekonomi Berdikari di Pesantren Gontor Berbasis Pengelolaan Kopontren.” *Al-Intaj: Jurnal Ekonomi dan*

- Perbankan Syariah* 6, no. 1 (22 Maret 2020): 37.  
<https://doi.org/10.29300/aij.v6i1.2803>.
- T, Citra Anggraini, dan Richo Sebastian Chandra. “Pengembangan Dan Pembinaan Unit Usaha Panti Asuhan Karya Kasih Surabaya.” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage* 1, no. 2 (27 Desember 2020): 102–7.  
<https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3983>.
- Tiara Fany Chintia Silitonga, Wulan Purnama Sari Simatupang, Loise Chisanta Ginting, Muhammad Aimar Zaidan, dan Harrys Cristian Vieri. “Peran Panti Asuhan Yayasan Rumah Bakti Kasih Anak Indonesia dalam Membentuk Karakter Anak Panti.” *SOSMANIORA: Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora* 2, no. 1 (24 Maret 2023): 1–6.  
<https://doi.org/10.55123/sosmaniora.v2i1.1461>.
- Tun Rustam, Nuryanti, dan Haniah Lubis. “Pentahelix Model in the Development of Islamic Social Finance at Amil Zakat Institutions.” *Proceeding of International Conference on Islamic Economics, Islamic Banking, Zakah and Waqf* 1 (25 September 2023): 367–78.  
<https://doi.org/10.24090/ieibzawa.v1i.822>.
- Umam, Khaerul, dan Feni Astuti. “The Embodiment of Global Governance Through Hexahelix in Preserving Terracotta Architecture.” *Iapa Proceedings Conference*, 14 Desember 2022, 74.  
<https://doi.org/10.30589/proceedings.2022.684>.
- Umiyati, Sri, dan M. Husni Tamrin. “Penta Helix Synergy in Halal Tourism Development.” Dalam *Proceedings of the 4th International Conference on Sustainable Innovation 2020–Social, Humanity, and Education (ICoSIHESS 2020)*. Yogyakarta, Indonesia: Atlantis Press, 2021.  
<https://doi.org/10.2991/assehr.k.210120.108>.
- Vani, Resa Vio, Sania Octa Priscilia, dan Adianto Adianto. “Model Pentahelix Dalam Mengembangkan Potensi Wisata di Kota Pekanbaru.” *Publikauma : Jurnal Administrasi Publik Universitas Medan Area* 8, no. 1 (26 Juni 2020): 63–70. <https://doi.org/10.31289/publika.v8i1.3361>.
- Widya, Sherin, dan Rahmadani Yusran. “Peranan Pemerintah dalam Peningkatan Kualitas Hidup dan Kesejahteraan Anak di Panti Asuhan Aisyiyah Muaro Penjalinan Padang” 3, no. 3 (2020).
- Wijaya, Muhammad Widyarta, dan Raditya Sukmana. “Peran Wakaf Produktif Dalam Pemberdayaan Kemandirian Ekonomi Pondok Pesantren (Studi kasus Pesantren Tebuireng Yayasan Hasyim Asyari Jombang).” *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 6, no. 5 (17 Januari 2020): 1072–1085.  
<https://doi.org/10.20473/vol6iss20195pp1072-1085>.
- Wilantara, Made, dan Misnan Misnan. “Peran Komunikasi Hexahelix Dalam Konstruksi Sosial Mitigasi Covid-19 Pada Masyarakat Badui Luar.” *WACANA: Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi* 22, no. 1 (29 Juni 2023): 142–54. <https://doi.org/10.32509/wacana.v22i1.2741>.
- Yudithia, Yudithia, Ilham Sentosa, dan Eiad Yafi. “Hexahelix Collaboration in Developing Halal Tourism in Indonesia” 1, no. 1 (2024).
- Yusutria, Yusutria, dan Rina Febriana. “Aktualisasi Nilai–Nilai Kemandirian Dalam Membentuk Karakter Mandiri Siswa.” *Ta’dib: Jurnal Pendidikan*

*Islam* 8, no. 1 (1 Mei 2019): 577–82.  
<https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4575>.

Zakaria, Z, R I Sophian, B Muljana, N Gusriani, dan S Zakaria. “The Hexa-Helix Concept for Supporting Sustainable Regional Development (Case Study: Citatah Area, Padalarang Subdistrict, West Java, Indonesia).” *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science* 396, no. 1 (1 November 2019): 012040. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/396/1/012040>.

## LAMPIRAN

### Lampiran I. Pedoman Wawancara

#### 1. Pemerintah

<b>PEMERINTAH</b>				
No.	Aspek	Indikator	No	Pertanyaan
1	Kolaborasi	Kerjasama dengan Pantu Asuhan	1	Apakah pemerintah memiliki kerjasama dengan pantu asuhan?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan pantu asuhan?
			3	Bagaimana pantu asuhan berkontribusi dalam pengembangan program di pemerintah?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi pemerintah?
			5	Bagaimana pemerintah mengevaluasi kerjasama dengan pantu asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan pantu asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama ini membantu pantu asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada bantuan dari pemerintah dalam bentuk dana atau regulasi yang mendukung kemandirian ekonomi pantu asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di pantu asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap pemerintah dan pantu asuhan?
2	Kebijakan dan Regulasi	Pembentukan Kebijakan	1	Bagaimana pemerintah daerah merumuskan kebijakan untuk mendukung kemandirian ekonomi pantu asuhan?



			7	Bagaimana pendampingan ini membantu panti asuhan dalam menjalankan program ekonomi mereka?
			8	Apa hasil dari program pendampingan ini?
			9	Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan helix lain dalam implementasi kebijakan?
			10	Apakah ada program kerjasama dengan industri, akademisi, atau komunitas lokal?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam implementasi ini?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap keberhasilan kebijakan?
		Evaluasi Kebijakan	1	Bagaimana pemerintah mengevaluasi efektivitas kebijakan yang telah diterapkan?
			2	Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam evaluasi?
			3	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			4	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
			5	Bagaimana pemerintah menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki kebijakan yang ada?
			6	Apakah ada mekanisme untuk menindaklanjuti hasil evaluasi?
			7	Bagaimana panti asuhan dan helix lain dilibatkan dalam proses evaluasi dan perbaikan kebijakan?
			8	Apa perubahan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
			9	Bagaimana pemerintah berkolaborasi dengan helix lain dalam proses evaluasi kebijakan?
			10	Apakah ada forum atau platform untuk berbagi hasil evaluasi dengan helix lain?

			11	Bagaimana masukan dari akademisi, industri, dan komunitas lokal digunakan dalam evaluasi?
			12	Apa hasil dari kolaborasi ini dalam memperbaiki kebijakan?
3	Program dan Inisiatif	Pengembangan Program	1	Apa saja program yang telah dikembangkan oleh pemerintah untuk mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Jenis program apa yang telah dijalankan?
			3	Bagaimana program ini dirancang dan diimplementasikan?
			4	Apa tujuan utama dari program ini?
			5	Bagaimana pemerintah mengidentifikasi kebutuhan panti asuhan dalam pengembangan program?
			6	Apakah ada survei atau konsultasi dengan panti asuhan?
			7	Bagaimana hasil identifikasi kebutuhan ini digunakan dalam pengembangan program?
			8	Apa metode yang digunakan untuk memastikan program relevan dengan kebutuhan panti asuhan?
			9	Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan helix lain dalam pengembangan program?
			10	Apakah ada kerjasama dengan akademisi, industri, atau komunitas lokal dalam pengembangan program?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam pengembangan program ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini dalam pengembangan program?
		Implementasi Program	1	Bagaimana pemerintah memastikan program yang telah dikembangkan diimplementasikan dengan baik?
			2	Apa mekanisme monitoring dan evaluasi yang digunakan?

			3	Siapa yang bertanggung jawab dalam pelaksanaan program ini?
			4	Apa tantangan yang dihadapi dalam implementasi program?
			5	Apakah ada program pendampingan dari pemerintah untuk memastikan program berjalan sesuai rencana?
			6	Jenis pendampingan apa yang diberikan?
			7	Bagaimana pendampingan ini membantu panti asuhan dalam menjalankan program ekonomi mereka?
			8	Apa hasil dari program pendampingan ini?
			9	Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan helix lain dalam implementasi program?
			10	Apakah ada program kerjasama dengan industri, akademisi, atau komunitas lokal?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam implementasi ini?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap keberhasilan program?
		Evaluasi Program	1	Bagaimana pemerintah mengevaluasi efektivitas program yang telah diterapkan?
			2	Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam evaluasi?
			3	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			4	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
			5	Bagaimana pemerintah menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program yang ada?
			6	Apakah ada mekanisme untuk menindaklanjuti hasil evaluasi?
			7	Bagaimana panti asuhan dan helix lain dilibatkan dalam proses evaluasi dan perbaikan program?
			8	Apa perubahan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?

			9	Bagaimana pemerintah berkolaborasi dengan helix lain dalam proses evaluasi program?
			10	Apakah ada forum atau platform untuk berbagi hasil evaluasi dengan helix lain?
			11	Bagaimana masukan dari akademisi, industri, dan komunitas lokal digunakan dalam evaluasi?
			12	Apa hasil dari kolaborasi ini dalam memperbaiki program?
4	Pendanaan dan Sumber Daya	Alokasi Anggaran	1	Bagaimana pemerintah mengalokasikan anggaran untuk mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Apa kriteria yang digunakan untuk menentukan alokasi anggaran?
			3	Bagaimana proses penganggaran dilakukan?
			4	Apa tujuan utama dari alokasi anggaran ini?
			5	Apakah ada anggaran khusus yang dialokasikan untuk program-program panti asuhan?
			6	Berapa besar anggaran yang dialokasikan?
			7	Bagaimana anggaran ini digunakan dalam implementasi program?
			8	Apa hasil utama yang diharapkan dari penggunaan anggaran ini?
			9	Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan helix lain dalam pengelolaan anggaran?
			10	Apakah ada kerjasama dengan industri atau lembaga keuangan dalam pengelolaan anggaran?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam pengelolaan anggaran ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini dalam pengelolaan anggaran?

Pengelolaan Sumber Daya	1	Bagaimana pemerintah mengelola sumber daya yang tersedia untuk mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
	2	Apa jenis sumber daya yang tersedia?
	3	Bagaimana sumber daya ini dikelola dan didistribusikan?
	4	Apa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya ini?
	5	Apakah ada program atau inisiatif untuk meningkatkan efisiensi pengelolaan sumber daya?
	6	Jenis program atau inisiatif apa yang dijalankan?
	7	Bagaimana program ini dirancang dan diimplementasikan?
	8	Apa manfaat yang diharapkan dari program ini?
	9	Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan helix lain dalam pengelolaan sumber daya?
	10	Apakah ada kerjasama dengan industri, akademisi, atau komunitas lokal dalam pengelolaan sumber daya?
	11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam pengelolaan sumber daya ini?
	12	Apa hasil dari kerjasama ini dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan sumber daya?
Sumber Daya Manusia	1	Bagaimana pemerintah memastikan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten untuk mendukung program panti asuhan?
	2	Apa kriteria yang digunakan untuk merekrut dan melatih tenaga kerja?
	3	Bagaimana proses pelatihan dilakukan?
	4	Apa tujuan utama dari pelatihan ini?

			5	Apakah ada program pengembangan sumber daya manusia untuk mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			6	Jenis program pengembangan apa yang ditawarkan?
			7	Bagaimana program ini dirancang dan diimplementasikan?
			8	Apa manfaat yang diharapkan dari program ini?
			9	Bagaimana pemerintah bekerja sama dengan helix lain dalam pengembangan sumber daya manusia?
			10	Apakah ada kerjasama dengan akademisi atau industri dalam pengembangan sumber daya manusia?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam program pengembangan ini?
			12	Apa hasil dari kerjasama ini dalam meningkatkan kompetensi sumber daya manusia?

## 2. Industri

INDUSTRI				
No.	Aspek	Indikator	No.	Pertanyaan
1	Kolaborasi	Kerjasama dengan Panti Asuhan	1	Apakah industri memiliki kerjasama dengan panti asuhan?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan panti asuhan?
			3	Bagaimana panti asuhan berkontribusi dalam pengembangan program di industri?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi industri?
			5	Bagaimana industri mengevaluasi kerjasama dengan panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?

			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan panti asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama ini membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program pelatihan kerja atau magang yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap industri dan panti asuhan?
2	Corporate Social Responsibility (CSR)	Program CSR	1	Apakah perusahaan Anda memiliki program CSR yang mendukung panti asuhan?
			2	Apa tujuan utama dari program CSR ini?
			3	Jenis kegiatan apa saja yang termasuk dalam program CSR ini?
			4	Bagaimana program ini diimplementasikan di panti asuhan?
			5	Bagaimana perusahaan Anda memilih panti asuhan sebagai penerima manfaat program CSR?
			6	Apa kriteria yang digunakan untuk memilih panti asuhan?
			7	Seberapa sering perusahaan meninjau dan memperbarui daftar penerima manfaat?
			8	Apakah ada proses evaluasi untuk menentukan dampak program CSR terhadap panti asuhan?
			9	Bagaimana perusahaan Anda memastikan keberlanjutan dari program CSR untuk panti asuhan?
			10	Apakah ada rencana jangka panjang untuk program ini?

			11	Bagaimana perusahaan mengukur keberhasilan dan dampak dari program CSR?
			12	Apa langkah-langkah yang diambil jika program CSR tidak mencapai tujuannya?
	Dukungan Finansial dan Non-Finansial		1	Apakah perusahaan Anda memberikan dukungan finansial kepada panti asuhan?
			2	Apa bentuk dukungan finansial yang diberikan (hibah, beasiswa, dll.)?
			3	Bagaimana perusahaan menentukan jumlah dan frekuensi dukungan finansial?
			4	Bagaimana perusahaan memastikan bahwa dukungan finansial digunakan sesuai dengan tujuan yang diinginkan?
			5	Apakah perusahaan Anda memberikan dukungan non-finansial kepada panti asuhan?
			6	Jenis dukungan non-finansial apa yang diberikan (pelatihan, mentoring, fasilitas, dll.)?
			7	Bagaimana perusahaan mengidentifikasi kebutuhan non-finansial panti asuhan?
			8	Bagaimana perusahaan mengukur dampak dari dukungan non-finansial ini?
			9	Apakah perusahaan Anda mengadakan kegiatan relawan untuk karyawan di panti asuhan?
			10	Seberapa sering kegiatan relawan diadakan?
			11	Jenis kegiatan relawan apa yang dilakukan oleh karyawan perusahaan?
			12	Bagaimana perusahaan memastikan bahwa kegiatan relawan bermanfaat bagi panti asuhan?
	Kolaborasi dengan Helix Lain		1	Apakah perusahaan Anda berkolaborasi dengan universitas atau lembaga akademik dalam program CSR untuk panti asuhan?
			2	Jenis kolaborasi apa yang dilakukan?

			3	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam kolaborasi ini?
			4	Apa hasil utama dari kolaborasi ini?
			5	Bagaimana perusahaan Anda bekerja sama dengan pemerintah dalam mendukung panti asuhan?
			6	Apakah ada inisiatif bersama dengan pemerintah?
			7	Bagaimana perusahaan dan pemerintah berbagi tanggung jawab dalam inisiatif ini?
			8	Apa manfaat yang diharapkan dari kolaborasi dengan pemerintah?
			9	Apakah perusahaan Anda bekerja sama dengan komunitas lokal atau masyarakat sipil dalam program CSR untuk panti asuhan?
			10	Bagaimana perusahaan melibatkan komunitas lokal dalam program ini?
			11	Apa peran komunitas lokal dalam mendukung panti asuhan?
			12	Bagaimana perusahaan mengukur dampak dari kolaborasi dengan komunitas lokal?
3	Pelatihan dan Pengembangan Kapasitas	Program Pelatihan	1	Apakah perusahaan Anda menyediakan program pelatihan untuk staf panti asuhan?
			2	Jenis pelatihan apa yang diberikan?
			3	Bagaimana program pelatihan ini dirancang?
			4	Apa tujuan utama dari program pelatihan ini?
			5	Apakah perusahaan Anda menyediakan program pelatihan untuk anak-anak di panti asuhan?
			6	Jenis pelatihan keterampilan apa yang diberikan?
			7	Bagaimana perusahaan memastikan bahwa pelatihan ini relevan dengan kebutuhan anak-anak?

			8	Apa tujuan utama dari program pelatihan ini?
			9	Bagaimana perusahaan Anda memastikan keberlanjutan dari program pelatihan yang diberikan kepada panti asuhan?
			10	Apakah ada rencana jangka panjang untuk program pelatihan ini?
			11	Bagaimana perusahaan mengukur keberhasilan dan dampak dari pelatihan?
			12	Apa langkah-langkah yang diambil jika program pelatihan tidak mencapai tujuannya?
		Pengembangan Kapasitas	1	Bagaimana perusahaan Anda membantu panti asuhan dalam mengembangkan kapasitas manajemen?
			2	Apakah ada program mentoring atau coaching untuk manajemen panti asuhan?
			3	Bagaimana perusahaan mengidentifikasi kebutuhan pengembangan kapasitas manajemen?
			4	Apa hasil utama dari program pengembangan kapasitas ini?
			5	Apakah perusahaan Anda membantu panti asuhan dalam mengembangkan kapasitas keuangan?
			6	Apakah ada pelatihan khusus untuk pengelolaan keuangan?
			7	Bagaimana perusahaan memastikan bahwa pelatihan ini diterapkan dalam praktek?
			8	Apa dampak dari pelatihan keuangan terhadap manajemen panti asuhan?
			9	Bagaimana perusahaan Anda mendukung panti asuhan dalam mengembangkan kapasitas teknis (misalnya, teknologi informasi)?
			10	Jenis dukungan teknis apa yang diberikan?
			11	Bagaimana perusahaan mengidentifikasi kebutuhan teknis panti asuhan?



			5	Apakah perusahaan Anda menjalin kemitraan dengan organisasi lain untuk mendukung panti asuhan?
			6	Jenis organisasi apa yang menjadi mitra (misalnya, LSM, komunitas lokal, dll.)?
			7	Bagaimana peran masing-masing organisasi dalam kemitraan ini?
			8	Apa manfaat yang diharapkan dari kemitraan ini?
			9	Bagaimana perusahaan Anda memastikan bahwa kemitraan dengan panti asuhan berjalan dengan baik dan efektif?
			10	Apakah ada mekanisme komunikasi dan koordinasi yang teratur?
			11	Bagaimana perusahaan menangani tantangan atau konflik yang muncul dalam kemitraan?
			12	Apa langkah-langkah yang diambil untuk meningkatkan efektivitas kemitraan?
		Manfaat Kemitraan	1	Apakah manfaat utama dari kemitraan antara perusahaan Anda dan panti asuhan?
			2	Bagaimana kemitraan ini meningkatkan kemandirian ekonomi panti asuhan?
			3	Apakah ada manfaat tambahan yang dirasakan oleh perusahaan?
			4	Bagaimana perusahaan mengukur manfaat dari kemitraan ini?
			5	Bagaimana perusahaan Anda dan panti asuhan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama?
			6	Apakah ada proyek atau inisiatif spesifik yang dijalankan bersama?
			7	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam proyek ini?
			8	Apakah hasil utama yang diharapkan dari proyek ini?
			9	Bagaimana perusahaan Anda dan panti asuhan berbagi sumber daya dalam kemitraan ini?

			10	Jenis sumber daya apa yang dibagikan?
			11	Bagaimana sumber daya ini digunakan untuk mendukung program pemberdayaan ekonomi?
			12	Apa dampak dari pembagian sumber daya ini terhadap keberhasilan program?
		Keberlanjutan Kemitraan	1	Bagaimana perusahaan Anda memastikan keberlanjutan dari kemitraan dengan panti asuhan?
			2	Apakah ada rencana jangka panjang untuk kemitraan ini?
			3	Bagaimana perusahaan dan panti asuhan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan situasi?
			4	Apa langkah-langkah yang diambil jika kemitraan menghadapi tantangan?
			5	Bagaimana perusahaan Anda mengevaluasi keberhasilan kemitraan dengan panti asuhan?
			6	Metode evaluasi apa yang digunakan?
			7	Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi?
			8	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
			9	Apakah ada upaya untuk memperluas atau memperdalam kemitraan dengan panti asuhan di masa depan?
			10	Apa rencana perusahaan untuk memperluas cakupan kemitraan?
			11	Bagaimana perusahaan berencana untuk memperdalam kolaborasi yang sudah ada?
			12	Apa tujuan jangka panjang dari upaya ini?

### 3. Akademisi

<b>AKADEMISI</b>
------------------

No.	Aspek	Indikator	No.	Pertanyaan
1	Kolaborasi	Kerjasama dengan Pantu Asuhan	1	Apakah akademisi memiliki kerjasama dengan pantu asuhan?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan pantu asuhan?
			3	Bagaimana akademisi berkontribusi dalam pengembangan program di akademisi?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi akademisi?
			5	Bagaimana akademisi mengevaluasi kerjasama dengan pantu asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan pantu asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama ini membantu pantu asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program pelatihan atau penelitian yang mendukung kemandirian ekonomi pantu asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di pantu asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap akademisi dan pantu asuhan?
2	Penelitian dan Pengembangan	Fokus Penelitian	1	Bagaimana universitas Anda menentukan fokus penelitian yang relevan dengan kemandirian ekonomi pantu asuhan?
			2	Apa kriteria yang digunakan untuk memilih topik penelitian?
			3	Bagaimana universitas melibatkan pantu asuhan dalam menentukan fokus penelitian?

			4	Apa tujuan utama dari penelitian ini?
			5	Apakah universitas Anda memiliki proyek penelitian yang sedang berjalan terkait kemandirian ekonomi panti asuhan?
			6	Jenis proyek penelitian apa yang sedang dilakukan?
			7	Bagaimana proyek ini dirancang dan diimplementasikan?
			8	Apa hasil yang diharapkan dari proyek penelitian ini?
			9	Bagaimana universitas Anda mengevaluasi dampak penelitian terhadap panti asuhan?
			10	Metode evaluasi apa yang digunakan?
			11	Bagaimana universitas melibatkan panti asuhan dalam proses evaluasi?
			12	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
		Kolaborasi Penelitian	1	Apakah universitas Anda bekerja sama dengan industri dalam melakukan penelitian terkait kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Jenis industri apa yang menjadi mitra penelitian?
			3	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam kolaborasi penelitian ini?
			4	Apa hasil yang diharapkan dari kolaborasi ini?
			5	Bagaimana universitas Anda berkolaborasi dengan pemerintah dalam penelitian terkait panti asuhan?
			6	Apakah ada proyek penelitian bersama dengan pemerintah?
			7	Bagaimana peran pemerintah dalam proyek penelitian ini?
			8	Apa manfaat yang diharapkan dari kolaborasi ini?

			9	Apakah universitas Anda melibatkan komunitas lokal dalam penelitian yang dilakukan?
			10	Bagaimana komunitas lokal dilibatkan dalam penelitian?
			11	Apa peran komunitas lokal dalam mendukung penelitian?
			12	Apa hasil utama yang diharapkan dari keterlibatan komunitas lokal?
		Publikasi dan Diseminasi	1	Bagaimana universitas Anda mempublikasikan hasil penelitian yang berkaitan dengan kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Di mana hasil penelitian dipublikasikan (jurnal, konferensi, dll.)?
			3	Bagaimana universitas memastikan bahwa publikasi ini mencapai audiens yang relevan?
			4	Apa tujuan utama dari publikasi ini?
			5	Apakah universitas Anda memiliki strategi untuk menyebarkan hasil penelitian kepada panti asuhan dan pihak terkait lainnya?
			6	Metode diseminasi apa yang digunakan?
			7	Bagaimana universitas melibatkan panti asuhan dalam proses diseminasi?
			8	Apa hasil yang diharapkan dari diseminasi ini?
			9	Bagaimana universitas Anda mengukur dampak dari publikasi dan diseminasi hasil penelitian?
			10	Metode evaluasi apa yang digunakan?
			11	Apa umpan balik yang diterima dari panti asuhan dan pihak terkait lainnya?
			12	Bagaimana universitas menggunakan umpan balik ini untuk perbaikan penelitian di masa depan?

3	Pendidikan dan Pelatihan	Pelatihan dan Workshop	1	Apakah universitas Anda menyelenggarakan pelatihan atau workshop untuk panti asuhan terkait kemandirian ekonomi?
			2	Jenis pelatihan atau workshop apa yang diselenggarakan?
			3	Bagaimana materi pelatihan disusun sesuai dengan kebutuhan panti asuhan?
			4	Apa tujuan utama dari pelatihan atau workshop ini?
			5	Bagaimana universitas Anda bekerja sama dengan industri dalam menyelenggarakan pelatihan untuk panti asuhan?
			6	Jenis pelatihan apa yang diselenggarakan bersama industri?
			7	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam penyelenggaraan pelatihan ini?
			8	Apa hasil yang diharapkan dari pelatihan ini?
			9	Bagaimana universitas Anda mengevaluasi dampak pelatihan dan workshop terhadap panti asuhan?
			10	Metode evaluasi apa yang digunakan?
			11	Apa umpan balik yang diterima dari peserta pelatihan?
			12	Bagaimana universitas menggunakan umpan balik ini untuk perbaikan pelatihan di masa depan?
	Magang dan Praktek Kerja	1	Apakah universitas Anda menyediakan program magang atau praktek kerja bagi mahasiswa di panti asuhan?	
		2	Bagaimana program magang ini dirancang dan diimplementasikan?	
		3	Apa tujuan utama dari program magang ini?	
4		Apa manfaat yang diharapkan bagi mahasiswa dan panti asuhan?		

			5	Bagaimana universitas Anda bekerja sama dengan panti asuhan untuk memastikan program magang berjalan dengan baik?
			6	Bagaimana universitas dan panti asuhan berkoordinasi dalam program magang ini?
			7	Apa peran masing-masing pihak dalam program magang ini?
			8	Apa tantangan yang dihadapi dalam program magang dan bagaimana cara mengatasinya?
			9	Bagaimana universitas Anda mengevaluasi keberhasilan program magang atau praktek kerja?
			10	Metode evaluasi apa yang digunakan?
			11	Apa umpan balik yang diterima dari mahasiswa dan panti asuhan?
			12	Bagaimana universitas menggunakan umpan balik ini untuk perbaikan program magang di masa depan?
4	Pengabdian kepada Masyarakat	Program Pengabdian	1	Apakah universitas Anda memiliki program pengabdian kepada masyarakat yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Jenis program apa yang diselenggarakan?
			3	Bagaimana program ini dirancang dan diimplementasikan?
			4	Apa tujuan utama dari program ini?
			5	Bagaimana universitas Anda melibatkan mahasiswa dalam program pengabdian kepada masyarakat di panti asuhan?
			6	Apakah ada skema khusus untuk melibatkan mahasiswa?
			7	Bagaimana mahasiswa dipersiapkan untuk berpartisipasi dalam program ini?

			8	Apa manfaat yang diharapkan bagi mahasiswa dan panti asuhan?
			9	Bagaimana universitas Anda mengevaluasi dampak dari program pengabdian kepada masyarakat terhadap panti asuhan?
			10	Metode evaluasi apa yang digunakan?
			11	Apa umpan balik yang diterima dari panti asuhan dan mahasiswa?
			12	Bagaimana universitas menggunakan umpan balik ini untuk perbaikan program di masa depan?
		Kolaborasi dengan Helix Lain	1	Bagaimana universitas Anda berkolaborasi dengan pemerintah dalam program pengabdian kepada masyarakat untuk panti asuhan?
			2	Jenis kolaborasi apa yang dilakukan dengan pemerintah?
			3	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam program ini?
			4	Apa hasil utama yang diharapkan dari kolaborasi ini?
			5	Bagaimana universitas Anda bekerja sama dengan industri dalam program pengabdian kepada masyarakat?
			6	Jenis inisiatif apa yang dijalankan bersama industri?
			7	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam inisiatif ini?
			8	Apa manfaat yang diharapkan dari kolaborasi ini?
			9	Apakah universitas Anda melibatkan komunitas lokal dalam program pengabdian kepada masyarakat?
			10	Bagaimana komunitas lokal dilibatkan dalam program ini?
			11	Apa peran komunitas lokal dalam mendukung program pengabdian ini?

			12	Apa hasil utama yang diharapkan dari keterlibatan komunitas lokal?
	Keberlanjutan Program		1	Bagaimana universitas Anda memastikan keberlanjutan dari program pengabdian kepada masyarakat yang mendukung panti asuhan?
			2	Apakah ada rencana jangka panjang untuk program ini?
			3	Bagaimana universitas dan panti asuhan beradaptasi dengan perubahan kebutuhan dan situasi?
			4	Apa langkah-langkah yang diambil untuk memastikan keberlanjutan program?
			5	Bagaimana universitas Anda mengevaluasi keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat?
			6	Metode evaluasi apa yang digunakan?
			7	Siapa yang terlibat dalam proses evaluasi?
			8	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
			9	Apakah ada upaya untuk memperluas atau memperdalam program pengabdian kepada masyarakat di masa depan?
			10	Apa rencana universitas untuk memperluas cakupan program?
			11	Bagaimana universitas berencana untuk memperdalam kolaborasi yang sudah ada?

#### 4. Masyarakat

MASYARAKAT				
No.	Aspek	Indikator	No.	Pertanyaan

1	Kolaborasi	Kerjasama dengan Pantu Asuhan	1	Apakah masyarakat memiliki kerjasama dengan pantu asuhan?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan pantu asuhan?
			3	Bagaimana pantu asuhan berkontribusi dalam pengembangan program di masyarakat?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi masyarakat?
			5	Bagaimana masyarakat mengevaluasi kerjasama dengan pantu asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan pantu asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama ini membantu pantu asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program sukarela atau donasi yang mendukung kemandirian ekonomi pantu asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di pantu asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap masyarakat dan pantu asuhan?
2	Partisipasi dan Keterlibatan	Tingkat Partisipasi	1	Bagaimana masyarakat terlibat dalam program-program ekonomi untuk pantu asuhan?
			2	Apakah ada program atau inisiatif khusus yang melibatkan masyarakat dalam kegiatan pantu asuhan?
			3	Bagaimana masyarakat dapat berkontribusi secara langsung dalam program ini?
			4	Apa jenis partisipasi yang paling umum dari masyarakat dalam mendukung pantu asuhan?

			5	Bagaimana panti asuhan mengajak masyarakat untuk terlibat dalam program mereka?
			6	Apakah ada strategi komunikasi atau kampanye yang dilakukan untuk mengajak masyarakat?
			7	Bagaimana masyarakat merespons ajakan tersebut?
			8	Apa hasil utama dari upaya pengajakannya?
			9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya untuk mendukung panti asuhan?
			10	Apakah ada inisiatif bersama antara masyarakat dan helix lainnya seperti akademisi atau industri?
			11	Bagaimana peran masyarakat dalam inisiatif ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini untuk panti asuhan?
		Bentuk Keterlibatan	1	Apa saja bentuk keterlibatan masyarakat dalam mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Apakah ada program donasi atau sumbangan dari masyarakat?
			3	Bagaimana masyarakat bisa terlibat dalam kegiatan pengembangan keterampilan anak-anak di panti asuhan?
			4	Apakah masyarakat terlibat dalam kegiatan pemasaran produk-produk yang dihasilkan oleh panti asuhan?
			5	Bagaimana masyarakat membantu panti asuhan dalam mengembangkan keterampilan anak-anak?
			6	Apakah ada program pelatihan atau lokakarya yang diinisiasi oleh masyarakat?
			7	Bagaimana efektivitas program ini dalam meningkatkan keterampilan anak-anak?

			8	Apa tantangan yang dihadapi dalam melaksanakan program pelatihan ini?
			9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya dalam bentuk keterlibatan ini?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi untuk menyelenggarakan pelatihan atau lokakarya?
			11	Bagaimana industri mendukung inisiatif keterlibatan masyarakat dalam kegiatan panti asuhan?
			12	Apa hasil utama dari kolaborasi ini?
		Dampak Keterlibatan	1	Apa dampak keterlibatan masyarakat terhadap kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Bagaimana keterlibatan masyarakat membantu panti asuhan mencapai tujuan ekonominya?
			3	Apakah ada peningkatan dalam kesejahteraan anak-anak di panti asuhan?
			4	Bagaimana dampak ini diukur dan dilaporkan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi dampak dari keterlibatan masyarakat?
			6	Apakah ada mekanisme untuk mengukur dampak keterlibatan masyarakat?
			7	Bagaimana masyarakat dilibatkan dalam proses evaluasi ini?
			8	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
			9	Bagaimana hubungan antara masyarakat dan helix lainnya mempengaruhi dampak keterlibatan ini?
			10	Apakah ada sinergi antara masyarakat dan helix lainnya dalam mencapai dampak yang diinginkan?
			11	Bagaimana akademisi atau industri berkontribusi dalam meningkatkan dampak keterlibatan masyarakat?

			12	Apa manfaat dari hubungan ini bagi panti asuhan?	
3	Kesadaran dan Edukasi	Kesadaran Masyarakat	1	Bagaimana tingkat kesadaran masyarakat tentang pentingnya kemandirian ekonomi panti asuhan?	
			2	Apakah ada program atau kampanye untuk meningkatkan kesadaran ini?	
			3	Bagaimana masyarakat merespons kampanye tersebut?	
			4	Apa indikator keberhasilan dari upaya peningkatan kesadaran ini?	
			5	Bagaimana panti asuhan mengkomunikasikan kebutuhan dan program mereka kepada masyarakat?	
			6	Apakah ada saluran komunikasi khusus yang digunakan?	
			7	Bagaimana efektivitas saluran komunikasi ini dalam menjangkau masyarakat?	
			8	Apa feedback dari masyarakat terhadap komunikasi yang dilakukan?	
			9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya dalam meningkatkan kesadaran?	
			10	Apakah ada kolaborasi dengan media atau akademisi dalam kampanye kesadaran?	
			11	Bagaimana industri mendukung upaya peningkatan kesadaran ini?	
			12	Apa hasil utama dari kolaborasi ini dalam meningkatkan kesadaran masyarakat?	
			Program Edukasi	1	Apakah ada program edukasi yang dijalankan oleh masyarakat untuk mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
		2		Jenis program edukasi apa yang dilakukan?	
		3		Bagaimana program ini diimplementasikan dan siapa yang terlibat?	
		4		Apa tujuan utama dari program edukasi ini?	

			5	Bagaimana panti asuhan melibatkan masyarakat dalam program edukasi mereka?
			6	Apakah ada program pelatihan atau lokakarya yang melibatkan masyarakat?
			7	Bagaimana masyarakat berkontribusi dalam pelaksanaan program ini?
			8	Apa manfaat yang dirasakan oleh panti asuhan dari keterlibatan masyarakat?
			9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya dalam program edukasi ini?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi untuk menyelenggarakan program edukasi?
			11	Bagaimana industri atau lembaga lain mendukung program edukasi ini?
			12	Apa hasil utama dari kerjasama ini dalam konteks edukasi?
		Evaluasi Program Edukasi	1	Bagaimana masyarakat mengevaluasi efektivitas program edukasi yang dijalankan?
			2	Apakah indikator keberhasilan yang digunakan dalam evaluasi?
			3	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			4	Apakah hasil utama dari evaluasi ini?
			5	Bagaimana panti asuhan dan masyarakat menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program edukasi?
			6	Apakah ada mekanisme untuk menindaklanjuti hasil evaluasi?
			7	Bagaimana masyarakat dan panti asuhan dilibatkan dalam proses perbaikan program?
			8	Apakah perubahan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?

			9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya dalam evaluasi program edukasi ini?
			10	Apakah ada forum atau platform untuk berbagi hasil evaluasi dengan helix lain?
			11	Bagaimana masukan dari akademisi, industri, dan komunitas lokal digunakan dalam evaluasi?
			12	Apa hasil dari kolaborasi ini dalam memperbaiki program edukasi?
4	Penggalangan Dana dan Sumber Daya	Kampanye Penggalangan Dana	1	Bagaimana masyarakat berperan dalam kampanye penggalangan dana untuk panti asuhan?
			2	Apakah ada inisiatif atau acara khusus yang diorganisir oleh masyarakat?
			3	Bagaimana masyarakat terlibat dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kampanye ini?
			4	Apa hasil utama dari kampanye penggalangan dana tersebut?
			5	Bagaimana panti asuhan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam penggalangan dana?
			6	Apakah ada strategi komunikasi yang digunakan?
			7	Bagaimana masyarakat merespons ajakan tersebut?
			8	Apa indikator keberhasilan dari upaya penggalangan dana ini?
			9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya dalam kampanye penggalangan dana?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan industri atau lembaga keuangan dalam penggalangan dana?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam kampanye ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini dalam penggalangan dana?

Pengelolaan Dana	1	Bagaimana masyarakat membantu panti asuhan dalam pengelolaan dana yang telah terkumpul?
	2	Apakah ada program atau inisiatif untuk memastikan dana digunakan dengan efektif?
	3	Bagaimana proses pengelolaan dana dilakukan?
	4	Apa hasil utama dari pengelolaan dana yang melibatkan masyarakat?
	5	Bagaimana panti asuhan dan masyarakat bekerja sama dalam transparansi pengelolaan dana?
	6	Apakah ada mekanisme pelaporan yang digunakan?
	7	Bagaimana masyarakat dapat memantau penggunaan dana?
	8	Apa manfaat dari transparansi ini bagi panti asuhan dan masyarakat?
	9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya dalam pengelolaan dana?
	10	Apakah ada program kerjasama dengan lembaga keuangan atau industri?
	11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam pengelolaan dana ini?
	12	Apa hasil dari kerjasama ini dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan dana?
Pengelolaan Sumber Daya Non-Finansial	1	Bagaimana masyarakat berkontribusi dalam penyediaan sumber daya non-finansial untuk panti asuhan?
	2	Apakah ada sumbangan barang atau jasa dari masyarakat?
	3	Bagaimana masyarakat dapat terlibat dalam penyediaan sumber daya ini?
	4	Apa jenis sumber daya non-finansial yang paling dibutuhkan oleh panti asuhan?

			5	Bagaimana panti asuhan mengkoordinasikan kontribusi sumber daya non-finansial dari masyarakat?
			6	Apakah ada sistem atau mekanisme untuk mengelola sumbangan ini?
			7	Bagaimana efektivitas sistem ini dalam memenuhi kebutuhan panti asuhan?
			8	Apa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya non-finansial?
			9	Bagaimana kerjasama antara masyarakat dan helix lainnya dalam pengelolaan sumber daya non-finansial?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan industri atau akademisi dalam penyediaan sumber daya ini?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam kerjasama ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?

## 5. Media

MEDIA				
No.	Aspek	Indikator	No	Pertanyaan
1	Kolaborasi	Kerjasama dengan Panti Asuhan	1	Apakah media memiliki kerjasama dengan panti asuhan?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan panti asuhan?
			3	Bagaimana panti asuhan berkontribusi dalam pengembangan program di media?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi media?
			5	Bagaimana media mengevaluasi kerjasama dengan panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?

			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan panti asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama ini membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program publikasi atau kampanye yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap media dan panti asuhan?
2	Publikasi dan Kampanye	Kampanye Kesadaran	1	Bagaimana media mempromosikan kesadaran tentang kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Apa strategi yang digunakan media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat?
			3	Apakah ada kampanye khusus yang dijalankan untuk tujuan ini?
			4	Bagaimana media mengukur efektivitas kampanye ini?
			5	Bagaimana media bekerja sama dengan panti asuhan dalam menyusun kampanye kesadaran?
			6	Bagaimana proses kolaborasi ini berlangsung?
			7	Apa peran panti asuhan dalam kampanye yang dijalankan oleh media?
			8	Bagaimana kampanye ini mempengaruhi pandangan masyarakat tentang panti asuhan?
			9	Bagaimana media berkolaborasi dengan helix lainnya dalam kampanye kesadaran ini?
			10	Apakah ada keterlibatan akademisi atau industri dalam kampanye ini?
			11	Bagaimana kontribusi dari helix lainnya memperkaya kampanye ini?



			6	Apakah panti asuhan terlibat dalam perencanaan dan pelaksanaan program?
			7	Bagaimana program ini membantu panti asuhan mencapai tujuan ekonominya?
			8	Apa feedback dari panti asuhan tentang program ini?
			9	Bagaimana media bekerja sama dengan helix lainnya dalam menjalankan program khusus ini?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi atau industri dalam program ini?
			11	Bagaimana peran masing-masing helix dalam program ini?
			12	Apa hasil utama dari kerjasama ini?
3	Pendidikan dan Edukasi	Program Edukasi	1	Apakah media menyelenggarakan program edukasi tentang kemandirian ekonomi panti asuhan?
			2	Apa isi dari program edukasi ini?
			3	Bagaimana program ini disampaikan kepada audiens?
			4	Apakah tujuan utama dari program edukasi ini?
			5	Bagaimana media melibatkan panti asuhan dalam program edukasi ini?
			6	Apakah ada sesi khusus yang melibatkan panti asuhan?
			7	Bagaimana partisipasi dari panti asuhan mempengaruhi program edukasi ini?
			8	Apakah manfaat yang dirasakan oleh panti asuhan dari program ini?
			9	Bagaimana media bekerja sama dengan helix lainnya dalam program edukasi ini?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi untuk pengembangan materi edukasi?
			11	Bagaimana industri atau komunitas lokal mendukung program edukasi ini?
			12	Apakah hasil utama dari kolaborasi ini?

	Pelatihan dan Pengembangan	1	Apakah media menyelenggarakan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan ekonomi anak-anak panti asuhan?
		2	Jenis pelatihan apa yang diberikan?
		3	Bagaimana pelatihan ini dirancang dan diimplementasikan?
		4	Apa tujuan utama dari pelatihan ini?
		5	Bagaimana media melibatkan panti asuhan dalam program pelatihan ini?
		6	Apakah ada sesi khusus yang melibatkan anak-anak panti asuhan?
		7	Bagaimana partisipasi dari panti asuhan mempengaruhi program pelatihan ini?
		8	Apa manfaat yang dirasakan oleh anak-anak panti asuhan dari pelatihan ini?
		9	Bagaimana media bekerja sama dengan helix lainnya dalam pelatihan dan pengembangan ini?
		10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi atau industri dalam pengembangan program pelatihan?
		11	Bagaimana peran masing-masing helix dalam pelatihan ini?
		12	Apa hasil utama dari kerjasama ini?
	Evaluasi Program Edukasi	1	Bagaimana media mengevaluasi efektivitas program edukasi yang dijalankan?
		2	Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam evaluasi?
		3	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
		4	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
		5	Bagaimana media menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki program edukasi?

			6	Apakah ada mekanisme untuk menindaklanjuti hasil evaluasi?
			7	Bagaimana panti asuhan dan helix lain dilibatkan dalam proses evaluasi dan perbaikan program?
			8	Apa perubahan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
			9	Bagaimana kerjasama antara media dan helix lainnya dalam evaluasi program edukasi ini?
			10	Apakah ada forum atau platform untuk berbagi hasil evaluasi dengan helix lain?
			11	Bagaimana masukan dari akademisi, industri, dan komunitas lokal digunakan dalam evaluasi?
			12	Apa hasil dari kolaborasi ini dalam memperbaiki program edukasi?
4	Penggalangan Dana dan Dukungan Sumber Daya	Kampanye Penggalangan Dana	1	Bagaimana media berperan dalam kampanye penggalangan dana untuk panti asuhan?
			2	Apakah ada inisiatif atau acara khusus yang diorganisir oleh media?
			3	Bagaimana media terlibat dalam pengorganisasian dan pelaksanaan kampanye ini?
			4	Apa hasil utama dari kampanye penggalangan dana tersebut?
			5	Bagaimana media mengajak masyarakat untuk berpartisipasi dalam penggalangan dana?
			6	Apakah ada strategi komunikasi yang digunakan?
			7	Bagaimana masyarakat merespons ajakan tersebut?
			8	Apa indikator keberhasilan dari upaya penggalangan dana ini?
			9	Bagaimana kerjasama antara media dan helix lainnya dalam kampanye penggalangan dana?

			10	Apakah ada kolaborasi dengan industri atau lembaga keuangan dalam penggalangan dana?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam kampanye ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini dalam penggalangan dana?
		Penyediaan Sumber Daya Non-Finansial	1	Bagaimana media berkontribusi dalam penyediaan sumber daya non-finansial untuk panti asuhan?
			2	Apakah ada program atau inisiatif khusus untuk menyumbangkan barang atau jasa?
			3	Bagaimana media mengorganisir kontribusi ini?
			4	Apa jenis sumber daya non-finansial yang paling dibutuhkan oleh panti asuhan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengkoordinasikan kontribusi sumber daya non-finansial dari media?
			6	Apakah ada sistem atau mekanisme untuk mengelola sumbangan ini?
			7	Bagaimana efektivitas sistem ini dalam memenuhi kebutuhan panti asuhan?
			8	Apa tantangan yang dihadapi dalam pengelolaan sumber daya non-finansial?
			9	Bagaimana kerjasama antara media dan helix lainnya dalam penyediaan sumber daya non-finansial?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan industri atau akademisi dalam penyediaan sumber daya ini?
			11	Bagaimana peran masing-masing pihak dalam kerjasama ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
		Evaluasi Dampak	1	Bagaimana media mengevaluasi dampak kampanye penggalangan dana yang dijalankan?

		Penggalangan Dana	2	Apa indikator keberhasilan yang digunakan dalam evaluasi?
			3	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			4	Apa hasil utama dari evaluasi ini?
			5	Bagaimana media menggunakan hasil evaluasi untuk memperbaiki kampanye penggalangan dana?
			6	Apakah ada mekanisme untuk menindaklanjuti hasil evaluasi?
			7	Bagaimana panti asuhan dan helix lain dilibatkan dalam proses evaluasi dan perbaikan kampanye?
			8	Apa perubahan yang telah dilakukan berdasarkan hasil evaluasi?
			9	Bagaimana kerjasama antara media dan helix lainnya dalam evaluasi dampak penggalangan dana?
			10	Apakah ada forum atau platform untuk berbagi hasil evaluasi dengan helix lain?
			11	Bagaimana masukan dari akademisi, industri, dan komunitas lokal digunakan dalam evaluasi?
			12	Apa hasil dari kolaborasi ini dalam memperbaiki kampanye penggalangan dana?

## 6. Lembaga Keuangan

LEMBAGA KEUANGAN				
No.	Aspek	Indikator	No	Pertanyaan
1	Kolaborasi	Kerjasama dengan Panti Asuhan	1	Apakah lembaga keuangan memiliki kerjasama dengan panti asuhan?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan panti asuhan?

			3	Bagaimana panti asuhan berkontribusi dalam pengembangan program di lembaga keuangan?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi lembaga keuangan?
			5	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi kerjasama dengan panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan panti asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama ini membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program pinjaman atau pelatihan manajemen keuangan yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap lembaga keuangan dan panti asuhan?
2	Dukungan Finansial	Program Pendanaan	1	Bagaimana lembaga keuangan menyediakan program pendanaan untuk panti asuhan?
			2	Apa jenis program pendanaan yang tersedia untuk panti asuhan?
			3	Bagaimana prosedur pengajuan pendanaan dari panti asuhan?
			4	Apa persyaratan utama untuk mendapatkan pendanaan tersebut?
			5	Bagaimana efektivitas program pendanaan dalam mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			6	Bagaimana lembaga keuangan mengukur keberhasilan program pendanaan ini?

			7	Apa hasil utama yang telah dicapai oleh panti asuhan yang menerima pendanaan?
			8	Bagaimana program ini berkontribusi pada tujuan kemandirian ekonomi panti asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam program pendanaan?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi atau industri dalam menyediakan program pendanaan?
			11	Bagaimana lembaga keuangan bekerja sama dengan helix lainnya untuk mendukung panti asuhan?
			12	Apa manfaat dari kolaborasi ini bagi panti asuhan?
		Bantuan Hibah	1	Apakah lembaga keuangan menyediakan hibah untuk panti asuhan?
			2	Jenis hibah apa yang ditawarkan untuk panti asuhan?
			3	Bagaimana proses pengajuan hibah dari panti asuhan?
			4	Apa kriteria penilaian untuk pemberian hibah?
			5	Bagaimana dampak dari hibah yang diberikan kepada panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan hibah yang diberikan?
			7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak hibah terhadap panti asuhan?
			8	Apa hasil utama dari hibah yang telah diberikan?
			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam pemberian hibah?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan masyarakat atau akademisi dalam pemberian hibah?
			11	Bagaimana peran helix lainnya dalam proses hibah ini?

			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
		Kredit Mikro	1	Apakah lembaga keuangan menyediakan kredit mikro untuk panti asuhan?
			2	Jenis kredit mikro apa yang tersedia untuk panti asuhan?
			3	Bagaimana prosedur pengajuan kredit mikro dari panti asuhan?
			4	Apa persyaratan utama untuk mendapatkan kredit mikro tersebut?
			5	Bagaimana dampak dari kredit mikro yang diberikan kepada panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan kredit mikro yang diberikan?
			7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak kredit mikro terhadap panti asuhan?
			8	Apa hasil utama dari kredit mikro yang telah diberikan?
			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam penyediaan kredit mikro?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan industri atau akademisi dalam penyediaan kredit mikro?
			11	Bagaimana peran helix lainnya dalam proses kredit mikro ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
3	Edukasi dan Pelatihan Keuangan	Program Edukasi Keuangan	1	Apakah lembaga keuangan menyelenggarakan program edukasi keuangan untuk panti asuhan?
			2	Jenis program edukasi keuangan apa yang ditawarkan?
			3	Bagaimana program ini disampaikan kepada panti asuhan?
			4	Apa tujuan utama dari program edukasi keuangan ini?

		5	Bagaimana dampak dari program edukasi keuangan terhadap panti asuhan?
		6	Apa indikator keberhasilan program edukasi keuangan yang diberikan?
		7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak program ini terhadap panti asuhan?
		8	Apa hasil utama dari program edukasi keuangan yang telah dilaksanakan?
		9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam program edukasi keuangan?
		10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi atau industri dalam program edukasi keuangan?
		11	Bagaimana peran helix lainnya dalam penyelenggaraan program ini?
		12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
	Pelatihan Manajemen Keuangan	1	Apakah lembaga keuangan menyediakan pelatihan manajemen keuangan untuk panti asuhan?
		2	Jenis pelatihan manajemen keuangan apa yang ditawarkan?
		3	Bagaimana pelatihan ini dirancang dan diimplementasikan?
		4	Apa tujuan utama dari pelatihan manajemen keuangan ini?
		5	Bagaimana dampak dari pelatihan manajemen keuangan terhadap panti asuhan?
		6	Apa indikator keberhasilan pelatihan manajemen keuangan yang diberikan?
		7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak pelatihan ini terhadap panti asuhan?
		8	Apa hasil utama dari pelatihan manajemen keuangan yang telah dilaksanakan?

			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam pelatihan manajemen keuangan?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi atau industri dalam pelatihan manajemen keuangan?
			11	Bagaimana peran helix lainnya dalam penyelenggaraan pelatihan ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
		Konsultasi Keuangan	1	Apakah lembaga keuangan menyediakan layanan konsultasi keuangan untuk panti asuhan?
			2	Jenis layanan konsultasi keuangan apa yang ditawarkan?
			3	Bagaimana panti asuhan dapat mengakses layanan ini?
			4	Apa tujuan utama dari layanan konsultasi keuangan ini?
			5	Bagaimana dampak dari layanan konsultasi keuangan terhadap panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan layanan konsultasi keuangan yang diberikan?
			7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak layanan ini terhadap panti asuhan?
			8	Apa hasil utama dari layanan konsultasi keuangan yang telah diberikan?
			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam layanan konsultasi keuangan?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi atau industri dalam penyediaan layanan konsultasi keuangan?
			11	Bagaimana peran helix lainnya dalam layanan ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?

4	Inovasi dan Teknologi Keuangan	Penggunaan Teknologi Keuangan	1	Bagaimana lembaga keuangan mendorong penggunaan teknologi keuangan di panti asuhan?
			2	Jenis teknologi keuangan apa yang diperkenalkan kepada panti asuhan?
			3	Bagaimana proses implementasi teknologi keuangan ini?
			4	Apa tujuan utama dari penggunaan teknologi keuangan di panti asuhan?
			5	Bagaimana dampak dari penggunaan teknologi keuangan terhadap panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan penggunaan teknologi keuangan yang diperkenalkan?
			7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak teknologi ini terhadap panti asuhan?
			8	Apa hasil utama dari penggunaan teknologi keuangan di panti asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam penggunaan teknologi keuangan?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan industri teknologi dalam pengenalan teknologi keuangan?
			11	Bagaimana peran helix lainnya dalam implementasi teknologi ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
	Inovasi Produk Keuangan	1	Apakah lembaga keuangan mengembangkan produk keuangan inovatif untuk panti asuhan?	
		2	Jenis produk keuangan inovatif apa yang dikembangkan?	
		3	Bagaimana produk ini dirancang dan diimplementasikan?	
		4	Apa tujuan utama dari pengembangan produk keuangan inovatif ini?	
		5	Bagaimana dampak dari produk keuangan inovatif terhadap panti asuhan?	

			6	Apa indikator keberhasilan produk keuangan inovatif yang diperkenalkan?
			7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak produk ini terhadap panti asuhan?
			8	Apa hasil utama dari penggunaan produk keuangan inovatif di panti asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam pengembangan produk keuangan inovatif?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan akademisi atau industri dalam pengembangan produk keuangan ini?
			11	Bagaimana peran helix lainnya dalam pengembangan dan implementasi produk ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
		Digitalisasi Layanan Keuangan	1	Bagaimana lembaga keuangan mendorong digitalisasi layanan keuangan untuk panti asuhan?
			2	Jenis layanan keuangan digital apa yang diperkenalkan kepada panti asuhan?
			3	Bagaimana proses digitalisasi layanan keuangan ini dilakukan?
			4	Apa tujuan utama dari digitalisasi layanan keuangan di panti asuhan?
			5	Bagaimana dampak dari digitalisasi layanan keuangan terhadap panti asuhan?
			6	Apa indikator keberhasilan digitalisasi layanan keuangan yang diperkenalkan?
			7	Bagaimana lembaga keuangan mengevaluasi dampak digitalisasi ini terhadap panti asuhan?
			8	Apa hasil utama dari digitalisasi layanan keuangan di panti asuhan?
			9	Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam digitalisasi layanan keuangan?

			10	Apakah ada kolaborasi dengan industri teknologi dalam digitalisasi layanan keuangan?
			11	Bagaimana peran helix lainnya dalam implementasi digitalisasi ini?
			12	Apa manfaat dari kerjasama ini bagi panti asuhan?

### 7. Panti Asuhan

PANTI ASUHAN				
No.	Aspek	Indikator	No	Pertanyaan
1	Kemitraan dan Kolaborasi	Kerjasama dengan Akademisi	1	Bagaimana panti asuhan bekerja sama dengan akademisi?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan institusi akademik?
			3	Bagaimana akademisi berkontribusi dalam pengembangan program di panti asuhan?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi kerjasama dengan akademisi?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan akademisi?
			9	Bagaimana kerjasama dengan akademisi membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program pelatihan atau penelitian yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?

			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap anak-anak di panti asuhan?
		Kerjasama dengan Industri	1	Bagaimana panti asuhan bekerja sama dengan industri?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan perusahaan atau bisnis?
			3	Bagaimana industri berkontribusi dalam pengembangan program di panti asuhan?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi kerjasama dengan industri?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan industri?
			9	Bagaimana kerjasama dengan industri membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program pelatihan kerja atau magang yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap anak-anak di panti asuhan?
		Kerjasama dengan Masyarakat Umum	1	Bagaimana panti asuhan bekerja sama dengan masyarakat umum?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan komunitas lokal atau organisasi masyarakat?
			3	Bagaimana masyarakat umum berkontribusi dalam pengembangan program di panti asuhan?

			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi kerjasama dengan masyarakat umum?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan masyarakat umum?
			9	Bagaimana kerjasama dengan masyarakat umum membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program sukarela atau donasi yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap anak-anak di panti asuhan?
		Kerjasama dengan Pemerintah	1	Bagaimana panti asuhan bekerja sama dengan pemerintah?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan instansi pemerintah?
			3	Bagaimana pemerintah berkontribusi dalam pengembangan program di panti asuhan?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi kerjasama dengan pemerintah?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan pemerintah?

			9	Bagaimana kerjasama dengan pemerintah membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada bantuan dari pemerintah dalam bentuk dana atau regulasi yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap anak-anak di panti asuhan?
		Kerjasama dengan Media	1	Bagaimana panti asuhan bekerja sama dengan media?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan media?
			3	Bagaimana media berkontribusi dalam meningkatkan visibilitas panti asuhan?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi kerjasama dengan media?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan media?
			9	Bagaimana kerjasama dengan media membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program publikasi atau kampanye yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap anak-anak di panti asuhan?

		Kerjasama dengan Lembaga Keuangan	1	Bagaimana panti asuhan bekerja sama dengan lembaga keuangan?
			2	Jenis kerjasama apa yang dilakukan dengan lembaga keuangan?
			3	Bagaimana lembaga keuangan berkontribusi dalam pengembangan program di panti asuhan?
			4	Apa manfaat utama dari kerjasama ini bagi panti asuhan?
			5	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi kerjasama dengan lembaga keuangan?
			6	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi kerjasama ini?
			7	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			8	Apa hasil utama dari kerjasama dengan lembaga keuangan?
			9	Bagaimana kerjasama dengan lembaga keuangan membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?
			10	Apakah ada program pinjaman atau pelatihan manajemen keuangan yang mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?
			11	Bagaimana hasil dari kerjasama ini diterapkan di panti asuhan?
			12	Apa dampak dari kerjasama ini terhadap anak-anak di panti asuhan?
2	Pengembangan Usaha Mandiri	Identifikasi Peluang Usaha	1	Bagaimana panti asuhan mengidentifikasi peluang usaha yang potensial?
			2	Apa saja kriteria yang digunakan untuk memilih peluang usaha?
			3	Bagaimana proses evaluasi peluang usaha dilakukan?
			4	Apakah ada bantuan dari akademisi dalam mengidentifikasi peluang usaha?

			5	Bagaimana panti asuhan mengembangkan ide usaha menjadi rencana bisnis?
			6	Bagaimana proses perencanaan bisnis dilakukan?
			7	Apakah ada bantuan dari industri dalam menyusun rencana bisnis?
			8	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi kelayakan rencana bisnis?
			9	Bagaimana hubungan panti asuhan dengan helix lainnya dalam identifikasi peluang usaha?
			10	Apakah ada kolaborasi dengan masyarakat umum dalam mengidentifikasi peluang usaha?
			11	Bagaimana akademisi membantu dalam penelitian dan analisis pasar?
			12	Apakah ada dukungan dari pemerintah dalam bentuk informasi atau pelatihan?
		Implementasi dan Operasional Usaha	1	Bagaimana panti asuhan memulai dan mengoperasikan usaha mandiri?
			2	Apa langkah pertama dalam memulai usaha mandiri?
			3	Bagaimana panti asuhan mengelola operasional harian usaha?
			4	Apa tantangan utama yang dihadapi dalam mengoperasikan usaha?
			5	Bagaimana hubungan panti asuhan dengan helix lainnya dalam implementasi usaha?
			6	Apakah ada bantuan dari industri dalam bentuk pelatihan atau mentoring?
			7	Bagaimana akademisi membantu dalam penyediaan pengetahuan teknis dan manajerial?
			8	Apakah ada dukungan dari pemerintah dalam bentuk izin usaha atau regulasi?

			9	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi keberhasilan operasional usaha?
			10	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi usaha?
			11	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			12	Apakah ada bantuan dari helix lainnya dalam evaluasi ini?
		Diversifikasi Usaha	1	Bagaimana panti asuhan merencanakan diversifikasi usaha untuk meningkatkan pendapatan?
			2	Apa jenis usaha tambahan yang dipertimbangkan untuk diversifikasi?
			3	Bagaimana proses perencanaan diversifikasi dilakukan?
			4	Apa faktor-faktor yang dipertimbangkan dalam memilih usaha baru?
			5	Bagaimana hubungan panti asuhan dengan helix lainnya dalam diversifikasi usaha?
			6	Apakah ada bantuan dari akademisi dalam analisis dan strategi diversifikasi?
			7	Bagaimana industri membantu dalam penyediaan modal atau sumber daya?
			8	Apakah ada dukungan dari masyarakat umum dalam bentuk konsultasi atau saran?
			9	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi keberhasilan diversifikasi usaha?
			10	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi diversifikasi usaha?
			11	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			12	Apakah ada bantuan dari helix lainnya dalam evaluasi ini?

3	Pengelolaan Keuangan	Manajemen Anggaran	1	Bagaimana panti asuhan menyusun dan mengelola anggaran keuangan mereka?
			2	Bagaimana proses penyusunan anggaran tahunan dilakukan?
			3	Apa tantangan utama dalam mengelola anggaran?
			4	Bagaimana panti asuhan mengatasi masalah kekurangan anggaran?
			5	Bagaimana hubungan panti asuhan dengan helix lainnya dalam manajemen anggaran?
			6	Apakah ada bantuan dari lembaga keuangan dalam perencanaan anggaran?
			7	Bagaimana akademisi membantu dalam penyusunan dan pengelolaan anggaran?
			8	Apakah ada dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan manajemen keuangan?
			9	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi efektivitas manajemen anggaran mereka?
			10	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi manajemen anggaran?
			11	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			12	Apakah ada bantuan dari helix lainnya dalam evaluasi ini?
	Pengelolaan Dana	1	Bagaimana panti asuhan mengelola dana yang diterima dari berbagai sumber?	
		2	Apakah saja sumber dana utama yang diterima panti asuhan?	
		3	Bagaimana proses pengelolaan dana dilakukan?	
		4	Apakah tantangan utama dalam pengelolaan dana?	

		5	Bagaimana hubungan panti asuhan dengan helix lainnya dalam pengelolaan dana?
		6	Apakah ada bantuan dari lembaga keuangan dalam pengelolaan dana?
		7	Bagaimana akademisi membantu dalam memberikan saran pengelolaan dana?
		8	Apakah ada dukungan dari masyarakat umum dalam bentuk donasi atau penggalangan dana?
		9	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi efektivitas pengelolaan dana mereka?
		10	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi pengelolaan dana?
		11	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
		12	Apakah ada bantuan dari helix lainnya dalam evaluasi ini?
	Laporan Keuangan	1	Bagaimana panti asuhan menyusun dan menyajikan laporan keuangan mereka?
		2	Apa saja komponen utama dalam laporan keuangan panti asuhan?
		3	Bagaimana proses penyusunan laporan keuangan dilakukan?
		4	Apa tantangan utama dalam penyusunan laporan keuangan?
		5	Bagaimana hubungan panti asuhan dengan helix lainnya dalam penyusunan laporan keuangan?
		6	Apakah ada bantuan dari lembaga keuangan dalam penyusunan laporan keuangan?
		7	Bagaimana akademisi membantu dalam memberikan saran penyusunan laporan keuangan?

			8	Apakah ada dukungan dari pemerintah dalam bentuk pelatihan penyusunan laporan keuangan?
			9	Bagaimana panti asuhan mengevaluasi keakuratan dan transparansi laporan keuangan mereka?
			10	Apa indikator keberhasilan yang digunakan untuk mengevaluasi laporan keuangan?
			11	Bagaimana proses evaluasi dilakukan?
			12	Apakah ada bantuan dari helix lainnya dalam evaluasi ini?

## **Lampiran II. Hasil Wawancara**

### **a. Wawancara dengan Dinas Sosial**

Lembaga Kesejahteraan Sosial nah dibawah LKS itu ada Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak dan itu salah satunya panti asuhan. Jadi kalo LKS ada banyak, ada yang anak, ada lanjut usia ada juga Masyarakat pada umumnya. Kewenangan kami terkait dengan LKS itu tentang pembinaan , monitoring dan evaluasi, jadi terkait pembinaannya kami selalu moitoring ke LKS terkait dengan tanda daftar, jadi LKS yang ada di kota harus mempunyai tanda daftar di kota. Kemudian terkait dengan akreditasi, jadi LKS kan juga harus terakreditasi, Cuma memang yang di kota ini kami perlu sedikit lebih keras motivasinya untuk mereka akreditasi. Jadi dari kami di kota ada 64 LKS, kemudian panti asuhan ada 16, nah kalua yang panti asuhan biasanya mereka agak mau ya untuk akreditasi, karena administrasinya sudah settle, Cuma terkait dengan kesiapan kunjungan kadang mereka nanti dulu deh, nanti minggu berikutnya, tapi Sebagian yang LKSA itu sudah mengajukan akreditasi. Kemudian, sekarang juga KEMENSOS baru intens sekali terkait dengan LKS, karena sekarang ini banyak LKS yang melakukan penyimpangan. Jadi KEMENSOS meminta dari kabupaten dan kota untuk monitoring benar-bener LKS yang ada di wilayahnya, terkait dengan perizinannya, tanda daftarnya, kegiatannya dsb. Dan yang LKS di kota itu yang sudah punya tanda daftar itu sudah tertuang di tanda daftarnya kalua LKS itu wajib menyampaikan kegiatannya ke dinas sosial. Ya jadi karena itu karena kurangnya SDM dsb, hanya beberapa yang rajin membuat laporan. Kemudian kami juga punya

kegiatan setiap tahun itu ada penyuluha LKS, itu juga LKSA selalu kami libatkan, setiap tahun kami materinya berbeda-beda, tergantung isu yang saat itu apa, kami mengundang narasumber dari luar, dari luar dinas. Kemudian, untuk LKSA juga, kami ada monitoring standar nasional pengasuhan anak. Jadi ada tim kami yang melakukan kunjungan ke panti asuhan untuk melihat pengasuhan disana itu seperti apa, dan kami juga terkait dengan akreditasi, karena akreditasi sekarang sudah lewat aplikasi, dan kadang LKS itu pengurusnya sudah sepuh-sepuh, jadi kurang regenerasi, mulai tahun ini kami ada pengajuan pendampingan akreditasi. Jadi itu sih mas, terkait dengan memang nopo setiap LKS yang masuk itu ada akreditasi, sebelum terbit tanda daftar atau ijin operasionalnya, kita selalu ingatkan kalau bisa sudah ada pemasukan yang settle, jadi jangan sampai mengandalkan donatur dari masyarakat, tapi dia sudah settle didalamnya, karena kami juga ada izin pengumpulan uang dan barang untuk LKS, itu LKS yang berbadan hukum wajib mengajukan ijin pengumpulan uang dan barang, itu selama ini belum ada yang mengajukan selama saya disini. Jadi memang agak susah kalau ijin pengumpulan uang dan barang karena harus berbadan hukum dan untuk jangka waktunya hanya tiga bulan dengan tambahan waktu satu bulan, jadi per empat bulan mereka harus sudah laporan uang dan barang yang dihasilkan dari pengumpulan itu harus langsung dibagi habis. Tidak boleh untuk memperkaya yayasan. Untuk pemberdayaan ekonominya, kami selalu tekankan ke LKS atau panti asuhan untuk bisa memberdayakan perekonomian mereka sendiri, biasanya di panti asuhan itu mereka sudah mulai membuat suatu produk. Misal

di kami ada tunas harapan itu yang ada di jalan kenari, itu mereka bikin telur asin, kemudian di putri islam macam-macam produknya, ada sabun ada apalagi dan itu dipajang di etalase di panti asuhan, jadi kalau ada donatur yang datang kesitu, seenggaknya mereka membeli, jadi tidak hanya mendonasikan tetapi juga membeli, kemudian yang di Mafaza itu sudah banyak produknya juga, itu ada telur asin, mereka kalau hari minggu ada ayam krispi atau apa itu, jadi mereka sudah mulai membuat produk dari panti asuhan itu. Seenggaknya satu panti asuhan bisa menghasilkan satu produk.

1. Apakah Ada Kolaborasi Antara Pemerintah dengan Panti asuhan, yang mana panti asuhan ini sebenarnya adalah perpanjangan tangan dari tanggung jawab pemerintah dalam mengasuh anak yang terlantar?

Kalau kerjasama memang kami kalau ada program rehabilitasi sosial, biasanya ada pengaduan terkait dengan anak terlantar, lansia terlantar, biasanya kami kerjasamanya disitu, jadi kalau ada anak terlantar dan kebetulan tidak bisa dimasukkan di UPT kami, itu biasanya kami rujuk ke LKSA yang ada di kota. Kalau kerjasamanya paling baru itu. Lainnya kami hanya pembinaan.

2. Apakah Ada Evaluasi Terkait Program Kolaborasi Antara Pemerintah dengan Panti asuhan?

Evaluasinya nggak ada sih mas, karena semuanya sudah melakukan dengan baik, ya mereka kan juga mitra kami dalam menyelenggarakan masalah penyelesaian kesejahteraan sosial

3. Apakah ada program kolaborasi antara Pemerintah dengan Panti Asuhan terkait dengan kemandirian ekonomi?

Kami belum ada, kami hanya sebatas itu tadi, pembinaan. Kalau tentang pemberdayaan ekonomi kita belum menuju kesana, kita hanya terkait kelembagaan sama yang di panti asuhan itu standar pengasuhan anak.

4. Bagaimana pemerintah merumuskan kebijakan untuk mendukung kemandirian ekonomi panti asuhan?

Kami kalau kebijakan itu belum ada e mas. Tapi kalau untuk dinas sosial khususnya kan tidak berkaitan langsung dengan kemandirian ekonominya. Tetapi kami hanya terkait yang tadi, kelembagaan sama pengasuhan anaknya sama awal tadi, kalau mereka mengajukan tanda daftar, kami selalu memotivasi untuk keuangannya harus settel di dalam, tidak menggantungkan sepenuhnya ke donatur. Kecuali kalau ada donatur tetap. Kalau ada donatur tetap itu termasuk pemasukan yang sudah tetap ke panti asuhan, tetapi jangan sampai menggantungkan ke donatur yang tidak tetap. Tetapi untuk pemberdayaan ekonomi pemerintah mendukung. Jadi harapan kami ya itu tadi, jadi satu panti asuhan minimal bisa menghasilkan satu produk yang bisa dijual ke masyarakat. Dan juga untuk pelatihan ke anak-anaknya tentang kewirausahaan.

5. Apakah ada kolaborasi antara pemerintah dengan pihak lain seperti akademisi, industri dsb?

Kalau kolaborasi tentang ekonomi belum ada sih, selama panti asuhannya asuhannya bisa sendiri, tidak meminta bantuan dinas, mereka bisa mandiri lah istilahnya, kami tidak menghubungkan. Kedepannya mungkin kami akan membuat program terkait pemberdayaan ekonomi, nanti memberikan pelatihan terkait kewirausahaan bagi anak dan pengurusnya untuk yang belum mempunyai produk itu mungkin nanti kedepannya kami akan menyasar kesitu. Tapi untuk sementara kami hanya kelembagaannya saja.

6. Apakah program satu panti satu produk adalah kebijakan dari pemerintah?

Belum, ini sifatnya bukan kebijakan, tetapi hanya sebatas harapan saja dari dinas sosial untuk setiap panti agar memiliki satu produk untuk dipasarkan ke masyarakat. Dulu kami sempat mempertemukan panti asuhan dengan CSR PEMKOT, tapi memang CSR di PEMKOT itu harus sesuai dengan tema, jadi tidak semua panti asuhan bisa mengakses. Ya siapa tahu kan panti asuhan itu kan juga mitra kami kan mas, ya seenggaknya ada turunkan dari pemerintah apa begitu, kalau pemerintah nggak bisa ya dari CSRnya untuk sedikit apresiasi tetapi ya sama saja susah. Dulu kami ada lomba LKS berprestasi itu kami mengambil tiga besar, biasanya yang ikut dari LKS dan dari Panti Asuhan juga. Tetapi karena Kemensos nggak ada, DIY nggak ada, sini juga nggak ada, biasanya lomba menang di Kota maju ke DIY kemudian lanjut ke Nasional.

7. Apakah ada program santunan (konsumtif) dari Pemerintah Kota kepada Panti Asuhan?

Ada, jadi Pemkot melalui pak walikota atau pak PJ itu mengundang panti asuhan se kota, terakhir di rumah dinasnya. Itu agenda tahunan. Biasanya buka bersama dan ada juga tali asihnya.

8. Bagaimana batasan-batasan program kemandirian ekonomi yang bisa dijalankan oleh Panti Asuhan?

Jadi kalau untuk yang prodak ini kan terkait kewirausahaan dan itukan juga untuk anak kedepan, kalau sudah 18 tahun ken mereka sudah tidak jadi anak panti lagi, jadi panti asuhan setidaknya memberikan bekal kepada anak-anak untuk besoknya ketika sudah tidak tinggal di Panti bisa memenuhi kebutuhan sendiri. Tetapi ya itu sih mas, dari DINSOS tidak bisa cawe-cawe, kita hanya bisa memberikan masukan, pembinaan.

9. Apakah ada alokasi dana dari Pemerintah untuk Panti Asuhan?

Kalau DINSOS alokasi dana untuk Panti jujur tidak ada mas, paling kita setiap tahun ada diklat tentang tenaga sosial dan diklat tata kelola LKS, kebetulan tahun ini gratis, tidak dipungut biaya, jadi kita memotivasi pengurus LKS untuk bisa ikut karena gratis dan biasanya berbayar. Soalnya di LKS itu seenggaknya punya pengurus yang tersertifikasi tenaga kesejahteraan sosial sama tata kelola LKS itu tadi.

**b. Wawancara dengan Perwakilan Industri Owner DRW Skincare dr  
Wahyu Triasmara**

1. Apakah Ada Kolaborasi Antara DRW Skincare Bersama Panti Asuhan?

Kalo kerjasama secara MOU belum ada, masih lebih sekedat, apa ya, mungkin kolaborasi lah ya, berganti-gantian begitu, tidak hanya di satu panti asuhan tetapi kita berkolaborasi dengan beberapa panti asuhan, agendanya tidak hanya di satu tempat saja tetapi juga di tempat yang lain. Belum ada yang dalam artian kita menjadi donatur tetap.

2. Apakah program kolaborasi tersebut terdapat evaluasi dalam pelaksanaannya, untuk suatu saat nanti dilaksanakan di panti asuhan yang sama?

Oh iya, sangat bisa sekali, jadi agenda programnya bisa dalam artian tidak hanya sekali dua kali, tetapi bisa kontinu, namun memang secara itu tadi, secara kerjasama, MOU yang fiks bahwasannya kita menjadi donatur tetap itu belum ada. Karena kita arahnya tidak hanya ke panti, tetapi ke agenda CSR secara umum. Tidak fokus kepada panti asuhan.

3. Untuk kolaborasi tersebut apakah bisa membantu panti asuhan bisa mandiri secara ekonomi?

Belum, kalau ini kan mungkin lebih ke pembagian sembako sih, jadi bentuknya konsumtif.

4. Apa contoh program CSR yang mendukung panti asuhan?

Ya itu tadi, berbagi sembako, santunan anak yatim, berbagi hewan qurban, itu yang sudah kita jalankan.

5. Bagaimana DRW memilih panti asuhan sebagai penerima manfaat dari program CSR yang dilaksanakan?

Kalau pemilihannya selama ini memang yang paling dekat dengan kita ya, dekat lokasinya, karena disekitar area perusahaan kita kan ada cukup banyak panti ya, kita fokuskan yang dekat dengan perusahaan, kalau yang jauh biasanya yang berdekatan dengan mitra-mitra kita. Jadi DRW itu kan punya mitra-mitra di daerah ya mereka juga da beberapa kali agenda terutama dengan panti untuk mengadakan santunan seperti itu.

6. Apakah perusahaan memberikan dukungan finansial kepada panti asuhan?

Kalau untuk ke panti asuhannya biasanya ada, tapi kontribusinya lebih ke operasional panti ya, karena biasanya kan ada santunan anak yatim ya tetapi juga kadang-kadang kita memberikan bantuan operasional untuk panti.

7. Bagaimana menentukan nominal jumlah bantuan yang diberikan?

Untuk jumlahnya kita ukurannya seikhlasnya sih, tidak melihat dari jumlah orang yang ada disana, biasanya kita seikhlasnya.

8. Apakah ada dukungan non finansial yang diberikan oleh perusahaan kepada panti asuhan?

Belum, perusahaan kita itu sebenarnya bisa menjalankan kegiatan sosial CSR apa saja, asal ada yang menjalankan. Kita kan sudah membina banyak istilahnya wirausaha-wirausaha baru ya, yang dalam bentuk mitra-mitra DRW itu kan ada yang namanya beauty consultant ya, saya pikir

masyarakat saja bisa ya kira-kira kalau anak-anak atau mungkin mereka yang tinggal di panti itu sebenarnya juga bisa.

9. Apakah ada kolaborasi dengan helix lain seperti universitas atau pemerintah untuk program yang dijalankan di panti asuhan?

Belum secara masif kita jalankan, tetapi kita pernah kolaborasi dengan mahasiswa prodi tertentu untuk program CSR silaturahmi dan doa bersama di ponpes tuna rungu Darul A'shom putri. Kalau sesama lembaga sosial kita sering melaksanakan, tetapi kalau dengan pemerintah itu belum. Mungkin sekali dengan bupati Bantul kita mendistribusikan 500 paket sembako di Bantul untuk masyarakat umum, bukan panti asuhan. Kalau panti asuhan kita belum pernah melaksanakan. Mungkin perusahaan kita belum terdeteksi, kemarin itu ada juga yang membantu korban kebakaran di Purworejo bersama Baznas dan Buapti Purworejo.

10. Apakah ada program pelatihan untuk staf panti asuhan?

Belum ada, tetapi sangat memungkinkan untuk dilaksanakan.

11. Bagaimana perusahaan dapat membantu mengembangkan kapasitas manajemen panti asuhan?

Manajemen ini terkait dalam wirausaha? Atau dalam pengelolaan panti asuhan? Kalo dalam usaha mungkin dalma memperkenalkan peluang usaha, potensi usaha, ibaratnya dengan kemajuan teknologi hampir semua orang megang gadget, kita dari mana saja kan bis memulai usaha. Barangnya tidak harus milik sendiri, dropship begitu ya, peluang itu selalu ada. Karena kan saya sendiri memulai bisnis kan juga sebenarnya bisa

dibilang tanpa modal begitu, mulainya ya menjualkan barangnya orang begitu, jadi kalau untuk yang minim modal itu ya bisa sekali. Banyaknya orang distu kan sangat potensial untuk digunakan sebagai tenaga marketing misalnya kalau bisnisnya jual beli.

12. Bagaimana perusahaan Anda membentuk kemitraan dengan panti asuhan untuk program kemandirian ekonomi? Apakah memungkinkan? Jika memungkinkan, seperti apa bentuknya?

Perusahaan kita kan memang bukan murni retail sih, semi retail ya, pemasarannya terbatas, masih tidak dijual bebas di lapangan, tetapi kan kita juga punya reseller seperti itu kan, sebenarnya itu bisa juga kalau panti asuhan diposisikan sebagai reseller khusus kita, karena panti posisinya juga lembaga non profit ya, ya mungkin kita jadikan reseller khusus untuk menunjang pendapatan panti untuk menunjang kemandirian tersebut.

13. Apakah untuk panti asuhan putri memungkinkan untuk membuka tempat perawatan?

Sangat memungkinkan, nanti diajari, nanti melayani pasien di pantinya, sangat memungkinkan. Saya pikir kalau di panti itu peluang kewirausahaannya besar banget. Kuliner, salon, saya pikir mereka bisa jadi terampil kalau dikelola dengan serius.

14. Apakah dana CSR memungkinkan untuk mensupport usaha panti asuhan yang sudah ada?

Karena belum pernah ya perlu kita pelajari dulu, tapai kalau probaility, kemungkinan tentu ada. Kita pelajari dulu seperti apa, jangan

sampai nanti setelah kita support dalam artian belum siap, justru malah tidak siap untuk menjadi besar malah modalnya terhenti, eman-eman. Relate dengan tadi dari perusahaan bisa memberikan kontribusi secara manajemen misalnya sambil saling bertukar pikiran.

Panti asuhan kan rata-rata jenjangnya sampai SMA ya, jadi setelah SMA itu mereka sudah keluar dari panti, jadi meang fokusnya jadi agak susah sih sebenarnya kalau kita bicara soal usaha gitu. Karena mereka masih sibuk sekolah rata-rata SD, SMP, SMA, itu yang menjadi kendala juga sebenarnya. Barangkali pada akhirnya tidak praktek, tetapi lebih ke membagikan secara membangun mental kewirausahaan begitu, baru setelah SMA. Kita semangat mensupport ada, tetapi kendalanya di sumberdaya manusianya masih terkendala di pendidikan mereka.

Tergantung pengurus sih sebenarnya, kalau pengurus kuat secara kemauan, kemauan pengurus untuk berwirausaha, saya pikir bisa. Panti asuhan kan bukan hanya binaan pantinya, tapi juga pengurusnya, bisa jadi pengurusnya kalau yang menjalankan pengurusnya dua atau tiga orang kalau digerakkan secara bisnis ya bisa. Untuk bisnisnya ya mungkin yang istilahnya ya tadi, kita bisa menjadi reseller, minim modal dan biar tahu dulu, begini loh memulai bisnis itu, yang penting berani memulai dulu, fokusnya berani memulai dulu, kadang-kadang mereka sibuknya kan fokus ngopeni bocah, ketika mau usaha ga ada yang ngebimbing, ya kan istilahnya nggak ada bayangan gitu. Apa ya, memang nggakpunya mental jadinya. Dorongan dari perusahaan itu sebenarnya bagaimana mendorong untuk

sebuah organisasi khususnya panti, untuk pengurusnya mau membuka diri untuk memulai usaha, memang benar-bener harus memulai.

Ada beberapa panti yang sudah memiliki unit usaha, itu seharusnya kita ajak untuk berkolaborasi untuk mengadakan pembinaan di panti yang lain, jadi perusahaan itu tidak hanya fokusnya pada panti yang belum berusaha, tetapi ada panti yang sudah berusaha, perusahaan menjembatani untuk berkolaborasi. Kan mereka kalau mau ngajarin panti yang lain butuh biaya, transport, koordinasi, mungkin makan untuk ngumpul-ngumpul bareng, untuk memotivasi panti asuhan yang lain. Baru ketika panti asuhan sudah siap secara mental, perusahaan masuk untuk memberikan modal, daripada perusahaan yang mengajari panti itu belum tentu jadi. Tetapi kalau panti yang sudah jadi bisnisnya, mungkin dia akan lebih mudah beradaptasi.

**c. Wawancara dengan Akademisi ( Dr. Riduwan, SE, M.Ag.)**

1. Apakah Ada Kolaborasi Antara Akademisi dengan Panti Asuhan?

Kalo kita wajib ada kolaborasi antara kaademisi dengan panti asuhan. MOU kami ada dengan panti asuhan, termasuk yang nyumbang wastafel untuk covid itu, kita ada program kaya KKN itu tetapi untuk S2, UMY juga ada program, malah student mobility yang dari afrika, dari turki itu banyak waktu itu kan di kita kan di Al-Amin sini. Bantu anak- anak- ngajarin apa begitu.

2. Apakah Ada Evaluasi kerjasama Antara Akademisi dengan Panti Asuhan?

Ada, akan ada workshop berkelanjutan, besok tanggal 16 misalnya, UAD ngundang PCM, PRM untuk bagaimana tindak lanjut MOU, kan dulu MOU level PDM, payung besar itu loh, KKN, pengabdian, penelitian, atau apa di amal-amal usaha itu. Besok kita panggil lagi untuk workshop kelanjutannya itu, termasuk isinya kan evaluasi, kemaren sudah seperti apa, kurangnya apa, butuhnya apa, rutin itu, besok yang terdekat di tanggal 16 itu, mungkin ada juga panti yang di undang yang sudah ketempatan KKN.

3. Apakah Ada Kerjasama Antara Akademisi dengan Panti Asuhan dalam hal membantu kemandirian ekonomi panti asuhan?

Ya tergantung programnya ya, kalau di Al-Amin itu kan memang program ekonomi ya, karena yang sudah kan MM ya dari UAD kesitu, disamping ya satu motivasi bisnis lah ya bagaimana bisa mandiri, yang ke dua dilanjutkan dengan pelatihan administrasi, pembukuan keuangan, target kami sesungguhnya kaya Al-Amin ini dapat hibah sistem komputerisasi

keuangan, itu sedang kami siapkan, kalau UAD nggak keluar ya UMY. Terbuka untuk orang yang mau membantu itu. Pelatihannya sudah ya, selanjutnya dilanjutkan dengan implementasi sistem, ini sedang kami garap, sehingga bisa berkelanjutan.

4. Bagaimana Universitas menentukan penelitian yang relevan untuk kemandirian ekonomi panti asuhan?

Apalagi saya sendiri ya, itu kan fokus bagaimana wakaf menjadi produktif, sehingga orang-orang yang berwakaf untuk panti melalui BMT itu kan menjadi produktif. Sekarang sudah banyak sebenarnya dana wakaf yang terkumpul kemudian kita investasikan, hasilnya untuk membiayai Al-Amin, jadi salah satu sumber yang didapat oleh Al-Amin dari wakaf yang di produktifkan. Itu implementasi kan menjadi input penelitian yang penting ya, misalnya melihat sejauhmana efektifitas atau bagaimana manajemen yang efektif untuk pengelolaan wakaf produktif dan seterusnya ya, kaya begitu lah. Atau dalam hal lain sumber-sumber panti yang relevan itu mana saja. Dikembangkan menjadi seperti apa, itu kalau diteliti itu banyak itu. Saya beberapa publikasi juga terkait wakaf, terkait dengan keuangan sosial, itu ya bagaimana itu menjadi produktif begitu.

5. Apakah Universitas memiliki penelitian yang terkait dengan kemandirian ekonomi panti asuhan?

Itu sangat tergantung dengan dosen ya, saya kira di perguruan tinggi lain juga sama. Artinya UAD membuka ruang artinya skupnya mau apa, kemandirian panti asuhan juga boleh, tapi sejauh ini yang di Al-Amin

juga belum nampak, kalau saya lebih ke umum sih, bagaimana wakaf itu memandirikan ekonomi umat, lebih kesana. Mungkin panti juga masuk didalamnya ya, jadi lebih agak makro dan sangat bisa dijalankan di panti asuhan.

6. Bagaimana Universitas/Akademisi mengevaluasi dampak penelitian tersebut?

Ya kalau peneliti sesungguhnya tidak sampai ke implementasi, peneliti itu kan memberi rekomendasi, yang menjalankan tentu panti asuhan, tapi karena kami UAD ada program pengabdian, maka bisa saja di includekan penelitannya, hasilnya direkomendasikan, dijalankan atau tidak, nah program pengabdian itu lah yang melakukan evaluasi, itu bisa itu. Bisa juga dari panti asuhan yang memberikan follow up ke universitas itu malah lebih keren, misalkan temuannya begini ketika dijalankan kok begini, kurangnya apa, detailnya kan peneliti tidak paham, yang paham industri, dalam hal ini ya panti asuhan itu industri sosial lah. Artinya pengurus panti itu lebih paham detailnya.

7. Adakah kerjasama antara Universitas/Akademisi dengan industri atau pemerintah?

Oh iya banyak, kalau UAD banyak, yang spesifik ke kemandirian ekonomi panti asuhan ya lagi-lagi agak susah di dapat, tetapi lebih makro seperti ekonomi umat kaya begitu, atau keuangan sosial, zakat wakaf kaya begitu. Kalau itu ditarik menjadi dasar pengembangan ekonomi panti saya rasa juga sangat relevan, karena basisnya kan sama, keuangan sosial.

Keuangan sosial itu bisa dipraktekkan dimanapun termasuk di panti asuhan, menurut kami begitu. UAD itu besar kok mas dana penelitian dari hibah saja, setahun itu bisa lebih dari satu milyar kok, dan yang didapat dari hibah untuk penelitian dan pengabdian. Skemanya macem-macem, skupnya juga macem-macem termasuk juga keuangan sosial. Kalau prodi kami fokus pada ekonomi islam ya, didalamnya ada keuangan sosial itu.

8. Bagaimana Universitas/Akademisi mempublikasikan hasil penelitian yang telah dilakukan?

Kritik di kampus itu kan hanya berhenti di publikasi, kalau itu sudah otomatis ya, karena salah satu luaran penelitian di proposal itu wajib dicantumkan publikasi ilmiah, tergantung skalanya, skala yang lebih besar tentunya publikasi lebih tinggi. Kalau UAD itu yang internalnya tahun kemarin itu cukup sinta 2 sinta 3, tapi yang baru ini wajib scopus Q berapa terserah tapi harus scopus.

9. Apakah ada pelatihan dan workshop yang dilakukan oleh Universitas/Akademisi di panti asuhan tentang kemandirian ekonomi panti asuhan?

Seperti tadi yang sudah saya ceritakan ya, yang sudah kesini seperti MM dua kali, saya sendiri kan tahu kapan ya pengabdian juga dari internal UAD tapi ya nggak banyak itu untuk pelatihan-pelatihan kewirausahaan sesuai dengan bidangnya masing-masing, kalau UMY itu lebih ke motivasi kuliah ke luar negeri, bahasa. Kalau UAD lebih ke ekonomi.

10. Apakah evaluasi terkait pelatihan dan workshop yang dilakukan oleh Universitas/Akademisi di panti asuhan tentang kemandirian ekonomi panti asuhan?

Biasanya sih pasca itu ada minta inputan ya, selesai bikin laporan nanti seperti apa, dijalankan atau tidak begitu.

11. Apakah ada program magang atau praktik kerja yang dilakukan akademisi di panti asuhan?

Mungkin UIN malah ada kayanya ya, yang kesejahteraan sosial, di kami paling untuk KKN, pernah kan ada yang untuk KKN, karena kami tidak punya jurusan kesejahteraan sosial ya, paling ya KKN yang persyarikatan itu tad, berbasis amal usaha muhammadiyah. Kita belum dapat giliran, ini di kotagede yang sudah jalan, beberapa titik di kotagede. Untuk magang atau praktek kerja belum, tetapi lebih ke KKN.

12. Apakah universitas memiliki program pengabdian di panti asuhan?

Kalau pengabdian ya KKN itu tadi, atau dosen yang melakukan pengabdian. Sekarang ini wajib di UAD wajib melekat di amal usaha muhammadiyah. Termasuk Al-Amin ini sudah kita daftarkan menjadi bagian dari Amal Usaha Muhammadiyah yang siap menampung program pengabdian seperti dosen, KKN mahasiswa, penelitian. Saya di UAD dan disini kan, maka kita dorong UAD untuk kesini.

Termasuk proposal hibah kemarin kan dapat hibah kan, sedikit banyak kita juga terlibat didalamnya. Bagaimana penyusunan proposal yang

standar kan tidak mudah. Kalau hanya pengurus panti saja ya terbatas lah kemampuannya, kita ada disitu.

13. Bagaimana keberlanjutan program pengabdian di panti asuhan?

Itu tadi, payung besarnya sudah lama di taken, pimpinan daerah Muhammadiyah dan dilengkapi dengan MOU PKS perjanjian kerja sama di amal usaha muhammadiyah itu. Panti kita ini harusnya sudah ya, tapi beberapa amal usaha Muhammadiyah yang gercep itu bisa langsung PKS, kami butuh ini KKN atau pengabdian itu boleh, dan UAD membuka diri untuk itu, asal amal usaha itu bisa.

14. Untuk program di panti asuhan Al-Amin yang sudah berjalan seperti ternak ayam tentunya UAD tidak bisa masuk kesitu karena tidak memiliki prodi tentang itu?

Kita lebih secara makro kita dampingi manajemen, administrasi tentang usaha yang dijalankan, semoga lah kita mengarah ke sistem, jadi panti harus lebih transparan, dipisahkan antara uang bisnis dan uang sosial, antara zakat dan keuntungan bisnis kan beda perlakuannya. Itu juga tidak mudah, karena yang backgroundnya tidak ekonomi kan bingung juga, apalagi sudah sepuh-sepuh.

**d. Wawancara dengan Ketua RW 5 Rejowinangun**

## 1. Apakah Ada Kolaborasi Antara Masyarakat dengan Panti Asuhan?

Ya kalau yang saya perhatikan ini sudah bagus, misalnya kaya kegiatan masyarakat, interaksinya, kumpul-kumpul, kerja bakti mereka juga ikut bantu, artinya bagus juga, kalau ada pengajian dimana, tempat lain mereka bisa hadir, tilikan orang sakit mereka mesti diajak, kalau ada orang ewuh nopo nopo ya yang jelas kalau interaksi disini bagus karena untuk ke arah sana juga anu pengurusnya apa namanya itu kan juga yang membikin itu salah satunya kan pengurusnya ya mas, mau membuka diri, mau komunikasi otomatis semuanya bisa berjalan. Intinya kalau disini masalah interaksi dengan masyarakat itu sudah berjalan, artinya itu tadi, keterlibatan mereka kerja bakti, kemudian kalau ada orang meninggal, warga yang hajatan, mereka membantu. Kalau kemandirian ekonomi seperti tadi yang disampaikan, dari pondok kan ternak ayam, ternaknya ayam itu dijual ke warga, kalau masalah paka ya itu tadi, kalau ada warga punya nasi, maksudnya sisa-sisa makanan itu dibawa kesana, diambil nah itu makanannya salah satunya dari sana. Jadi makanan sisa-sisa itu terus dibawa anak-anak, terus di berikan ternak, kemudian sisa-sisa sayuran di cacah. Kita punya mesin, saya kasihkan ke panti artinya di anu di peternakan itu. Kita kan dapat hibah pencacah sampah, lebih dari itu bisa untuk mencacah sayur, nah itu kan bisa dicacah terus dipakakke ayam.

## 2. Adakah evaluasi terkait program kemandirian ekonomi panti asuhan oleh masyarakat?

Sebenarnya kita punya banyak potensi, ada yang punya toko, ada yang punya nopo dan sebagainya, Cuma satu, kita juga ya melihat anak-anaknya sendiri yang waktunya terbatas, sebenarnya kita punya nopo nggih, ya mau mereka mengkaryakan untuk belajar mandiri, iso ngedoli, tetapi mereka menyatakan ke saya tanda kutip tidak berani artinya lihat-lihat lha nanti kita ngasih kemandirian, capek disitu nanti mempengaruhi dari belajarnya, lha nanti malah hubungannya kan begitu, terus ini ada yang cuci mobil, ya latihan kan juga untuk kemandirian mereka tambah-tambah nganu lah ya, uang saku atau uang jajan nggih karena sama-sama memberi manfaat artinya mereka yo diwangi dapet hasil, otomatis yang melakukan kan juga dapat hasil. Tapi anu, pada belum berani ke arah yang seperti itu, karena dengan pertimbangan nanti malah mengganggu waktunya kemudian malah ora iso sinau, kesel, malah hubungannyatidak bagus, karena beda zaman yo pak, artinya beda zaman tu gini, ketika orang tu, wadul, lha kita kan takut, mending daripada risiko wong aku ki ngewangi kok malah dadi risiko wis mending ra usah lah, lha jadi kadang-kadang kan orang bertindak seperti itu, niatnya mbantu nanti di perjalanan ada salah paham malah dadi masalah. Kalau kita banyak bantuan, kesempatan, nyambi-nyambi ra ketang piro nggo njajan, sangu, sebenarnya banyak tapi tidak artinya tidak terlontar ya karena itu tadi kalau ada kesalahan kan begitu, makanya yang lebih ke tadi yang saya sampaikan kalau masalah kemandirian itu ya bimbingan itu kita memberi bimbingan caranya gini-gini, tapi kalau lebih lanjut dengan keterbatasan dan sebagainya kok kayanya tidak, yo bahasa kasarnya seng

iso samben, kaya kalau punya tanah ditanduri itupun tidak semuanya ya yang bisa, ya itu tadi, walaupun sabtu minggu libur, kita juga kok nanti anak butuh istirahat, istirahat kok malah kon nyambut gawe. Masyarakat sangat support kalau panti mempunyai program kemandirian ekonomi. Banyak pengusaha-pengusaha kan banyak disini, Cuma kalau kita memberi mereka kesempatan biar mandiri ben opo, nggak berani karena nanti takutnya nanti malah ke belakang lho iki kok malah bijine elek, padahal belum tentu dari situnya.

3. Apakah panti asuhan butuh program kemandirian ekonomi, dimana sampai saat ini banyak panti asuhan yang mengandalkan sumbangan dari para donatur?

Kalau itu ya tadi mas, balik lagi, kita mencari yang tepat itu apa to, mencari yang tepat artinya kemandirian yang bisa dilakukan banyak, kita kan dari disperindag ada koperasi dsb, kalau masalah kemandirian ya potensinya biar ini ya saya pikir yang bisa dilakukan tapi tidak kontinu, tidak kontinu itu ya opo disambi misale nggawe bross, owh iki waktu senggang jam sekian lha besoknya dilanjutkan, artinya yang hal-hal seperti itu ya yang bisa saya pikir seperti setor ke toko. Itu sangat perlu, jangan kan panti asuhan, kita aja kan kadang-kadang ya harus anu ya, sebelum nyambut gawe ki opo toh ben ketika nyambut gawe atau menghadapi ketika mereka selesai untuk masalah interaksi ya membentuk mental mereka, karakter mereka, ya itu memang kalau menurut saya ya wajib karena nanti mereka mencari itu kan dari pengalamannya ya, mentalnya dia dilatih disiplin,

dilatih target, dilatih teamwork, itu kan hal-hal yang didapatkan tetapi diluar teori to pak, jadi taunya kan oh iki carane piye ben dadi ada yang istilahnya itu sama-sama bekerja, artinya si A si B bisa kerja eh bekerja diri sekerji sama saling mengisi kerja sama itu tadi, podo kalau tiga-tiganya nggak tercapai dalam teamwork kan nggak bisa pak, sama-sama bekerja yang sijine nggak kerja yo raiso, bisa bekerja sama nek siji jotakan karo liyane yo ra mungkin dadi wong namanya team work, ya itu tadi. Kalau itu perlu masalah mental. Tetapi balik lagi tantangan kita satu, internal mereka, masalah waktu, kedua karakter zaman sekarang, artinya beda nggih, orang itu manut jaman biyen daripada jaman sekarang, sekarang saja bangunin saja kan ngopyak-ngopyak, jadi kita hal seperti itu juga harus kita perhatikan, nopo artinya internalnya mereka, nah sebelum itu harusnya panti itu menurut saya itu punya SOP yang jelas, ketika kita mau membentuk apa ini, misalnya kemandirian itu yo di didelok, iki kiro-kiro yo ono seng anu ra artinya tahu ini lebih tepat kemana to, kemandirian itu lebih tepat kemana, apakah nek bahasane prodak itu apakah dia ke pertanian, apakah dia ke peternakan misalnya, ataukah dia sama seperti yang saya sampaikan tadi, nggak kemana-mana tetapi bikin kerjina dan sebagainya. Kadang-kadang iki pindah ke iki gagal, kan gagalnya kan kalau kita ngomongin tentang perencanaan dan survei kan sebenarnya kan survei sudah ketahuan, wah iki ra iso iki, sesuatu yang tidak bisa jagan kemudian dipaksakan, itu istilahnya buang-buang waktu, apa to yang tepat, akan beda lagi panti asuhan kalau itu di dekat sentra prodak, kaya di daerah sleman, ada panti

yang sebelumnya kaya itu tadi, jual tas, jual nopo, nha daripada freelance yang pengusaha itu ndidik mereka ya, ndidik dulu, pelatihan kearah sana, nah seperti itu dibekali dulu, owh iki wong iki cocoke nggo ngebros nggawe bros, ohh ikicocoke nggo pasang kancing. Artinya kita wajib kalau namanya mandiri itu, tetapi untuk ke arah sana itu harusnya dipersiapkan.

4. Adakah program edukasi dari masyarakat untuk panti asuhan terkait kemandirian ekonomi?

Kalau kita bicara itu tadi, lebih ke komunikasi dengan masyarakat, kalau sebenarnya program yang saya sampaikan itu banyak tetapi satu, secara awwam ya sesuatu yang sudah ada brandingnya rata-rata orang itu mau pyur mengajak itu sudah satu wes onok seng ngopeni kok, paham nggih, intine wes onok organisasine seng.., itu hak kita berpendapat ya, ben wae seng ngurusi organisasine. Akan beda kalau itu nggak di branding, jadi orang mau bantu, jadi ada barrier ya, wo sudah ada organisasine kan seng mikirkan kan begitu, kadang-kadang kita juga seperti itu, seperti nopo nggih, seperti kita juga mau nganu, lha kita juga kadang-kadang komunikasi dengan pengurus, kiro-kiro opo sing bisa? Ya itu tadi yang lebih mengarah ke pelatihan, ya saya punya rencana saya kasih pelatihan digital. Lha tapi artinya kalau kita ngomongin pelatihan kan juga susah, pelatihan digital itu memerlukan waktu tiga hari pak, nah engko nek telung ndino tak blong, ngko izine sekolah piye. Belum apa-apa sudah wes ngelu arep ngurusi kan gitu. Pemuda-pemuda kan kita banyak, kurang lebih di kampung itu ada karang taruna, ada bebera[pa program yang bisa kita masukkan ke panti,

tetapi ya itu tadi, satu untuk bocahe piye, kelo ro nanti dari sepuluh orang itu separo ki nyantel lah, kalau dua apa tiga yo berarti programe gagal begitu saja ya bahasa kasare, yo lebih baik tak kasihkan ke yang lain, artinya kita juga melihat tingkat keberhasilan ya. Mungkin bisa ketika ada follow up dari panti asuhan terkait waktu yang bisa dipaka untuk edukasi anak-anak. Tetapi dari pengurus panti biasanya sudah punya program sendiri, artinya kalau sudah punya program sendiri kan, kita yo wis kemudian wes iso mlaku kok kan begitu, lha tapi kan kita juga melihat yang seperti saya hibahkan alat itu kan saya tanya buat apa, dari panti ilang untuk pakan, ya sudah ini pakai saja, tinggal bagaimana pengurus bisa komunikasi dengan kami, kami itu adalah masyarakat sekitar. Kadang-kadang kalau, intinya itu kalau komunikasinya tidak lancar, ataupun tidak ini ya kita nggak tahu mas, kalau ada komunikasi aku butuh iki butuh iki lha kita tahu, tetapi selama mereka diam atau sama-sama diam yo raiso, nggak ketemu.

5. Apakah masyarakat pernah membantu proses penggalangan dana untuk panti asuhan baik untuk pembangunan ataupun untuk operasional?

Kita itu ya itu tadi mas, jadi itu tadi kalau hal yang terbesar disini ya, beda kalau lain hal karena sudah ada branding, nah itu barrier. Lha barrier itu kan dia sudah ada lembaga, muhammadiyah to, lha artinya orang mau... kan sudah da organisasine, nah itu sudah suatu hal yang sangat signifikan menurut saya, tetapi kalau masalah penggalangan kita ini ya cukup bagus artinya kerjasama masjid A, Masjid B, itu saya rasa kalau dari kami saya rasa kurang optimal ya karena sudah ada brandingnya,

salahsatunya itu. Maaf ya saya nggak ngomongin branding, misalkan njenengan ditekoni dua panti asuhan, satu terletak di kota, satu terletak di desa, nek arep nyumbang nangendi yo seng neng ndeso. Nah itu tadi kan sudah dua yang membedakan, jadi itu sebetulnya itu juga nanti kan misalnya njenengan berhubungan dengan panti, jadi sebetulnya di anukan manajemennya dulu, manajemen internal, kita mau arahnya kemana ini selepas dari pendidikan, jadi saya lihat tanpa perencanaan. Akan beda, kita tidak bisa membandingkan panti A dengan panti B, karena kalau satu saja parameternya sudah berbeda yo kuwi ora iso di bandingke, matematikane ora ketemu pak. Ya jadi kadang-kadang kalau kita harus seperti ini seperti ini, ora iso. Nggak usah panti nggak usah ya karena karakternya akan beda, misal nuwun sewu ya agak melenceng sedikit, ngomongke jogokariyan dengan masjid yang lain, mereka ngomong ayo kita ngadopsi, iya kita ngadopsi tapi kita nggak akan bisa sama, karena parameternya pasti sudah ada yang berbeda. Satu misalnya satu karakter dimana gotong royongnya kuat, ya yang menang yang gotongroyongnya kuat. Karena karakter berbaginya lebih, artinya kita kalau mau maju nuwun sewu panti ini mau maju sebenarnya lebih ke arah mengkoreksi dulu, evaluasi, jadi ada hal yang membedakan, ingat kita berada di panti dimana karakter orangnya heterogen, keika tidak sama yo ora iso pak, kalau ada panti yang misale di pelosok desa, anak tani kabeh diajak kemandirian yo dong, kalau ini yo ora iso. Jadi majunya perusahaan panti apapun itu ya sebenarnya dari ndilalah nggoleke karaktere klik, klop, jadi mereka bisa maju. Tapi seng nganu,

mbok kita mau menyamakan contohnya kan sanya ngomongke masjid jogokariyan karena ininya berbeda, mbok bandingke masjid ngendi wae mbok nganti ini yo angel, kalo mirip-mirip secara pola manajemennya mungkin, tapi untuk bisa mencapai seperti itu yo itu tadi karena anunya sudah beda parameternya. Kita bicara nggak usah jauh-jauh misalnya pengurus, ndilalah dari sepuluh pengurus itu jiwanya sosial semua, lha yo cepet pak. Ini kan sudah membedakan sesuatu yang signifikan, tapi kalau misalnya ada pengurus apapun itu, dua atau tiga sudah nggak sejalan yo ra bakal maju. Pengurus iki kan seng ngurusi deknen, dari guru saja kalau giurunya karakternya berbeda ya hasilnya berbeda. Jadi kalau kemandirian itu dilihat karakternya.

6. Apakah masyarakat siap membantu panti asuhan dalam proses penggalangan dana seperti menyebarkan flyer, dsb?

Ya kalau siap kita siap pak. Tapi antusiasnya sudah berbeda karena brandingnya itu tadi, jadi orang itu beda yo pak beda ada yang ngurusi dengan yang tidak ada yang ngurusi ya jelas beda. Orang itu ketika anu tu lha wes ono kok nggo opo, memang tidak anu tapi saya di muhammadiyah dulu sudah tiga tahun di UMY, tapi melenceng juga ya karena itu sudah organisasi yang besar. Tapi saya rasa memang ada beberapa yang tidak pas untuk itu, tapi ya sudah karena memang sudah seperti itu. Kaya contohnya, nggak usah ngomongke panti, satu mesjid dg yang lain sudah beda kok pak. Maksudnya betul kita nggak ada nuwun sewu kita nggak ada pembeda dan sebagainya tetapi prakteknya itu terlihat, misalnya njenengan itu tadi

nyebarke flyer, kalo nyebarke gampang, tapi kean bukan Cuma menyebarkan, keefektifan untuk mendapatkan donatur. Kalau dibalik, kita sebagai penyumbang ataupun ini, kan lihat itu tadi wo sudah dibawah organisasi yang besar kok tanda kutip apa begitu, ya itu hak mereka, tetapi saya pikir orang itu akan lebih srek ketika tidak ada branding, wong iki sudah bunya badan usaha ini, badanusaha ini kok jek golek sumbangan. Jadi malah justru kadang menjadi suatu hal yang negatif malahan di masyarakat. Wong organisasine gedhe kok njaluk-njaluk masyarakat, banyak yang bilang seperti itu. Karena kenyataannya wong gedunge okeh kok, gedunge luwih apik, megah. Waktu dulu pembangunan kan saya juga ada disini, saya sampaikan pak ini tenanan nggawe koyo ngeneiki, iki gedung pak ora panti, nek panti iki biasa wae lah ya satu image orang kan beda, njenengan arep nyumbang ya, urung ngerti lah bayangane mung entuk jeneng njenengan kondisinya tidak tahu, ayo konco-konco nyumbang neng panti anu barokah, oke kan nggak tahu ya. Beda ya ketika tahu gedunge wes koyo ngene iki opo seng arep tak sumbang, kan bisa nggak jadi. Kan hal sepele, tetapi itu signifikan. Itu sangat signifikan, saya tidak ngomong macak kere ya, biasa dengan tidak rapian kemule teng slebar ikine reget, untuk mengetuk itu lebih cepet itu, tapi coba njenengan misalnya itu tadi panti namanya belum tahu pas lihat tampilannya seperti ini yo ra sido pak malahan. Loh padahal ini juga membutuhkan. Dulu sudah saya sampaikan, kududne ra sah nduwe utang malah nduwe utang. Artinya segitu saja, apalagi tidak ada kucuran, ya sudah kita realistis saja, kita nggak usah. Nek iso gedek ya gedek, nanti

bertahap. Waktu saya nerima gambare itu saya tanya, pertanyaan pertama pada ustadz Ridwan beneran ini bikin seperti ini, ini gedung ini bukan panti. Ya akibatnya ya itu tadi, utange isih ono ora rampung-rampung ya donatur ya agak ini karena sudah jadi, coba kalo proses dikit-dikit, sabar, malah justru lebih banyak. Itu al-ikhlas itu itu tidak nyangka swadayanya tinggi dari masyarakat. Kita Cuma punya modal empat ratus berjalan ya, kita cari jalan kemana-kemana selesai lunas itu kita habis sekitar dua milyar, Cuma modale telungatus patangatus dan tidak punya hutang. Karena memang orang itu satu, karena tidak branding, tidak ada. Jadi orang itu wah rekoso tenan iki, jadi orang lebih itu. Jadi maksud pembicaran ini tu kalau masalah kemandirian dan sebagainya itu satu, hal-hal kelihatan signifikan, tidak masuk teoritis tetapi itu terjadi, wong arep nyumbang nonton wah ini sudah diampu organisasi wes ora sah sido kan gitu, mau ngasih kemandirian lah kepiye wong bocah wes sekolah, waktune keganggu ngko kesel, mau ngelatih kemandirian yang cuci mobil cuci itu kan warga saya semua itu, itu banyak punya keinginan akhirnya nggak jadi, wah iyo yo ngko nek bocahe masuk angin dikit di kait-kaitkan wah waduh jadi malah jadi beban di belakang. Rekane kene arep ngewangi, tapi malah nah.. itu tadi.

7. Apakah ada bantuan non finansial dari masyarakat untuk panti asuhan?

Makanan sisa untuk pakan ayam, barang bekas yang kiranya bisa dimanfaatkan di panti asuhan. Ya bank sampah ini, ini kan kita kerjasamakan dengan panti, sebenarnya bank sampah ini kan punya RW RT 46 ya, Cuma kemarin kita diskusi, wis nggo tambah-tambah panti lah dan

pak rimawan berkenan. Ya itu tadi, kita ngumpulke barang-barang bekas ini kan dijual ya memang diserahkan ke panti semuanya, kita paling Cuma didum sapu nopo nopo, tapi kita sudah bisa seneng begitu lho, oh yo wes lah, jadi satu kali jual itu dapt enam ratus apa ya, Cuma modal milah. Sekitar enam ratusan ya lumayan lah bisa menambah income. Terus kemudian kalau ada apa ya rutin misalkan ada baju kita serahkan ke pengurus. Jadi ngelihat anaknya bukan ke organisasinya. Untuk yang non finansial dulu juga pernah seperti edukasi pemilahan sampah ya mas, sepertinya itu masuk.

Untuk program anak-anak sebenarnya banyak ya, tetapi kita hold dulu seperti pelatihan multimedia, itu konten creator, banyak. Potensinya begitu besar tetapi tetap ada yang mengarahkan. Untuk menggali potensi ya itu tadi, harus dikomunikasikan, iki piye, ganggu opo ora dan harus disesuaikan dengan passion anak-anak.

**e. Wawancara dengan Pimpinan Radar Jogja**

1. Apakah Ada Kolaborasi Antara Media (Radar Jogja) Bersama Pantu Asuhan?

Ada mas, kolaborasi realnya kita hampir setiap tahun itu pasti melakukan bakti sosial ke pantu asuhan, ke pondok yang berisi anak-anak yatim, pantu-pantu disabilitas, Cuma yang paling sering kita ke pantu asuhan anak-anak yatim. Itu hampir setiap kita ulang tahun, itu kongkritnya secara riil. Yang pasti kalau kita mengadakan bakti sosial itu pasti kita juga mengangkat, mengangkat pantu asuhan tersebut, memberitakannya dan kemudian kita juga, mencari sosok sosok bibit bibit anak-anak berprestasi yang ada di tempat itu, tentu ini untuk menjadikan inspirasi kepada orang-orang yang lebih beruntung, bahwa masih ada banyak anak-anak yang nggak beruntung tapi mereka juga penuh semangat dalam menjalani hidup. Itu kongkritnya.

2. Apakah Ada Bentuk Kolaborasi Berkelanjutan Antara Radar Jogja dan Pantu Asuhan?

Itu kan berkelanjutan setiap tahun dan berpindah-pindah tidak hanya satu tempat, sekarang disini, tahun depan tempat lain, adapun kalau ada acara di kantor kita undang mereka ke kantor.

3. Bagaimana Bentuk Promosi Yang Dilakukan Oleh Radar Jogja Untuk Membantu Kemandirian Ekonomi Pantu Asuhan?

Ya yang tdi kan bisa ya, berita baik di online ataupun di cetak, itu tetap kita beritakan, pasti itu, ya tujuannya untuk itu tadi, untuk menggugah

inspirasi warga lain untuk lebih peduli lah pada teman-teman kita yang kurang beruntung.

4. Berarti Menyusun Kampanye Kesadaran Untuk Lebih Peduli Terhadap Panti Asuhan?

Ya jelas, karenakan fungsi dari media kan tidak hanya mengabarkan sebuah fakta, tapi juga kalau di jawapos ini kan yang paling penting kita bisa menginspirasi, menginspirasi agar pembaca emosinya bisa larut, emosi dalam artian umum loh, bukan emosi dalam artian bentuk menyempit seperti kemarahan, tetapi emosi itu ya simpati dsb, lebih tergugah.

5. Apakah Radar Jogja Dapat Membantu Memasarkan Produk Yang Dimiliki Oleh Panti Asuhan?

Sangat Bisa, jadi nggak Cuma dari panti asuhan ya, jadi salah satu rukun iman jawapos itu adalah kjiita mengangkat kehidupan manusia, kisah kehidupan manusia, kehidupan manusia itu kan ada 2, kemenangan manusia dan kekalahan manusia, from zero to hero, from hero to zero, kita angkat semua, lha kalau ada misalnya panti asuhan yang punya prodak, punya apa namanya punya apa punya hasil-hasil karya pasti kita kedepankan karena masuk pada unsur itu, berarti mereka kan bisa memenangkan hidup, merka nggak punya orangtua tetapi merkea nggak patah semangat, iya kan.. berarti mereka menang dalam hidupnya, dan nggak semua orang bisa seperti itu. Itu salah satu rukun kalau di jawapos itu namanya rukun iman jawapos ada tujuh salah satunya adalah itu, makanya kita wajib mengangkat itu. Itu jadi panduannya kita.

6. Apakah Ada Kesadaran Dari Panti Asuhan Yang Menjalin Hubungan Dengan Media, Terutama Radar Jogja?

Ya sebenarnya itu kesadaran dari pengelola panti bagaimana sih menjalin hubungan dengan media, karena media ini kan tidak semuanya tahu, tapi kan informasi bisa berasal dari manapun, yang paling utama ya dari pihak panti, nah panti ini harus punya salah satu orang atau lembaga yang mengkampanyekan tentang keberhasilan-keberhasilan anak asuhnya. Itu mungkin jadi masukan bagi semua panti. Ya kalau dari saya mereka stuck saja itu kalau dari sisi media ya, mereka stuck saja itu ada yang mereka stuck begitu-begitu saja, tetapi bagi kami dari media yang stuck ini sudah luar biasa, kan nggak semua orang mau jadi pengurus panti, nggak semua orang. Dan kalau dari sekian banyak orang dan ada beberapa orang yang mau ya itu news bagi kami, ada nilai beritanya dan itu wajib kita beritakan. Jadi kita kalau memberitakan panti asuhan justru yang kita kedepankan. Kecuali, kalau ada pengurus panti asuhan yang korupsi, nah itu kan kekalahan hidup dan itu harus kita tulis. Karena itu kekalahan hidup seseorang. Orang korupsi kan orang kalah, dia tidak bisa mengalahkan nafsunya untuk mencuri, itu orang kalah. Makanya kenapa media kok, memberitakan pencurian motor, penciran pembobolan bank, ya karena pencuri itu orang kalah, mereka kalah dalam hidupnya, kuncinya simpel kalo di jawapos dan di radar itu yang wajib kita beritakan. Orang kalah pun wajib kita publikasi agar orang lain tahu bahwa mereka kalah. Radar Jogja Tidak hanya membantu dalam sektor ekonomi tetapi bisa membantu untuk

memberitakan pencapaian-pencapaian anak-anak, karena itu rukun imannya, itu pedomannya.

7. Bagaimana Radar jogja Meliput Kegiatan Ekonomi Yang Ada di Panti Asuhan?

Pastinya kit langsung on the spot, langsung ke TKP, langsung ke lapangan, kita harus menceritakan, di jawapos itu kan ciri utama jawapos itu kan kita harus bisa menggambarkan, menarasikan, mendeskripsikan sebuah fakta itu dengan jelas ya, intinya bahwa wartawan jawapos wartawan radar itu harus meminjamkan panca indra kita kepada pembaca, jadi seolah-olah pembaca itu dengan membaca tulisan wartawan, tulisan kita seolah-olah dia itu menyaksikan langsung merasakan langsung disitu, lha itu salah satu kewajiban dan yang harus dipahami di e sebagai wartawan radar jogja ya itu, itu konsep dasar dalam menulis dan membuat berita di radar jogja itu.

8. Apakah Radar Jogja Siap Membantu Jika Ada Follow Up dari Panti Asuhan?

Ya pasti kita sangat siap, sekecil apapun yang namanya wartawan media, media itu harus tahu, walaupun ada ibaratnya ada satu lembar daun yang jatuh, media itu harus tahu, apalagi ada informasi yang belum diketahui ya pasti kita tindaklanjuti, sejak apa, soalnya yang ada hubungannya dengan apa.. ee.. kriteria yang yang disyaratkan itu. Kalau misalnya ada informasi orang yang pasang lampu itu kan biasa, tidak kita

tindaklanjuti, pasang bohlam begitu, kalau informasinya menarik dan sesuai dengan rukun iman jawapos itu ya pasti bisa dimuat.

9. Apakah Radar Jogja Bisa Membantu Menumbuhkan Bakat Menulis Anak Panti Asuhan?

Sangat bisa sekali, sangat bisa sekali, ini teman-teman disini ini dari kampus semua yang magang disini, dan sangat bisa sekali, kita ajari bagaimana membuat berita, bagaimana membuat konten yang bagus seperti apa.

10. Apakah Program Edukasi Yang Dilakukan Radar Jogja Terhadap Panti Asuhan?

Dulu sebelum program kerja pandemi kita sering menggelar yang namanya diklat jurnalistik biasanya sasarannya itu sekolah atau pondok-pondok pesantren, tetapi beberapa kali kita juga menysasar panti asuhan, tetapi panti asuhan yang anakasuhnya ini sudah masuk ke usia SMP atau SMA kita adakan pelatihan kerjasama dengan dinas sosial.

11. Apakah Pasca Pandemi Program Tersebut Masih Dijalankan?

Ini belum berjalan lagi karena biasanya, itu kalau kita itu kan dalam satu tahun kita membikin sebuah program, nah utnuk tahun ini dan tahun depan kita masih fokus pada pengentasan stunting di kalangan anak-anak sekolah.

12. Apakah Radar Jogja Menyelenggarakan Pelatihan Untuk Meningkatkan Keterampilan Anak-Anak Panti Asuhan?

Kalau ada yang mau ya silahkan, tapi yang bisa kami tingkatkan kemampuannya ini kan kemampuan menulis, kalau ada yang mau ya silahkan.

13. Apakah Ada Evaluasi, Monitoring Dan Sebagainya Setelah Program Diklat Jurnalistik Dilaksanakan?

Ya pasti ada monitoring, kan mereka kita sarankan untuk membuat media, media mereka sendiri, ya terserah mereka mau menulis di lingkungan sekolah mereka, atau mau menulis apa ya terserah, tapi kita evaluasi, hasilnya seperti ini, kekurangannya disini, nanti tambahanya harus begini begini.

14. Apakah Radar Jogja Berkenan Jika Ada Panti Asuhan Yang Meminta Evaluasi Terkait Program Jurnalistik?

Langsung biasanya, biasanya dalam diklat jurnalistik itu kan kita membagi beberapa kelompok, ada kelompok-kelompok tertentu, kelompok-kelompok ini kita susun dari beberapa orang untuk membentuk suatu sistem manajemen pemberitaan, bagaimana cara membuat konten, menyajikan frame-frame, cara mencari data bagaimana, kemudian menyusunnya menjadi sebuah konten berita yang menarik dan aman, kita kan memonitoring itu terus.

15. Apakah Radar Jogja Juga Mengkampanyekan Penggalangan Dana Oleh Panti Asuhan?

Kalau di kami, selama ini untuk panti asuhan kami memang belum. Tapi dalam event-event tertentu memang kita melakukan penggalangan

dana, terutama kalau ada bencana, tetapi untuk panti asuhan kita malah, misalnya kita ada program ulang tahun, kita mau ke panti asuhan, ya kita sounding ke mitra-mitra kami, ada yang mau ikut partisipasi nggak, nah biasanya mereka mengirim donasi ke kami untuk kami salurkan ke panti asuhan, ya tetap ada tetapi dalam skala kecil, tidak masif, terus menerus. Karena pengelolaan dana sumbangan ini juga berat ya, itu pertanggungjawabannya luarbiasa, kalau kita salah sedikit dalam pengelolaan itu nanti imbasnya juga luar biasa, dan kan kita harus sesuaikan dengan kemampuan manajerial kami juga, kalau dirasa kami belum mampu wis mending jangan dulu, takut ada kesalahan, karena ini kan uangnya khalayak, bukan uang kita dan ini amanatnya orang untuk kita salurkan. Tetapi kalau ada donatur yang mau mendonasikan ya pasti kita salurkan secara betul.

16. Apakah Panti Asuhan Dapat Mengkampanyekan Penggalangan Dana Melalui Flyer Yang Dimasukkan di Radar Jogja?

Kalau itu mungkin agak sedikit anu ya, ya mungkin saja itu bisa kita kerjasamakan, artinya bisa kita kerjasamakan, nanti kita juga harus bilang ke bagian apa namanya, karena biasanya kalau ada display-display seperti itu, itu kan mengundang kecurigaan orang pajak karena itu berbayar, nanti berarti kita harus menjelaskan itu ke pihak-pihak yang berkaitan. Karena misalnya kita oke kita pasang lah anu flyer itu kan dari panti asuhan siapa yang akan menyumbang begitu, nanti kita bisa saja, tapi kita komunikasikan dengan pihak-pihak terkait, terutama yang berkaitan dengan pajak, yang ppn

dan sebagainya. Karena kita harus memberitahukan bahwasannya ini untuk, sosial, tidak ada profitnya sama sekali, nah itu memang prosesnya harus seperti itu. Intinya agar tidak menyusahkan semuanya, ya kan kita niatnya mau membantu orang kemudian mempersulit diri kita sendiri kan repot, makanya harus clear dulu di depan. Ya kalau sudah clear di depan ya ayo, intinya begitu. Ya intine bahasane orang itu kan, arep nulung tapi buntung, kan ya tidak lucu, iya kan.

17. Apakah Radar Jogja Memiliki Program Edukasi Dengan Mendatangi Panti Asuhan?

Biasanya seperti itu, misalnya kita ada kerjasama dengan dinas sosial untuk melakukan pemberdayaan kemampuan menulis.

18. Berarti Ada Potensi Besar Di Media Ini Untuk Membantu Meningkatkan Kemandirian Ekonomi Panti Asuhan?

Ya sangat besar ya, karena media ini kan pilar ke 4 demokrasi, ya media ini kan penyambung doa masyarakat, ya salah satu penyambung lidahnya, penyambung doanya ini kan media, media ini kan sebagai perantara juga antara lembaga A dan mungkin dengan pemerintah agar pemerintahnya tahu, atau dengan warga. Yang paling dalam skup kecil ya audiencenya media itu, kalau cetak ya dari pembacanya, kalau TV berarti dari penontonnya, ya fungsi dari media kan seperti itu. Fungsinya jelas kita sebagai salah satu pilar ke 4 demokrasi. Demokrasi kan dari orang untuk orang dan dilakukan oleh orang untuk kebaikan orang.

19. Yang Paling Memungkinkan Untuk Menjadi Media Promosi Adalah Media Sosial, Bagaimana Dengan Media Cetak/Konvensional?

Ya kita melakukannya lewat berita saja, lewat berita bahwa panti asuhan ini punya kelebihan, punya keunggulan, memproduksi barang-barang seperti ini, ya kita narasikan, kita deskripsikan dalam sebuah berita. Antara media sosial dengan media cetak/konvensional kan berbeda, kalau media sosial itu cara menyampaikan ke publik itu kan berbeda. Kalau di kami pasti dengan berita, tapi kalau media sosial belum tentu itu berita. Karena yang ditampilkan di media sosial itu bukan semuanya berita, informasi iya. Nah sementara berita itu, definisi dari berita itu, adalah sekumpulan informasi yang membuat segala sesuatunya menjadi jelas. Informasi contohnya ada orang jatuh disana, ya memang ada orang jatuh disana, tapi siapa yang jatuh, jatuhnya kena apa, iya kan, siapa ini kan informasi juga, jatuhnya kena apa, informasi juga, kondisinya seperti apa informasi juga, terus penangannya seperti apa, informasi juga, jadi sekumpulan informasi yang dirangkum menjadi sebuah naskah yang menerangkan segala sesuatunya menjadi jelas, kalau orangnya ini jatuh kenapa, tempat tinggalnya dimana, nah itu baru dinamakan berita. Itu berita menurut jawa pos loh, menurut radar jogja. Definisi berita itu banyak, tapi yang kami pahami ya itu, yang berguna bagi sebagian kecil, atau sebagian besar pembacanya, jadi berita itu harus berguna meskipun bagi kelompok tertentu tok. Kita nggak usah muluk-muluk kalau semua orang pasti memanfaatkan berita itu kan enggak, itu definisi berita.

**f. Wawancara dengan staf Baitulmaal Ihsanul Fikri**

1. Apakah ada kolaborasi antara lembaga keuangan/BMT BIF dengan paanti asuhan?

Memang untuk panti asuhan itu tidak bisa lepas dari suatu lembaga atau organisasi, karena memang pasti panti asuhan itu pasti membutuhkan kolaborasi yang lembaga atau organisasi yang mengeluarkan dana CSRnya untuk panti, dan panti untuk pengelolaannya. Artinya, ini selalu tidak bisa lepas dan harus dibutuhkan. BMT sendiri banyak panti asuhan yang masuk di BMT BIF berkaitan dengan dana CSR, walaupun BMT BIF sudah mempunyai panti asuhan Al-Amin, dan itu semua pendanaan dari Al-Amin itu 100 persen dari kami, dan kami harus mencari donatur-donatur dari anggota kami ataupun mitra-mitra kami untuk bergabung menjadi donatur di Al-Amin. Karena memang Al-Amin itu pendirinya ya BMT BIF. Dilain itu banyak panti asuhan yang berkolaborasi dengan kami ya mengajukan proposal sebagian kita alihkan ke Al-Amin, yang sebagian kita alihkan ke panti yang lain. Besok siang ini kita ada agenda ke panti asuhan di gunungkidul karena minta bantuan untuk kolaborasi. Panti asuhan di jogja pun saya menjadi DPS nya.

2. Apakah ada evaluasi terkait kolaborasi antara lembaga keuangan/BMT BIF dengan paanti asuhan?

Yang jelas kami selalu menekankan transparansi, khususnya di Al-Amin. Agar apa, agar orang donatur ke Al-Amin itu lebih percaya, itu selalu kita tekankan. Transparansi, akuntabel, sehingga masyarakat yang ingin

bersedekah melalui BMT BIF karena lebih banyak BMT BIF itu mengeluarkan share-share itu istilahnya kolaborasi begitu loh, sehingga kalau transparansi dilakukan oleh panti insyaallah dana-dana akan masuk.

3. Bagaimana kerjasama ini membantu panti asuhan dalam mencapai kemandirian ekonomi?

Ada beberapa yang kita lakukan di panti asuhan itu, pertama pilar dakwah. Pilar dakwah itu ya kita memberikan pemahaman ke santri-santri, terkadang saya ngisi pengajian disitu bersama warga, untuk apa, memberikan ruhiyah lah ya pengajian begitu. Yang kedua pilar ekonomi, nah ekonomi ini kan sekarang baru kita gerakkan, agar apa, agar santri-santri kami yang di Al-Amin itu juga mandiri nantinya. Alhamdulillah yang sudah kami lakukan satu ternak ayam, kedua kita ternak kambing, ketiga kita punya kebun untuk ditanami bawang, kita punya kolam ikan, lha ini kita membangun kemandirian, membangun jiwa kewirausahaan untuk santri, ini sudah kita lakukan.

4. Bagaimana lembaga keuangan menyediakan program pendanaan untuk panti asuhan?

Nah kami selalu minta proposal ya, walaupun itu yang mendirikan kita itu. Kita selalu minta proposalmnya mana. Terus apa yang akan ditargetkan dalam proposal itu, misalkan kaya kemarin itu pengajuan untuk kambing, nah itu kita minta proposalnya, nanti bisnis plannya bagaimana, begitu juga panti-panti yang lain yang mengajukan. Tapi kebanyakan kalau panti-panti yang lain itu hanya ini ya, hanya kegiatan-kegiatan kontemporer

saja, langsung habis, tapi kalau Al-Amin harus pakai bisnis plan kalau ada kaitannya dengan ekonomi. Kemaren membuat kolam juga kita mintakan seperti itu, proposalnya mana, terus bisnis plannya bagaimana, terus bagaimana nanti pengelolaan kolamnya, sirkulasi airnya nah ini sampai kesitu.

5. Bagaimana efektifitas program tersebut?

Ya karena ini adalah dana zakat infaq dan sedekah, untuk panti setidaknya memberikan efek yang positif lah untuk membangun jiwa kewirausahaan itu. Efektif atau tidak ya jelas, karena target kami anak-anak kami tidak hanya pintar dalam agama, tidak hanya pintar hafalan tetapi ya dia juga mempunyai jiwa kewirausahaan, karena nanti ketika keluar dari panti ya diharapkan bisa mengabdikan ya mungkin di perusahaan atau mungkin di sekolah, tetapi dia juga punya jiwa kewirausahaan.

6. Apakah ada kerjasama dengan helix lain terkait program pendanaan?

Ya contohnya akademisi, akademisi itu kita membangun jaringan banyak dengan kampus-kampus, sehingga CSR kampus itu masuk ke panti asuhan. Yang ke dua bisnis, alhamdulillah anggota-anggota kami di BMT ini kan para pembisnis ya, yang pinjam yang tabung, ini memberikan kontribusi kepada panti, contohnya ini ada pengusaha sop di daerah jalan magelang, pak tadi saya mau ke kantor sekarang, loh ada apa, ini saya baru keluar, yaudah nanti saya ketemu siapa, ketemu front office, ingin membantu anak-anak panti, kemaren bawa beras, ya kaya begitu, ini salah satu contoh lah yang berkaitan dengan pebisnis ya. C community, kita juga

membangun komunitas-komunitas untuk memmbantu, belum lama ini komunitas kawan saya itu ini mobil timur itu memberikan beberapa ini, sembako di panti, terus komunitas gapoktan, itu juga memberikan beras, nah ini ini dengan komunitas. Government, dengan pemerintah itu kita selalu kolaborasi dengan dinsos. Media, kita sudah bermain media ya selama ini, dengan instagram, dengan facebook. Dengan lembaga keuangan ya kami sendiri ini yang mendirikan panti ya secara totalitas, dalam keuangan itu kita yang memikirkan.

7. Apakah menyediakan bantuan hibah untuk panti asuhan?

Oh ya jelas, itu jelas hibah kita tidak, mosok panti mengembalikan ya tidak.

8. Bagaimana dampak hibah tersebut?

Setidaknya dampak dari hibah tersebut operasional panti dapat berjalan, karena tanpa hibah yang kita gelontorkan ya panti keteteran, mbok panti dimanapun pasti hibah

9. Bagaimana kerjasama antara lembaga keuangan dan helix lainnya dalam pemberian hibah?

Dulu itu tahun berapa praktek buat bakpia, praktek buat sabun itu dari lembaga-lembaga atau organisasi lainnya.

10. Apakah lembaga keuangan menyediakan kredit mikro untuk panti asuhan?

Iya, kita kan sudah memberikan, bahkan sampai saat ini belum lunas untuk membangun gedung itu kan habisnya berapa M itu, kita pinjam di BIF

itu sekitar 700 atau 800 juta, sampai saat ini masih ngangsur kita, angsuran kita sekitar 35 juta, untuk panti loh itu. Yang bayar siapa?, yang bayar ya BMT, BMT ngambil uang di BMT untuk panti diangsur ke BMT

11. Bagaimana dampak dari kredit mikro yang diberikan?

Ya perkembangan panti jelas kelihatan gedungnya, kelihatan megah, orang itu percaya bahwa panti ini apa pengelolaan keuangannya bagus, karena bisa apa istilahnya, memberikan laporan-laporan.

12. Apakah lembaga keuangan menyelenggarakan program edukasi keuangan untuk panti asuhan??

Ya pernah, kita tapi sudah lama itu, kita adakan tentang apa itu BMT, beberapa teman dari panti kan juga kita berikan edukasi yang lebih, pelatihan kaya begitu. Itu kan termasuk saat kita mengadakan pelatihan dengan lembaga keuangan lain ada beberapa yang kita ikutkan.

13. Bagaimana dampak program edukasi keuangan untuk panti asuhan??

Setidaknya santri-santri itu memahami, apa itu lembaga keuangan syariah, apa itu BMT, apa itu perbedaan koperasi syariah ataupun koperasi konvensional nah begitu.

14. Apakah lembaga keuangan menyediakan pelatihan manajemen keuangan untuk panti asuhan?

Ya berkaitan dengan manajemen keuangan ataupun operasional. Karena edukasi tentang lembaga keuangan kan ada tiga hal itu, ada 10 mata pelajaran yang harus diikuti, salah satunya ya apa itu riba, lha itu tentang syariah, tentang BMT, bagaimana mencari uang begitu.

15. Bagaimana dampak dari pelatihan manajemen keuangan terhadap panti asuhan?

Ya karena fokusnya bukan hanya di lembaga keuangan ya kami hanya memberikan pemahaman, siapa tahu kalau teman-teman santri ingin mengabdikan di lembaga keuangan itu sudah memahaminya, sudah tahu, oh iya, setidaknya untuk bekal santri untuk kedepannya.

16. Apakah lembaga keuangan menyediakan layanan konsultasi keuangan untuk panti asuhan?

Nah kalau untuk laporan-laporan itu setiap hari, kaya tadi pak asih datang ke kantor itu ya juga tanya tentang keuangan, konsultasi, ngambilnya darimana kan kaya begitu. Kalau memang dari panti ingin konsultasi ya kita siapkan, apalagi kita ingin transparansi tadi toh terkait dengan keuangan di panti.

17. Bagaimana dampak dari layanan konsultasi keuangan untuk panti asuhan?

Ya memberikan pemahaman terhadap teman-teman yang mengelola di panti, musyrifnya juga memahaminya. Pak asih itu sering itu, seminggu bisa tiga sampai empat kali ngobrol dengan saya.

18. Bagaimana lembaga keuangan mendorong penggunaan teknologi keuangan di panti asuhan?

Belum ya secara digitalisasi, hanya pakai excel. Tapi kalau laporan keuangan di kantor itu karena kan habis laporan dari panti itu kan dikirim ke kantor ya, nah itu sudah menggunakan aplikasi. Jadi laporan dari panti diserahkan ke kantor itu di kantor dimasukkan di aplikasi. Karena memang

keuangan di kami dan panti harus memberikan laporan, apa saja yang sudah dibeli begitu.

**g. Wawancara dengan Kepala Panti Asuhan Al-Amin Ust Efendie Rimawan**

1. Apakah Panti Asuhan Al-Amin Sudah Bisa Dikategorikan Sebagai Panti Asuhan Yang Mandiri?

Ya kalau dari sisi ekonomi memang kita berusaha lah mengarah untuk ya kalau itu ya persen seratus persen mandiri minimal mengarah kesana dari beberapa ikhtiar atau usaha yang kita lakukan, yak arena kita berangkatnya kan boleh dikatakan dari nol, dari nol kemudian kita berusaha untuk maksimal, untuk bisa berkomunikasi dengan berbagai komunitas yang bergerak dibidang ekonomi, sehingga harapannya kita punya gambaran, kita punya bekal, kemudian kita bisa melakukan sebuah usaha yang barangkali nanti bisa lebih banyak memperkuat untuk menopang kemandirian itu sendiri, jadi kerangkanya masih ikhtiar begitu, tapi kita memang kuat untuk arah ke kemandirian 100% itu tadi, ya karenakan masih kita berusaha, ini yang sudah kelihatan dari unit ya, kalau itu unit usaha ya ayam, ini yang unit usaha, disamping yang sifatnya jual jasa seperti gas, air mineral itu lebih ke jasa ya, kan jual jasa, ya ikhtiar itu, jadi arahnya sudah mulai lah, mulai kelihatan, kalau mandiri betul ya belum,

2. Berapa Persen Kemandirian Panti Asuhan Al-Amin Untuk Saat Ini?

Kalau persen itu ya, ya sebenarnya kalau kit aini dibuat persen ya masih jauh lah, 50% masih jauh untuk betul-betul mandiri lho ya, harapannya kita betul-betul mandiri, masih kurang dari 50%.

3. Apakah Panti Asuhan Al-Amin Masih Mengandalkan Dana Dari Donatur?

Iya, jadi lebih banyak persen itu dari donator, itu riil. Kan ada juga yang sifatnya yaa kegiatan incidental yang itu dapat uang yang itu akhirnya bisa jadi masuk ke apa donator juga ya, incidental seperti qurban iya kan, kemudian dari beras, itu jadi incidental itu, ya katakanlah akhirnya itu wujud sumbangan, tapi bukan dari hasil karya kita sendiri, kalau penangkapan saya mandiri itu ya dari karya kita sendiri iya kan? Kita yakin suatu saat akan mengarah kesana, ya karena ee yang kita bergerak itu katakanlah menghimpun secara maksimal dari tenaga-tenaga yang ada, kalau kita ada tenaga-tenaga yang ada itu bisa kita himpun untuk karena kita kan ya memikirkan hampir seluruhnya.

4. Apa Bentuk Kerjasama Antara Panti Asuhan Al-Amin dan Universitas Untuk Kemandirian Ekonomi Untuk Saat Ini?

Kalau untuk saat ini, yang ada itu hanya sebatas apa ya, ee kalo boleh dikata, masuk nggak seperti memberikan lahan untuk bisa diambil manfaatnya, itu kan bentuk-bentuk Kerjasama juga, ada juga yang mintanya memang Kerjasama murni ada, tapi ternyata setelah kita pelajari tidak memungkinkan, pernah itu, kemudian untuk kaitannya perguruan tinggi katakanlah, itu juga pernah akan kita lakukan, dengan lahan yang ada akan kita lakukan, namun ee ternyata faktor utamanya juga factor letak geografis tanahnya sendiri kurang setrategislah, itu pernah akan kita lakukan, kita diberi Amanah untuk mengelola tanah yang dinitikan itu, itukan kita akan Kerjasama dengan UMY untuk mengolah tanah itu yang nanti hasilnya kan untuk kepentingan ya tadi masuk usaha mandiri, tapi yak arena letak tanah

itu ee untuk kepentingan katakanlah kebutuhan air itu amat sangat sulit itu yang pertama, walaupun itu bisa kita atasi dengan kita buat sumur sendiri, kemudian yang agak susah juga, yang kedua adalah keamanan, itu riel air bis akita Atasi, sisi keamanan kita masih kesulitan, ternyata nanti ini sudah kita olah, katakanlah sudah mulai Nampak hasil, kalau nggak ada keamanan ya akhirnya susah juga, jadi sudah.. sudah apa sebenarnya sudah mulai kita lakukan, setelah dalam perjalanan ternyata tidak memungkinkan karena kalau katakanlah soal waktu iu soal modal sebenarnya tiak jadi masalah ya tapi kita kan tetap pakai perhitungan, iya kan, kita pakai perhitungan, artinya waktu itu dari UMY siap, tetapi sisi keamanan itu kan akhirnya termasuk sisi biaya kan bisa jadi tinggi juga, itu waktu itu kan sudah waktu itu sudah jalan hanya belum mulai nanam saja, iya, lahan sudah kita siapkan, bersihkan segala macam, sumur sudah kita siapkan, bahkan mesin sudah akan segera kita belikan, begitu keamanan sudah.., berhenti disitu, ini juga ada yang menawarkan lagi kalau dari sisi keamanan boleh dikatakan aman sisi keamanan karena sudah dibeteng, ini belum kita survey

Ini saja sebenarnya kalau, ee peternakan itu betul-betul kita seriusi itukan boleh dikata sudah mulai terlihat lah, boleh dikata hasil bisa tinggal kita petik, tetapi itu sebenarnya belum maksimal juga, lahan seluas itu ayamnya hanya katakanlah sekarang baru serratus jadi ya belum maksimal, itu bisa lebih itu paling nggak bisa 300an, hanya kita kan mengelolanya kan alami, ya ini memang kita belum apa.. tawarkan untuk Kerjasama dengan perguruan tinggi, ya kalau yang diluar itu diluar yang ayam sudah, tapi kita

sudah kan beberapa sudah mencoba juga sudah, jangkrik sempat kita Kelola, lele agak lama juga tapi kita kendala air, apalagi sekarang ini musim kemarau, kendala tersendiri.

5. Apa Bentuk Kerjasama Antara Panti Asuhan Al-Amin dengan Perusahaan Untuk Kemandirian Ekonomi Untuk Saat Ini?

Lha ini kalau kaitannya dengan PT ini ya baru ini tadi, walaupun itu dari sisi ayamnya beda ya, kalo mereka kana yam broiler, kalau kita kana yam kampung, setidaknya pada hal-hal tertentu kan bisa jadi sama, barangkali kaitannya dengan penyaki dan lain sebagainya, dari sisi penjualan sudah banyak di lapangan seberapa besar kebutuhan ayam dan ayam kampung nah mereka kan tahu, perlu kita tahu semacam itu, kalau memungkinkan ya Kerjasama.

6. Setiap Perusahaan Mempunyai Dana CSR, Bahkan Santri Juga Bisa Magang Di Beberapa Perusahaan Tertentu, CSR Perusahaan Mana Yang Mengarah ke Panti Asuhan Al Amin?

Ini sebenarnya tadi sudah muncul, ada peluang, wah ini bisa, masuk barusan ini terutama untuk yang dari Kalimantan, ini akan mengembangkan di Kalimantan khususnya di Pontianak, wah ini bisa. Kita mulai anu lah, pelan-pelan mulai menemukan polanya

7. Kalau missal Perusahaan terdekat seperti YoBo bakery ini apakah ada akad untuk memberikan dana CSR nya ke panti asuhan?

Kalau akad belum ada, beliau termasuk donator, disamping itu kadang-kadang incidental kita buuh gitu, menawarkan program, kebetulan kan beliau juga termasuk pengurus di badan Pembina

8. Apa Bentuk Kerjasama Antara Panti Asuhan Al-Amin dengan Masyarakat Dalam Hal Kemandirian Ekonomi Untuk Saat Ini dan Bagaiman Hubungan Antara Panti Dengan Masyarakat?

Ohh..., luar biasa, ya katakanlah kalau itu secara hubungan semacam melekat dengan masyarakat, pondok atau santri itu melekat ke masyarakat, sangat melekat, karena apapun, katakanlah apapun yang terjadi, masyarakat itu self of belongingnya tinggi, termasuk dalam hal ekonomi, artinya apa apa yang mereka katakanlah ada dari bentuk-bentuk ekonomi itu, mereka akan mesti apa..., ee bisajadi melibatkan dan juga berusaha kalau itu kaitannya topangan ya, barangkali panti juga bisa mandiri gitu cukup besar, lha mandiri itukan kalau saya mencermati itukan boleh dikata ada dua hal atau dua aspek yang perlu diperhatikan, aspek dalam sisi mental iya kan, mental bagaimana anak itu bener-bener bermental mandiri, iya kan, kemudian yang kedua memang dari sisi material, lha ini masyarakat berperan sangat besar, untuk dalam rangka itu, disamping program pondok sendir iya kan, agar anak-anak punya mental kemandirian, kemudian juga disatu sisi, bisa terus terpacu berlatih untuk mandiri, unut-unutk usaha kita juga ditawarkan ke masyarakat, kemudian kan disini sudah mulai dikatakan tumbuh ya, tumbuh ya semacam kalau itu kelompok ya UMKM, iya kan, mulai banyak tumbuh sekarang, nah, jadi, keberadaan katakanlah al amin

itu jadi sangat penting, karena mereka melekat dengan masyarakat belajar disitu, jadi itu anak-anak biar tahu, oh sini ada usaha ini, dan seterusnya.

9. Apa Bentuk Kerjasama Antara Panti Asuhan Al-Amin dengan Pemerintah Dalam Hal Kemandirian Ekonomi?

Ada, Baik Dari Dinas Sosial maupun dari kemnag, nah. katakanlah bentuk bantuan itu ada yang dalam bentuk material, barnag, ada juga yang dalam bentuk finansial, tapi sebenarnya itu ya harapannya kan bisa menopang ya, dan disatu sisi dengan bantuan itu, diharapkan bisa menopang untuk kearah kemandirian tadi, merka katakanlah pemerintah, di dua kementerian itu intinya kan mendorong kita untuk mandiri, ya intinya kan mereka mendorong kita untuk mandiri, ya kadang katakanlah dalam sebuah anggaran, nah itu harapannya juga ada dana mandiri yang bisa dipakai katakanlah untuk mensukseskan yang diajukan itu, nah kita sekarang baru usaha untuk bisa memperoleh bantuan untuk katakanlah untuk penguatan atau pengembangan ayam itu sendiri, yak an sudah terlihat itu, kita kembangkan katkanlah ada subsidi atau bantuan modal kita bisa harapannya bia lebih besar, karena dari sisi kebutuhan pasar itu kalau kita mau nuruti kitab isa jadi ngga bisa, contoh Nyonya Suharti kitab isa menembus, tapi persoalannya kita sanggup nggak kita setiap hari memenuhi, nah itukan berat itu, iya, makanya kalau nanti katakanlah ada modal untuk kita tata pengelolaannya, kan kita juga ingin juga katakanlah dengan kaitannya ayam dengan Nyonya suharti, kita tidak ingin, kadang ada dan kadang tidak kan ngga bisa, tapi kita sudah ada ruang disitu sebenarnya, tapi yak arena kita

belum mampu, kalo hanya kondis tertentu saja kan kita juga merasa kasihan mereka yang sudah punya rencana, jadi itu persoalannya, jadi seperti ayam ini sudah ada ruang ada peluang, nah selama ini hanya untuk konsumsi untuk mereka-mereka yang tahu dan mereka yang berkeinginan, butuh dari masyarakat.

10. Adakah Support Dari Pemerintah Terkait Usaha Ayam Kampung ini?

Kita sudah mengajukan tapi belum menetas, mengajukan sudah, ya kita tahu lah dengan pemerintah itu pengajuan tahun ini belum bisa baru masuk pengajuan di tahun depan, atau juga ya kita mungkin terlalu kecil.

11. Apa Bentuk Kerjasama Antara Panti Asuhan Al-Amin dengan Media Dalam Hal Kemandirian Ekonomi?

Kita ini untuk media kan sebenarnya ada, hanya kita ini kalau saya perhatikan ya kurang tenaga, kurang SDM kalau ada yang khususnya satu atau dua bisa jalan, tidak hanya yang langsung kita anu kan memang ayam ya, itu kalo betul-betul kita seriusi banyak itu, ya it tadi, tenaga, disamping itu tadi kita juga masih membutuhkan beberapa peralatan. Termasuk in ikan kita butuh peralatan, peralatan untuk bubut, selama in ikan kita masih bubutkan ke tempat lain, jadi kalau kita punya mesin bubut sendiri bisa mbubut sendiri, disamping itu tadi kalau ada SDM yang kusus untuk itu insyaallah untuk pemasaran dilingkungan Muhammadiyah saja sudah sangat bisa, kalau kita ingin beli mesin bubut insyaallah bisa, tapi personal yang menagani selama ini kan saya hanya dengan mas madi itu saja kalau longgar, kalau enggak kan beliau juga punya kewajiban yang utama untuk

merawat ibunya, yang terbatas itu SDMnya, jadi peluang-peluang ke arah itu ada,

Kalau Kerjasama dengan media lain seperti media cetak Beberapa media itu kalau Secara lembaga kalau SM itu tidak sulit sebenarnya, belum kita lakukan karena ya tadi, kita ndak siap kan repot, jadi nanti kalau seumpamanya ataupun kita tidak siap ini komunikasinya yang susah, ini sungguhan atau tidak, jadi persoalannya disitu, kalau jalan ke media kita ada, KR pun kami punya, Tribun punya, ya sudah deket juga, tapi kita kan juga mikir juga beberapa katakanlah persoalan lah ya

12. Apa Bentuk Kerjasama Antara Panti Asuhan Al-Amin dengan Lembaga Keuangan Dalam Hal Kemandirian Ekonomi?

Kalo kemarin itu lembaga keuangan bukan ya, bukan bukan lembaga keuangan, tapi, yang koran Republika itu punya apa itu punya lembaga sosial, nah itu kita, BMT sudah kerjasama untuk kambing, dompet dhuafa tapi kan itu bukan lembaga keuangan, kalau kerjasama hanya dengan BMT saja, kita langsung juga bisa, ada peluang, tapi ya akhirnya ya tadi, kembali lagi SDM kita ini masih ya sebenarnya apa ya kalau ada SDM kemudian ada pembagian tugas itu lebih enak, ya mudah mudahan unit-unit usaha yang sekarang sudah mulai terlihat ini bisa berkembang

13. Selanjutnya Tentang Pengembangan Usaha Mandiri, Identifikasi Peluang Usaha Yang Berpeluang Untuk Ditonjolkan Oleh Al Amin?

Kalau saya yang jelas itu Ayam, sementara untuk awal awal ini kita masih mencari pola perawatan, sekarang sudah mulai ketemu, kalau yang

lain yang jual gas, jual air mineral itu yang rutin itu aja yang anu yang lain paling dari donatur kalau ada

14. Berapa Penghasilan Yang Didapat Oleh Panti Asuhan Al-Amin Dari Usaha Peternakan Ayam Kampung ini?

Kita belum nganu katakanlah akhirnya kan ini jadi apa ya bahasanya musim ya, katakanlah musim panen bahasanya gitu, gitu baru, kita baru sekali kita musim panen yang ee hari raya Idul Fitri yang lalu langsung kita jual jual hanya kita sisakan beberapa saja itu ya kalau hasilnya memang belum besar ya kisaran paling 1,5 jt lah kan waktu itu kita masih proses ya, kita ingin menemukan pola perawatan, dan alhamdulillah ini bisa jadi banyak karena sudah menemukan pola, dan ayam ini memang rupanya ini akhirnya akan ada mudah mudahan mohon doanya peningkatan dan pengembangan dari masukan - masukan, ternyata kan juga banyak bibit-bibit yang bagus, jadi walaupun toh mau dijual katakanlah kilon itu juga nanti hasilnya besar kalau mau dijual dalam bentuk bibit itu sebagai bibit anak-anak ayam atau memang ayam yang bagus, itu juga bisa dijual mahal per ekornya itu kalau kami bisa jutaan, ya mudah-mudahan ini bagus, kita akan dibantu oleh beberapa murid saya yang tau persoalan ayam itu

15. Berarti untuk kedepan Unit Usaha Yang Paling Diandalkan Oleh Panti Asuhan Al-Amin Adalah Peternakan Ayam Ini?

Iya, karena gini, 1 itu kan kita tidak mikir sewa lahan, Listrik juga tidak, air juga tidak, kemudian sisi pakan ya paling tidak 50% atau 60% lebih sudah terbantu dari Kumpulan sampah organik, sehingga pakannya

kitab isa irit. Sehingga untungnya bisa lumayan, dan ayam jowo itukan mahal kalau dijual dibanding ayam KUB.

16. Berapa Kebutuhan Operasional Panti Asuhan Al-Amin Setiap Bulan?

Ya kisaran 16 juta lah, jadi kalau untuk mandiri masih jauh, harapannya kedepan bisa mandiri sehingga lebih leluasa dalam mengelola program.s

17. Bagaimana Pengelolaan Keuangan Di Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin?

Kalau pengelolaan keuangan itu sebenarnya kami tidak terlalu banyak mengelola, sudah langsung dari BMT, dari BMT itu saja pengembangannya seperti apa kita tidak tahu, setiap saat harus ada uang untuk kepentingan perasional, kegiatan dll. akhirnya karena disana juga diputar sedemikian rupa kan begitu, makanya, tidak sebagaimana kadang-kadang yang kita harapkan. Karena ya kondisinya belum mapan, kalau dari BMT kan lebih banyak yang berharap dari donatur, kemudian bagaimana punya donatur yang banyak dan dapat income yang banyak. Ini baru kemaren kita diajak untuk bersama-sama dalam hal ini ke arah kemandirian, yang dalam arti kerjasama untuk mengelola kambing. Ayam itu kan memang murni langsung dari al amin, karena kita diberi amanah lahan, harus dimanfaatkan, akhirnya, ketemu ayam itu.

18. Apakah Ada Masyarakat Yang Mempermasalahkan Terkait Unit Usaha Peternaka Ayam Kampung Ini?

Tidak ada masalah alhamdulillah, karena ayam jowo, kalo ayam jowo itu yang penting bisa jaga kebersihan, katakanlah 1 minggu tai ayam nggak disapu ngak papa karena sudah tercampur dengan tanah, dan itu malah bagus untuk rabuk.

**h. Wawancara dengan Ahmadi Ibrohim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta**

1. Apa penyebutan yang biasa digunakan untuk usaha yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin?

Penyebutannya Unit Usaha

2. Kapan unit-unit usaha mulai didirikan?

Distributor air mineral dalam kemasan dan gas dimulai pada tahun 2019, peternakan ayam dan pengelolaan sawah pada tahun 2021 dan bank sampah pada tahun 2022.

3. Berapa hasil yang didapatkan dari unit usaha yang dimiliki oleh Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin?

Kalau yang bu eka itu sistemnya kulakan, penghasilan rata-rata sekitar Rp 500.000 sudah dipotong dengan operasional, kalau ayam penghasilan bulanan belum ada karenaistilaha kita belumprospek dan belum menghasilkan untuk ayam, kemudian yang gas bu eka sama yang gas itu per bulan sekitar segitu Rp 500.000, terus kalau bank sampah sekitar Rp 800.000 per bulan, sedangkan pertanian karena tidak pernah menjual itu hasilnya dipakai untuk pakan ayam.

### Lampiran III. Dokumentasi Penelitian



Wawancara dengan Bapak Lusena selaku Ketua RW 05 Rejowinangun, Kel. Gedongkuning, Kec. Kotagede, Kota Yogyakarta, 28 Oktober 2024.



Wawancara dengan Ibu Ragil Destiana, S.Pd. Sebagai Kepala Seksi Pemberdayaan Sumber Daya Kesejahteraan Sosial Dinas Sosial Tenaga Kerja dan Transmigrasi di Kota Yogyakarta, 31 Oktober 2024.



Wawancara dengan Bapak Sutardi, S.H., M.M. selaku Manager BMT Bina Ihsanul Fikri BIF Cabang Bugisan, 4 November 2024.



Wawancara dengan Dr. Riduwan S.E., M.Ag. Sebagai Dosen Prodi Perbankan Syariah UAD, 30 Oktober 2024.



Wawancara dengan dr. Wahyu Triasmara, M.Kes, AAAM. Sebagai owner DRW Skincare, tanggal 26 Oktober 2024.



Wawancara dengan Bapak Ananto Priyatno selaku Direktur Jawa Pos Radar Jogja, tanggal 25 Oktober 2024.



Wawancara dengan Bapak Drs. R Effendie Rimawan, M.Pd selaku Ketua Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin, tanggal 6 Agustus 2024.



Wawancara dengan Ahmadi Ibrohim, S.Pd. Sebagai pengurus Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin Yogyakarta, tanggal 21 November 2024

## Lampiran IV. Kartu Bimbingan Tesis



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

Gedung 4, Jl. Mahdi Haryati  
Kampus Terpadu Universitas Islam Indonesia  
Jl. Kaliurang km 14,3 Yogyakarta 55584  
T. (0274) 89944 ext. 4171  
F. (0274) 89943  
E. fakultas@uii.ac.id  
W. www.uii.ac.id

### KARTU BIMBINGAN TESIS

**Nama Mahasiswa** : Haris Ahsan Haq Jauhary **NIM** : 21913004  
**Judul Tesis** : OPTIMALISASI EKOSISTEM KEMANDIRIAN EKONOMI DENGAN  
 PENDEKATAN HEXAHELIX PADA PANTI ASUHAN  
 MUHAMMADIYAH AL-AMIN DI YOGYAKARTA  
**Konsentrasi** : Ekonomi Islam  
**Dosen Pembimbing** : Dr. Siti Achiria, SE., MM

Bimbingan ke-	Tanggal	Materi Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	24 Juni 2024	Revisi Seminar Proposal Tesis	
2	25 Juni 2024	Revisi ke 2 Seminar Proposal Tesis dan Pengajuan List Pertanyaan Wawancara	
3	27 Juni 2024	Revisi List Pertanyaan Wawancara	
4	30 Juni 2024	Revisi 2 List Pertanyaan Wawancara dan Penentuan Kandidat Informan	
5	3 Juli 2024	Revisi 3 List Pertanyaan Wawancara berdasarkan Fokus Penelitian dan Tujuan Penelitian	
6	17 Juli 2024	Revisi 4 List Pertanyaan Wawancara	
7	29 Okt 2024	Pengajuan bab 1-3	
8	4 Nov 2024	Revisi bab 1-3 dan Pengajuan bab 4	
	15 Nov 2024	Revisi bab 1-4	
	20 Nov 2024	Pengajuan bab 1-5	

Yogyakarta, \_\_\_\_\_  
 Mengetahui  
 Kaprodi

Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I.,Ph.D

## Lampiran V. Surat Keterangan Hasil Cek Plagiasi



FAKULTAS  
ILMU AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI  
MAGISTER  
ILMU AGAMA ISLAM

Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai 8 YOGYAKARTA  
Telp dan Fax (0274) 523637  
Website: [master.islam.uic.ac.id](http://master.islam.uic.ac.id)  
Email: [maj@uic.ac.id](mailto:maj@uic.ac.id)

### **SURAT KETERANGAN HASIL CEK PLAGIASI** No: 95/Perpus/IAIPM/XI/2024

**Assalamu'alaikum War. Wab.**

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Haris Ahsan Haq Jauhary  
 Nomor Induk Mahasiswa : 21913004  
 Konsentrasi : Ekonomi Islam  
 Dosen Pembimbing : Dr. Siti Achiria, S.E., M.M  
 Fakultas/Prodi : Prodi Ilmu Agama Islam Program Magister FIAI UII  
 Judul Tesis :

**Optimalisasi Ekosistem Kemandirian Ekonomi dengan Pendekatan Hexahelix pada Panti Asuhan Muhammadiyah Al-Amin di Kota Yogyakarta**

Karya ilmiah yang bersangkutan di atas telah melalui proses cek plagiasi menggunakan Turnitin dengan hasil kemiripan (similarity) sebesar 1% (Satu Persen).

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

**Wassalamu'alaikum War. Wab.**

Yogyakarta, 26 November 2024

Kaprodi IAIPM



Dzulkifli Hadi Imawan, Lc., M.Kom.I., Ph.D.

## Lampiran V. Curriculum Vitae



### DATA DIRI

Nama : Haris Ahsan Haq Jauhary  
Alamat : Jl. Arjuna RT 01 RW 01, Dusun Nglerep, Desa  
Trayang, Kecamatan Ngronggot, Kabupaten  
Nganjuk  
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 9 Juni 1996  
Jenis Kelamin : Laki-Laki  
Nomor HP : 0821 5384 3671  
Alamat Email : harisahsanhaq@gmail.com

### RIWAYAT PENDIDIKAN

Tahun 2003 – 2008 : SD Negeri Juwono  
Tahun 2009 – 2014 : KMI Pondok Modern Darussalam Gontor  
Tahun 2015 – 2018 : Universitas Darussalam Gontor  
Tahun 2021 – 2024 : Universitas Islam Indonesia